JADWAL SEMENTARA

Tanggal Efektif	:	28 Juni 2012
Masa Penawaran	:	2 – 4 Juli 2012
Tanggal Penjatahan	:	6 Juli 2012
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	9 Juli 2012
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	9 Juli 2012
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	10 Juli 2012

PENAWARAN UMUM

PT Toba Bara Sejahtra Tbk ("Perseroan") adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 1, tanggal 3 Agustus 2007, dibuat dihadapan Tintin Surtini, SH, MH, sebagai pengganti dari Surjadi, SH, MH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 11, tanggal 14 Januari 2008, dibuat dihadapan Surjadi, SH, MH, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian"), yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0006192.AH.01.09.Tahun 2008, pada tanggal 28 Januari 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 70, tanggal 2 September 2011, Tambahan No. 26707. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") berdasarkan Akta Pendirian.

Nama Perseroan telah diubah dari sebelumnya bernama "PT Buana Persada Gemilang" menjadi "PT Toba Bara Sejahtra" berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 173 tanggal 22 Juli 2010, dibuat dihadapan Jimmy Tanal, SH, sebagai notaris pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, keduanya Notaris di Jakarta Selatan ("Akta No. 173/2010"). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0061023.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali diubah sehubungan dengan rencana pelaksanaan Penawaran Umum. Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya untuk disesuaikan dengan Anggaran Dasar perseroan terbuka berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.J.1 dan sekaligus mengubah nama Perseroan menjadi "PT Toba Bara Sejahtra Tbk" berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Toba Bara Sejahtra No. 65 tanggal 30 Maret 2012, dibuat di hadapan Dina Chozie, SH, Candidat Notaris, pengganti dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17595.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 5 April 2012 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0029340.AH.01-09.Tahun 2012.Tahun 2012 tanggal 5 April 2012 serta telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13691 tanggal 19 April 2012 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0034103-AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 19 April 2012 ("Akta Tbk").

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan Batubara melalui Entitas Anak, yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN"), PT Indomining ("Indomining") dan PT Trisensa Mineral Utama ("TMU"). Sejak didirikan hingga saat ini, Perseroan tetap menjalankan usaha di bidang pertambangan Batubara melalui Entitas Anak.

Seluruh Saham Yang Ditawarkan sebanyak-banyaknya 317.966.500 (tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus enam puluh enam ribu lima ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap lembar saham atau sebesar maksimum 15,00% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum, bersama dengan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 1.801.810.000 (satu miliar delapan ratus satu juta delapan ratus sepuluh ribu) saham, akan dicatatkan di BEI. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebesar 2.119.776.500 (dua miliar seratus sembilan belas juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum ini.

Saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum ini adalah saham yang memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen.

Apabila Saham Yang Ditawarkan Perseroan habis terjual seluruhnya dalam Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum (yaitu pada saat Prospektus Ringkas diterbitkan) dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri Dari Saham Saham Biasa Atas Nama

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum – Nilai Nominal Rp200 per saham			Setelah Penawaran Umum – Nilai Nominal Rp200 per saham		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**1.200.000.000.000**		**6.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Toba Sejahtra ("TS")	1.485.000.000	297.000.000.000	82,42	1.485.000.000	297.000.000.000	70,05
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	3.000.000.000	0,83	15.000.000	3.000.000.000	0,71
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	25.151.000.000	6,98	125.755.000	25.151.000.000	5,93
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	20.540.000.000	5,70	102.700.000	20.540.000.000	4,84
Roby Budi Prakoso	73.355.000	14.671.000.000	4,07	73.355.000	14.671.000.000	3,46
Masyarakat	-	-	-	317.966.500	63.593.300.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.801.810.000**	**360.362.000.000**	**100,00**	**2.119.776.500**	**423.955.300.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**4.198.190.000**	**839.638.000.000**		**3.880.223.500**	**776.044.700.000**	

Periode Pembatasan Transaksi *(Lock-Up Period)*

Setiap saham yang dimiliki pemegang saham sebelum Penawaran Umum tunduk pada ketentuan *lock-up* berdasarkan Peraturan Bapepam No.IX.A.6. Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.6, setiap pihak yang memperoleh saham dan atau efek bersifat ekuitas lain dari Perseroan, dengan harga dan atau nilai konversi dan atau harga pelaksanaan di bawah Harga Penawaran dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas saham dan atau efek bersifat ekuitas lain Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Efektif.

Dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sebelum Perseroan mengajukan Pernyataan Pendaftaran ke Bapepam, pada tanggal 20 April 2012, terdapat dua kali penerbitan saham baru yaitu pada (i) Desember 2011 para pemegang saham Perseroan, yaitu TS dan Davit Togar Pandjaitan; dan (ii) Maret 2012, PT Bara Makmur Abadi, PT Sinergi Sukses Utama, dan Roby Budi Prakoso, dimana mereka telah mengambil bagian dari saham yang diterbitkan oleh Perseroan dengan harga pelaksanaan sebagaimana diterangkan dalam Bab VIII dalam Prospektus Perseroan. Dengan demikian, pengalihan saham-saham oleh pemegang saham tersebut harus mengikuti ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. IX.A.6.

PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN *(EMPLOYEE STOCK ALLOCATION)*

Perseroan telah menyetujui adanya Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh karyawan Perseroan dan Entitas Anak melalui Program *Employee Stock Allocation* ("ESA").

Tujuan utama Program ESA adalah agar karyawan Perseroan dan Entitas Anak mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Program ESA merupakan pemberian Saham Bonus berupa uang tunai untuk pembelian saham dan Jatah Pasti untuk membeli saham kepada karyawan tetap Perseroan dan karyawan tetap ABN, Indomining dan TMU, yang tercatat per tanggal 31 Mei 2012, pada data karyawan Perseroan, ABN, Indomining dan TMU, atau tanggal lain yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan yang memenuhi persyaratan-persyaratan Program ESA. Program ESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Peserta Program ESA

Para karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Setidaknya berada pada level *supervisor*
- Memenuhi tingkat pencapaian kinerja tertentu sesuai dengan standar penilaian kinerja yang ditetapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak
- Tercatat sebagai karyawan tetap pada tanggal 31 Mei 2012;
- Tercatat pada saat Program ESA dilaksanakan;
- Tidak sedang dikenakan sanksi administratif.

Pada tanggal 31 Mei 2012 jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang berhak untuk mengikuti Program ESA adalah sekitar 55 orang.

Biaya pelaksanaan dari Program ESA akan ditanggung oleh Perseroan dan Perseroan tidak akan membebankan biaya tersebut ke dalam biaya-biaya terkait dengan pelaksanaan Penawaran Umum.

1. Saham Bonus

Uang tunai sehubungan dengan Saham Bonus dalam Program ESA akan dibagikan kepada Peserta Program ESA dengan memperhatikan bahwa alokasi biaya untuk pemberian Saham Bonus sebanyak-banyaknya Rp5.650.000.000 (lima miliar enam ratus lima puluh juta Rupiah) dengan memperhitungkan Harga Penawaran Rp[•] per saham serta memperhatikan potongan pajak penghasilan atas pembagian Saham Bonus tersebut maka Saham Bonus yang akan dibagikan sebanyak-banyaknya [•] saham. Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam Program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

Saham Bonus akan dikenakan *lock-up* dengan demikian tidak dapat dialihkan dengan cara apapun selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Dalam periode *lock-up*, apabila dengan sebab apapun Peserta Program ESA menjadi tidak memenuhi persyaratan Program ESA dan atau Peserta Program ESA mengundurkan diri maka Saham Bonus yang menjadi hak yang bersangkutan akan menjadi gugur dan akan dialokasikan kembali oleh Direksi kepada karyawan lainnya yang memenuhi persyaratan Program ESA.

2. Saham Jatah Pasti

Karyawan dengan jenjang tertentu yang tercatat dalam data karyawan Perseroan dan karyawan tetap ABN, Indomining dan TMU, yang tercatat per tanggal 31 Mei 2012, atau tanggal lain yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan akan memperoleh Jatah Pasti untuk membeli saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2.000.000 (dua juta) saham dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran yang harus dibayar secara penuh oleh Peserta pada saat pemesanan saham. Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam Program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

Saham Jatah Pasti akan dikenakan *lock-up* dengan demikian tidak dapat dialihkan dengan cara apapun selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peserta ESA yang memperoleh saham jatah pasti, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya serta pajak-pajak yang timbul dalam rangka pembelian saham tersebut.

KETERANGAN MENGENAI OBLIGASI TUKAR (*EXCHANGEABLE BONDS*)

TS memberitahukan kepada Perseroan bahwa pada tanggal 15 Mei 2012, TS telah menandatangani perjanjian untuk menerbitkan obligasi yang akan ditukar dengan Saham Perseroan *("*Obligasi*")* kepada Bintang Bara B.V. ("Bintang Bara" atau "Pemegang Obligasi"), yang merupakan suatu anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Baring Private Equity Asia V Holding Cooperatief U.A. ("Baring Fund V Cooperatief"). Bintang Bara adalah perusahaan yang didirikan pada 11 Mei 2012, berdasarkan hukum Belanda dengan alamatnya yang terdaftar di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam, Belanda. Maksud dan tujuan dari Bintang Bara adalah, antara lain, untuk mendirikan, berpartisipasi, mengelola dan mengawasi bisnis dan perusahaan. Baring Fund V Cooperatief adalah perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh beberapa entitas yang meliputi The Baring Asia Private Equity Fund V ("Baring Asia Fund V"). Baring Asia Fund V adalah bagian dari grup Baring Private Equity Asia, suatu lembaga *private equity* terkemuka di regional Asia yang memberikan nasihat investasi kepada lima lembaga keuangan dengan nilai komitmen investasi lebih dari US$5 miliar. Bintang Bara B.V. maupun Baring Private Equity Asia V Holding Cooperative U.A. bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan.

Obligasi ini dapat ditukarkan dengan sejumlah saham Perseroan ("Saham Tukar") pada tahun ke dua dari tanggal penerbitan Obligasi ("Jatuh Tempo"), dengan pengecualian bahwa Pemegang Obligasi dapat meminta (i) pelunasan Obligasi tersebut dengan persetujuan tertulis dari TS atau (ii) penukaran Obligasi dengan Saham Tukar sebelum Jatuh Tempo, dengan ketentuan bahwa terjadinya kedua peristiwa tersebut melampaui jangka waktu 8 (delapan) bulan setelah saham-saham Perseroan tercatat di BEI pada Tanggal Pencatatan dan sebelum Jatuh Tempo.

Harga pemesanan Obligasi tersebut, yang juga merupakan nilai pokok dari Obligasi, dan jumlah Saham Tukar yang akan dialihkan TS kepada Pemegang Obligasi pada saat dilakukannya penukaran tersebut, akan tergantung kepada terjualnya Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum dan Harga Penawaran. Jumlah maksimal harga tukar Obligasi tersebut adalah US$165 juta, yang mana nilai tersebut telah disepakati antara TS dan Pemegang Obligasi sebelumnya berdasarkan asumsi bahwa jumlah Saham Yang Ditawarkan yang terjual dalam Penawaran Umum mewakili 15% (lima belas persen) dari saham yang ditempatkan dan disetor Perseroan pada Tanggal Pencatatan, setelah selesainya penerbitan Saham Yang Ditawarkan. Nilai pokok dari Obligasi tersebut akan dikenakan bunga 2% (dua persen) per tahun dan kewajiban-kewajiban dari TS yang timbul dari Obligasi ini akan dijamin dengan gadai saham Perseroan yang dimiliki oleh TS.

Berdasarkan Harga Penawaran, jumlah dari Saham Yang Ditawarkan yang terjual dalam Penawaran Umum, dan pilihan-pilihan yang dibuat oleh TS atau Pemegang Obligasi berdasarkan dokumen transaksi, jumlah dari Saham Tukar tersebut diperkirakan antara 5% (lima persen) dan 20% (dua puluh persen) dari saham yang ditempatkan dan disetor Perseroan pada Tanggal Pencatatan, setelah selesainya penerbitan Saham Yang Ditawarkan. Jika porsi saham masyarakat adalah lebih rendah daripada pembatasan yang telah ditentukan oleh TS dan Pemegang Obligasi, maka jumlah Saham Tukar dapat dikurangi berdasarkan suatu perhitungan yang disetujui para pihak. Selain itu, jumlah Saham Tukar juga akan disesuaikan apabila terjadinya aksi-aksi korporasi. Bahwa Harga yang digunakan untuk menghitung jumlah Saham Tukar akan ditentukan berdasarkan pada suatu formula yang merupakan bagian dari Harga Penawaran. TS telah menginformasikan Perseroan bahwa TS memiliki hak untuk, dan akan, mengakhiri kesepakatan dengan Pemegang Obligasi sehubungan dengan penerbitan Obligasi apabila harga tukar dari Obligasi tersebut lebih rendah daripada Harga Penawaran. Dengan demikian, harga pelaksanaan dari Obligasi Tukar akan minimal sama dengan Harga Penawaran dalam Penawaran Umum.

Penerbitan Obligasi oleh TS tunduk pada beberapa ketentuan yang wajib dipenuhi terlebih dahulu termasuk diantaranya penyelesaian Penawaran Umum dengan kriteria jumlah dan harga yang telah disepakati. Selain itu, TS memiliki juga hak untuk mengakhiri kesepakatan dengan Pemegang Obligasi sehubungan dengan penerbitan Obligasi tersebut apabila Harga Saham Yang Ditawarkan mencerminkan kapitalisasi pasar (sebelum Saham Yang Ditawarkan diterbitkan ke pasar) yang lebih tinggi dari US$750 juta atau lebih rendah dari US$550 juta.

Penukaran Obligasi menjadi Saham Tukar akan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan-peraturan yang berlaku dan Saham Tukar akan memiliki hak-hak yang sama dengan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan, termasuk Saham Yang Ditawarkan.

Pada saat penukaran Obligasi menjadi Saham Tukar, TS dan Pemegang Obligasi akan membuat perjanjian kerjasama sehubungan dengan Perseroan. Berdasarkan perjanjian ini, TS akan menyetujui untuk, antara lain, (i) atas pilihan Pemegang Obligasi, mengupayakan pihak yang ditunjuk oleh Pemegang Obligasi untuk duduk menjadi salah satu anggota Dewan Komisaris Perseroan atau pihak yang ditunjuk sebagai pemantau oleh Pemegang Obligasi berhak untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Perseroan dan (ii) pemantau yang dipilih oleh Pemegang Obligasi tersebut berhak untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam rapat-rapat Direksi Perseroan. Pemantau atas Dewan Komisaris Perseroan atau Direksi Perseroan tersebut berhak untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Perseroan atau Direksi tetapi, tidak berhak untuk menggunakan hak suara dalam hal apapun yang akan diputuskan baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Selain itu, berdasarkan perjanjian kerjasama, Pemegang Obligasi akan menyetujui bahwa Pemegang Obligasi akan, antara lain, (i) tidak menggunakan hak suara atas saham miliknya untuk kepentingan, dan akan memilih untuk melawan keputusan apapun sehubungan dengan, pemberhentian Direktur manapun yang telah dipilih oleh TS dan (ii) akan menggunakan hak suara atas saham miliknya untuk memastikan pihak yang ditunjuk oleh TS terpilih menjadi Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan ketentuan perjanjian kerjasama. Berdasarkan perjanjian kerjasama, TS dan Pemegang Obligasi juga akan menyetujui untuk melaksanakan seluruh upaya yang wajar agar Perseroan, sejauh diperbolehkan oleh hukum dan tunduk pada persyaratan kondisi keuangan serta larangan-larangan apapun berdasarkan perjanjian dimana TS menjadi pihak, untuk membayar dividen paling sedikit 30% dari keuntungan setiap tahun buku.

Sehubungan dengan pengeluaran Obligasi, TS juga telah setuju dengan Pemegang Obligasi bahwa, tunduk pada pengecualian-pengecualian tertentu, sejauh TS ingin menjual, mengalihkan, memindahkan atau melepaskan kepentingan pengendalian yang dimiliki olehnya atas suatu konsesi Batubara di Indonesia, yang memiliki nilai perusahaan lebih dari US$50 juta, atau penyertaan pada TS pada suatu perusahaan, TS akan menawarkan terlebih dahulu penyertaan tersebut untuk dijual kepada Perseroan berdasarkan nilai yang wajar. Perseroan tidak wajib untuk membeli perusahaan yang akan dijual tersebut, tetapi apabila Perseroan tidak mendapatkan penawaran tersebut atau apabila Perseroan menerima penawaran penjualan tersebut namun gagal memenuhi proses akuisisi sampai jangka waktu yang telah ditentukan, maka TS diperbolehkan untuk menjual kepentingan tersebut kepada pihak lainnya dengan ketentuan-ketentuan yang tidak lebih mudah dibandingkan dengan ketentuan yang telah ditawarkan kepada Perseroan atau melaksanakan penawaran umum perdana untuk penjualan saham perusahaan tersebut. Selain itu, TS juga telah setuju dengan Pemegang Obligasi bahwa TS tidak akan mengakuisisi pengendalian apapun atas konsesi Batubara di Indonesia, dimana kepentingan pengendalian itu memiliki nilai perusahaan yang nilainya melebihi US$50 juta, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perseroan tentang adanya kesempatan untuk melakukan akusisi tersebut dan apabila Perseroan ingin mengambil kesempatan tersebut, TS tidak akan mengakuisisi aset yang dimaksud. TS telah setuju dengan Pemegang Obligasi bahwa TS akan memberikan jaminan kepada Perseroan bahwa TS akan mematuhi kewajiban-kewajiban tersebut diatas selama tiga bulan setelah Tanggal Pencatatan. TS juga telah setuju bahwa hingga pelunasan atau jatuh tempo TS tidak akan memilih atau menyebabkan Perseroan menyetujui rapat umum pemegang saham apapun atas hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Pemegang Obligasi, termasuk pengeluaran saham-saham baru oleh Perseroan, perjanjian-perjanjian atau pengaturan apapun diantara Grup Perseroan dengan pemegang saham, direktur, pegawai atau komisaris mana pun atau Grup Perseroan lainnya atau afiliasi dari pihak tersebut, atas pelepasan aset apapun dengan harga atau nilai sebesar US$50 juta, atau akuisisi aset apapun dengan harga atau nilai sebesar US$50 juta.

TS telah memberitahukan Perseroan bahwa berdasarkan terjualnya Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum dan Harga Penawaran, apabila Obligasi diterbitkan, TS akan mengalihkan Saham Tukar kepada Pemegang Obligasi pada saat pelaksanaan penukaran Obligasi dengan Saham Tukar, berkisar sejumlah [•] saham Perseroan sampai dengan sejumlah [•] saham (yang mewakili antara [•]% dan [•]% dari saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan pada Tanggal Pencatatan), yang tergantung kepada pilihan yang diambil oleh TS atau Pemegang Obligasi dalam jangka waktu 5 Hari Kerja dari [•] 2012.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI BAPEPAM DAN LK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").

PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk

Kegiatan Usaha :

Menjalankan usaha di bidang pertambangan Batubara melalui Entitas Anak

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Wisma Bakrie 2 Lantai 16
Jl. H. R. Rasuna Said Kav B-2
Jakarta 12920, Indonesia.

Telepon : (62-21) 5794 5779
Faksimili : (62-21) 5794 5778
Email : corsec@tobabara.com
Website : www.tobabara.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya sejumlah 317.966.500 (tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus enam puluh enam ribu lima ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham, atau sebanyak-banyaknya sebesar 15,00% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, yang seluruhnya terdiri dari saham baru dimana sebanyak-banyaknya sebesar 3,00% (tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya sejumlah 65.560.500 (enam puluh lima juta lima ratus enam puluh ribu lima ratus) saham akan dialokasikan pada program Management and Employee Stock Option ("MESOP") sesuai Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Secara Edaran Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Maret 2012. Saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp[•] ([•] Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp[•] ([•] Rupiah).

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Mandiri Sekuritas | **PT Morgan Stanley Asia Indonesia** | **PT CLSA Indonesia**

PENJAMIN EMISI EFEK

[Akan ditentukan kemudian]

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO HARGA BATUBARA YANG DAPAT BERFLUKTUASI SECARA SIGNIFIKAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN INI. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI")

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 5 Juni 2012

Apabila Program Obligasi Tukar Perseroan dilaksanakan seluruhnya, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Program Obligasi Tukar, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri Dari Saham Saham Biasa Atas Nama

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Sebelum Program Obligasi Tukar – Nilai Nominal Rp200 per saham			Setelah Penawaran Umum dan Setelah Program Obligasi Tukar – Nilai Nominal Rp200 per saham		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	6.000.000.000	1.200.000.000.000		6.000.000.000	1.200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
TS	1.485.000.000	297.000.000.000	70,05	1.061.044.500	212.208.900.000	50,05
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	3.000.000.000	0,71	15.000.000	3.000.000.000	0,71
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	25.151.000.000	5,93	125.755.000	25.151.000.000	5,93
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	20.540.000.000	4,84	102.700.000	20.540.000.000	4,84
Roby Budi Prakoso	73.355.000	14.671.000.000	3,46	73.355.000	14.671.000.000	3,46
Masyarakat	317.966.500	63.593.300.000	15,00	317.966.500	63.593.300.000	15,00
Pemegang EB				423.955.500	84.791.100.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.119.776.500**	**423.955.300.000**	**100,00**	**2.119.776.500**	**423.955.300.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**3.880.223.500**	**776.044.700.000**		**3.880.223.500**	**776.044.700.000**	

PROGRAM PEMBERIAN OPSI PEMBELIAN SAHAM KEPADA MANAJEMEN DAN KARYAWAN *(MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN)*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 30 Maret 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan*/MESOP).

Tujuan utama Program MESOP adalah agar manajemen dan karyawan Perseroan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada Peserta Program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3,00% (tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum, dalam waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pendistribusian hak opsi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, tahap pertama selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2013, dan tahap kedua selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2014.

Pelaksanaan Hak Opsi untuk membeli saham Perseroan akan dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004. Pelaksanaan Program MESOP akan dilakukan Direksi Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Peserta Program MESOP

- Anggota Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan
- Anggota Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) Perseroan dan Anak Perusahaan
- Para karyawan tetap Perseroan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - Setidaknya berada pada level supervisor
  - Memenuhi tingkat pencapaian kinerja tertentu sesuai dengan standar penilaian kinerja yang ditetapkan oleh Perseroan
  - Tercatat sebagai karyawan tetap pada tanggal 31 Mei 2012;
  - Tercatat pada saat Program MESOP dilaksanakan;
  - Tidak sedang dikenakan sanksi administratif.

Pada tanggal 31 Mei 2012 jumlah manajemen dan karyawan yang berhak untuk mengikuti Program MESOP adalah sekitar 60 orang. Manajemen dan karyawan masing-masing berhak atas 50% dari Hak Opsi yang tersedia.

Peserta Program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahapannya.

Mekanisme Program MESOP

- Hak Opsi yang diterbitkan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan selama 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitannya (*Option Life*);
- Hak Opsi yang dibagikan akan terkena masa tunggu (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pendistribusiannya. Dalam *vesting period* pemegang hak opsi belum dapat mengunakan hak opsi-nya untuk membeli saham Perseroan sampai berakhirnya *vesting period*. Setelah berakhirnya *vesting period*, pemegang hak opsi berhak untuk mengunakan hak opsi untuk membeli saham baru pada periode pelaksanaan (*Window Exercise*) yang akan dibuka Perseroan maksimal 2 (dua) kali *Window Exercise* dalam 1 (satu) tahun dengan ketentuan setiap *Window Exercise* yang akan dibuka maksimum 30 (tiga puluh) hari bursa. Pada *Window Exercise* pertama, sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari Hak Opsi dapat dipergunakan, sementara seluruh Hak Opsi yang belum digunakan pada *Window Exercise* pertama dapat digunakan pada *Window Exercise* kedua;
- Harga Pelaksanaan (*Exercise Price*) akan ditetapkan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya Alokasi Saham Karyawan (ESA) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen dan Karyawan (MESOP). Prosedur dan tata cara Program ESA dan Program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum laporan akan dilaksanakannya Periode Pelaksanaan.

Peserta yang akan menggunakan Hak Opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya serta pajak-pajak yang timbul dalam rangka pelaksanaan Hak Opsi tersebut.

Biaya pelaksanaan dari Program MESOP akan ditanggung oleh Perseroan dan Perseroan tidak akan membebankan biaya tersebut ke dalam biaya-biaya terkait dengan pelaksanaan Penawaran Umum.

Apabila Program MESOP Perseroan dilaksanakan seluruhnya, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Program MESOP, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri Dari Saham Saham Biasa Atas Nama

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Program Obligasi Tukar dan Sebelum Pelaksanaan Program MESOP – Nilai Nominal Rp200 per saham			Setelah Penawaran Umum, Program Obligasi Tukar dan Program MESOP – Nilai Nominal Rp200 per saham		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**1.200.000.000.000**		**6.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
TS	1.061.044.500	212.208.900.000	50,05	1.061.044.500	212.208.900.000	48,55
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	3.000.000.000	0,71	15.000.000	3.000.000.000	0,69
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	25.151.000.000	5,93	125.755.000	25.151.000.000	5,75
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	20.540.000.000	4,84	102.700.000	20.540.000.000	4,70
Roby Budi Prakoso	73.355.000	14.671.000.000	3,46	73.355.000	14.671.000.000	3,36
Masyarakat	317.966.500	63.593.300.000	15,00	317.966.500	63.593.300.000	14,55
Pemegang EB	423.955.500	84.791.100.000	20,00	423.955.500	84.791.100.000	19,40
Manajemen dan karyawan	-	-	-	65.560.500	13.112.100.000	3,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.119.776.500**	**423.955.300.000**	**100,00**	**2.185.337.000**	**437.067.400.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**3.880.223.500**	**776.044.700.000**		**3.814.663.000**	**762.932.600.000**	

Setelah Program MESOP dilaksanakan, TS akan tetap menjadi pemegang saham pengendali Perseroan.

Pada saat Prospektus Perseroan diterbitkan Perseroan tidak berencana untuk menerbitkan, mengeluarkan, dan/atau mencatatkan saham lain dan/atau efek lain yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran dinyatakan efektif oleh Bapepam dan LK.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, akan digunakan oleh Perseroan untuk pembelanjaan modal, kegiatan pengembangan Perseroan seperti modal kerja, eksplorasi dan akuisisi, serta untuk melunasi utang Perseroan.

Detail dari penggunaan dana adalah sebagai berikut:

a. Sekitar 15,0% akan digunakan untuk membayar fasilitas pinjaman kepada BNP Paribas, Cabang Singapore, sehubungan dengan Fasilitas Kredit yang saat ini dimiliki Perseroan. Fasilitas pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman berulang *(revolving credit facility)*. Perseroan berencana melunasi sebagian dari utang senilai US$35 juta yang belum dilunasi Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan setara dengan nilai LIBOR 3 bulan dan ditambah margin sebesar 3,15% - 3,75%. Suku Bunga Efektif (SBE) selama tahun 2011 adalah sebesar 6,20% per tahun, dan bunga dibayarkan setiap tiga bulan. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Jika Fasilitas Kredit BNP Paribas ini telah dilunasi oleh fasilitas pinjaman lain, maka dana ini akan digunakan untuk pembayaran fasilitas pinjaman lain tersebut.

   Pembayaran hutang akan dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yaitu pembayaran *principal* dan *interest* dilakukan berkala. Mengingat perjanjian akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan akan melunasi pinjaman selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2014.

b. Sekitar 50,0% untuk membiayai belanja modal berkaitan dengan kegiatan pertambangan, infrastruktur dan pengembangan fasilitas penunjang di area konsesi Perseroan di ABN, Indomining dan TMU, antara lain pada biaya pembebasan lahan dan/atau hak penggunaan jalan, biaya pembukaan lahan, pembangunan infrastruktur seperti jalan pengangkutan, bangunan kantor, kamp, *workshop*, pembelian peralatan pemrosesan Batubara dan fasilitas pemuatan tongkang, dan pengembangan pembangkit listrik berbahan bakar Batubara.

   Belanja modal tersebut dapat dilakukan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak. Bila dilakukan oleh Entitas Anak, Perseroan akan melakukannya melalui penyertaan modal saham dan/atau pinjaman kepada Entitas Anak. Dalam hal Perseroan memberikan pinjaman kepada Entitas Anak, pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal saham dan/atau dikembalikan. Pengembalian pinjaman akan bersumber dari pendapatan masing-masing Entitas Anak. Diperkirakan masa pengembalian pinjaman tersebut adalah paling lambat 10 tahun, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

   Dana dari hasil Penawaran Umum akan digunakan segera setelah diterimanya dana tersebut dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

c. Sekitar 35,0% akan digunakan untuk :

   Membiayai akuisisi konsesi pertambangan Batubara tambahan dan/atau peningkatan kepemilikan pada Entitas Anak dan usaha yang berhubungan dengan pertambangan, seperti usaha kontrak pertambangan dan pengangkutan Batubara, ketika terdapat peluang yang cocok. Rencana akuisisi atau peningkatan modal pada Entitas Anak akan dilakukan jika terdapat peluang yang berpotensi dan memenuhi kriteria investasi Perseroan. Penggunaan dana tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun sejak Prospektus Perseroan diterbitkan.

   Mekanisme penggunaan dana untuk akuisisi konsesi pertambangan Batubara tambahan dan/atau peningkatan kepemilikan pada Entitas Anak dan usaha yang berhubungan dengan pertambangan, seperti usaha kontrak pertambangan dan pengangkutan Batubara yang dilakukan melalui Entitas Anak akan menggunakan pembiayaan dengan penyertaan modal saham dan/atau pinjaman kepada Entitas Anak. Dalam hal Perseroan memberikan pinjaman kepada Entitas Anak, pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal saham dan/atau dikembalikan. Pengembalian pinjaman akan bersumber dari pendapatan masing-masing Entitas Anak. Diperkirakan masa pengembalian pinjaman tersebut adalah paling lambat 10 tahun, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

   dan/atau

   Membiayai modal kerja, antara lain inventaris Batubara, piutang, dan biaya operasional Perseroan meliputi gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya jasa-jasa konsultan dan kebutuhan biaya kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak lainnya. Penggunaan dana tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun sejak Prospektus Perseroan diterbitkan.

   Mekanisme penggunaan dana untuk membiayai modal kerja akan menggunakan pembiayaan dengan penyertaan modal saham dan/atau pinjaman kepada Entitas Anak. Dalam hal Perseroan memberikan pinjaman kepada Entitas Anak, pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal saham dan/atau dikembalikan. Pengembalian pinjaman akan bersumber dari pendapatan masing-masing Entitas Anak. Diperkirakan masa pengembalian pinjaman tersebut adalah paling lambat 10 tahun, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

   dan/atau

   Mendanai kegiatan eksplorasi pada ketiga area konsesi Perseroan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas cadangan Batubara dan memperpanjang usia tambang Batubara yang ada saat ini, yaitu antara lain melakukan pengeboran tambahan untuk memperlengkap data geologis yang sudah ada sehingga meningkatkan peluang untuk mengkonversi sumber daya yang ada menjadi cadangan. Apabila Perseroan dapat meningkatkan cadangan Batubaranya, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan penambangan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penggunaan dana tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun sejak Prospektus Perseroan ini diterbitkan.

   Mekanisme penggunaan dana untuk kegiatan eksplorasi pada daerah pertambangan akan menggunakan pembiayaan dengan penyertaan modal saham dan/atau pinjaman kepada Entitas Anak. Dalam hal Perseroan memberikan pinjaman kepada Entitas Anak, pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal saham dan/atau dikembalikan. Pengembalian pinjaman akan bersumber dari pendapatan masing-masing Entitas Anak. Diperkirakan masa pengembalian pinjaman tersebut adalah paling lambat 10 tahun, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

Apabila ada kebutuhan dan/atau kewajiban yang masih harus dipenuhi terkait dengan rencana penggunaan dana tersebut, kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan dan/atau kewajiban tersebut dapat dipenuhi dari arus kas internal dan/atau sumber lain, seperti pinjaman bank.

Terkait dengan pinjaman-pinjaman yang diberikan Perseroan kepada Entitas Anak sehubungan dengan rencana hasil penggunaan dana Penawaran Umum dan selanjutnya, apabila dikemudian hari terjadi pengembalian atas pinjaman tersebut kepada Perseroan maka dana yang diperoleh dari hasil pengembalian kembali atas pinjaman tersebut akan digunakan Perseroan untuk kebutuhan modal kerja, antara lain untuk biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya konsultan dan kontraktor, dan/atau untuk investasi baru aset pertambangan Batubara lainnya yang sesuai dengan kriteria akuisisi Perseroan yang dapat mendukung strategi Perseroan. Disamping itu, tidak tertutup opsi bagi Perseroan untuk melakukan konversi atas pinjaman yang diberikan kepada Entitas Anak menjadi penambahan penyertaan modal dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam UUPT dan peraturan Bapepam dan LK.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa setiap penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan mengikuti ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara periodik kepada pemegang saham dalam RUPS dan melaporkan kepada Bapepam dan LK setiap 3 bulan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.X.K.4. Perseroan juga diwajibkan untuk melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara berkala kepada BEI sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. I-E.

Sebelum dipergunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah diungkapkan dalam Prospektus Perseroan, dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum ini akan ditempatkan oleh Perseroan ke dalam deposito dan/atau giro dan/atau produk simpanan bank lainnya.

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini akan dilaksanakan dengan mengikuti Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1 dan/atau Peraturan Bapepam No. IX.E.2.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dananya tidak seperti yang tercantum dalam Prospektus, maka rencana tersebut harus terlebih dahulu dilaporkan kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki jumlah liabilitas konsolidasian sebesar Rp1.506.544 juta, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek konsolidasian sebesar Rp1.113.531 juta, dan total liabilitas jangka panjang konsolidasian sebesar Rp393.013 juta, yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus Perseroan dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tercantum dalam Prospektus Perseroan dan berisi paragraf penjelasan mengenai: (a) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang dilakukan oleh Perseroan pada kuartal keempat tahun 2010, (b) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan Penerapan PSAK 2011, dan (c) penerbitan kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dengan beberapa tambahan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan reklasifikasi akun sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum saham perdana.

Perincian liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha – pihak ketiga	247.668
Utang lain-lain	75.876
Utang dividen	80.169
Biaya masih harus dibayar	182.760
Utang pajak	285.348
Utang derivatif	3.987
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Uang muka pelanggan	229.676
Sewa pembiayaan	8.047
Total Liabilitas Jangka Pendek	**1.113.531**
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	307.189
Sewa pembiayaan	3.802
Utang lain-lain	
Pihak berelasi	36.750
Liabilitas untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang	32.097
Liabilitas imbalan pascakerja	10.809
Liabilitas pajak – tangguhan neto	2.367
Total Liabilitas Jangka Panjang	**393.013**
TOTAL LIABILITAS	**1.506.544**

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS RINGKAS DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IKHTISAR DATA KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008, dan 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode-periode tersebut.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2011	2010[1]	2009[1]	2008[1]	2007 (tidak diaudit)[1][2]
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	531.142	186.377	78.617	39.119	12.962
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya – jangka pendek	-	111.098	20.000	-	-
Piutang usaha					
Pihak ketiga	126.686	164.994	151.382	29.286	-
Pihak berelasi	17.278	9.629	-	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	95.280	120.968	1.948	1.071	3.703
Persediaan	167.360	27.009	23.737	8.916	16.587
Pajak dibayar di muka	114	101	55	60	107
Biaya dibayar di muka	10.827	3.220	1.597	716	140
Piutang derivatif	10.701	-	-	-	-
Uang muka – jangka pendek	44.652	19.422	8.808	3.404	1.872
Total Aset Lancar	**1.004.042**	**642.819**	**286.144**	**82.570**	**40.533**
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang lain-lain pihak berelasi	296.883	131.593	5.000	36.239	-
Uang muka – bagian jangka panjang	5.464	16.574	1.133	9.238	6.920
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya – jangka panjang	-	-	74.000	-	-
Aset tetap – neto	287.948	213.380	100.536	43.558	4.319
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan – neto	400.768	278.466	188.263	149.573	64.235
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	25.856	-	22.521	12.664	-
Goodwill – neto	226	226	240	1.877	1.986
Aset pajak tangguhan – neto	21.501	12.340	961	1.523	8.134
Aset tidak lancar lainnya	8.406	9.046	8.822	7.474	923
Total Aset Tidak Lancar	**1.047.051**	**661.624**	**401.475**	**262.145**	**86.517**
TOTAL ASET	**2.051.093**	**1.304.443**	**687.619**	**344.715**	**127.050**
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha					
Pihak ketiga	247.668	155.363	163.052	106.356	50.666
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	75.876	20.009	1.300	42.340	14.355
Utang Dividen	80.169	-	-	-	-
Biaya masih harus dibayar	182.760	115.728	18.311	5.449	1.161
Utang pajak	285.347	179.341	34.413	9.168	1.647
Utang derivatif	3.987	-	-	-	-
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	-	970	20.000	5.000	-
Uang muka pelanggan	229.676	79.822	49.613	12.255	-
Sewa pembiayaan	8.047	9.384	4.913	3.759	15
Total Liabilitas Jangka Pendek	**1.113.531**	**560.617**	**291.602**	**184.327**	**67.844**
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Uang muka pelanggan	-	84.694	156.315	-	-
Utang bank	307.189	1.585	-	30.000	-
Sewa pembiayaan	3.802	9.700	5.024	5.578	302
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	-	-	24.500	13.200	7.742
Pihak berelasi	36.750	203.449	32.181	34.488	-
Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang	32.097	15.826	4.889	3.636	750
Provisi imbalan pascakerja	10.809	5.786	5.093	3.664	1.327
Liabilitas pajak – tangguhan neto	2.367	-	621	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	**393.013**	**321.040**	**228.623**	**90.566**	**10.121**
TOTAL LIABILITAS	**1.506.544**	**881.656**	**520.225**	**274.893**	**77.965**
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham – nilai nominal Rp1.000 per saham Modal dasar – 1.200.000 saham (31 Des 2010: 135.000 saham; 31 Des 2009 dan 2008: 5.000 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh – 300.000 saham (31 Des 2010: 135.000 saham, 31 Des 2009 dan 2008: 5.000 saham)	300.000	135.000	5.000	5.000	5.000
Modal proforma yang timbul karena penyajian kembali laporan keuangan	-	-	83.937	33.326	20.653
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(8.350)	(8.350)	-	-	-
Saldo laba	14.521	3.488	7	-	-
	306.171	130.138	88.944	38.326	25.653
Kepentingan non-pengendali	238.377	292.648	78.449	31.496	23.431
Ekuitas – neto	**544.548**	**422.786**	**167.393**	**69.822**	**49.084**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.051.093**	**1.304.443**	**687.619**	**344.715**	**127.050**

(1) Disajikan kembali
(2) Sebelum disajikan kembali telah diaudit

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2011	2010[1]	2009[1]	2008 (tidak diaudit)[1]	2007 (tidak diaudit)[1][2]
PENJUALAN	4.365.141	2.463.212	952.552	493.923	50.914
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.683.403	1.575.733	754.573	405.777	62.331
LABA (RUGI) BRUTO	**1.681.738**	**887.478**	**197.980**	**88.146**	**(11.417)**
Beban umum dan administrasi	243.874	168.892	56.712	29.811	12.252
Beban penjualan dan pemasaran	25.319	18.898	31.661	19.806	819
Beban pengalihan kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri	14.930	-	-	-	-
Pembayaran kepada pemegang saham pengendali	14.008	-	-	-	-
Beban bank	1.936	1.622	1.613	305	8
(Laba) rugi selisih kurs – neto	(13.519)	(1.706)	(21.834)	4.468	286
Laba nilai wajar instrumen derivatif – neto	(6.714)	-	-	-	-
Amortisasi *goodwill*	-	15	1.637	109	109
Laba penjualan investasi	-	-	(6.891)	-	-
(Pendapatan) beban lain-lain - neto	(7.484)	5.849	(2.043)	1.106	33
LABA (RUGI) OPERASI	**1.409.388**	**693.908**	**137.127**	**32.542**	**(24.924)**
Pendapatan keuangan	4.042	3.064	5.062	1.148	142
Beban keuangan	(7.961)	(1.858)	(7.148)	(2.514)	(882)
LABA (RUGI) SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK	**1.405.469**	**695.114**	**135.041**	**31.175**	**(25.664)**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK					
Kini	(375.097)	(188.357)	(36.288)	(5.936)	-
Tangguhan	6.795	12.000	(1.183)	(6.612)	6.979
BEBAN PAJAK - NETO	**(368.302)**	**(176.357)**	**(37.471)**	**(12.548)**	**6.979**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**1.037.167**	**518.757**	**97.571**	**18.627**	**(18.684)**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.037.167**	**518.757**	**97.571**	**18.627**	**(18.684)**
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	519.527	3.481	7	-	-
Kepentingan non-pengendali	517.639	515.276	97.564	18.627	(18.684)
	1.037.167	**518.757**	**97.571**	**18.627**	**(18.684)**
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	519.527	3.481	7	-	-
Kepentingan non-pengendali	517.639	515.276	97.564	18.627	(18.684)
	1.037.167	**518.757**	**97.571**	**18.627**	**(18.684)**
Laba per saham (angka penuh)	3.848.349	58.838	1.391	-	-

(1) Disajikan kembali
(2) Sebelum disajikan kembali telah diaudit

RASIO (TIDAK DIAUDIT)

Keterangan	2011	2010	2009	2008	2007
EBITDA (Rp juta)[1]	1.448.912	726.995	120.471	44.942	(23.527)
Rasio Pertumbuhan (%)					
Penjualan [2]	77,2	158,6	92,9	870,1	n.a.
Beban Pokok Penjualan[2]	70,3	108,8	86,0	551,0	n.a.
Laba Bruto[2]	89,5	348,3	124,6	(872,1)	n.a.
Laba Usaha[2]	103,1	406,0	321,4	(230,6)	n.a.
EBITDA[2]	99,3	503,5	168,1	(291,0)	n.a.
Laba (Rugi) Tahun Berjalan[2]	99,9	431,7	423,8	(199,7)	n.a.
Total Aset	57,2	89,7	99,5	171,3	n.a.
Total Liabilitas	70,9	69,5	89,2	252,6	n.a.
Total Ekuitas	28,8	152,6	139,7	42,2	n.a.
Rasio Usaha (%)					
Laba Bruto/ Penjualan [3]	38,5	36,0	20,8	17,8	(22,4)
Laba Operasi / Penjualan [4]	32,3	28,2	14,4	6,6	(48,9)
EBITDA margin[5]	33,2	29,5	12,6	9,1	(46,2)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Penjualan [6]	23,8	21,1	10,2	3,8	(36,7)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Ekuitas[7]	214,4	175,8	82,3	31,3	n.a
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Aset[8]	61,8	52,1	18,9	7,9	n.a
Rasio Keuangan (%)					
Aset Lancar / Liabilitas jangka pendek	90,2	114,7	98,1	44,8	59,7
Total Liabilitas / Total Ekuitas	276,7	208,5	310,8	393,7	158,8
Total Liabilitas / Total Aset	73,5	67,6	75,7	79,7	61,4
Rasio Kinerja Usaha					
Rata-rata jumlah hari pembayaran utang usaha (hari)	27,2	36,4	62,5	67,3	n.a.
Rata-rata jumlah hari tertagihnya piutang usaha (hari)	13,3	24,2	34,6	10,8	n.a.
Rasio pendapatan terhadap jumlah aset (%)	212,8	188,8	138,5	143,3	40,1
Rasio efisiensi (beban operasi terhadap laba operasi)(%)	19,3	27,9	44,4	170,9	(54,2)
Rasio modal kerja bersih terhadap pendapatan (%)	2,6	0,4	(0,7)	(19,8)	(53,6)

Catatan :
1. *Perseroan mendefinisikan EBITDA sebagai laba bruto dikurangi beban umum dan administrasi dan beban penjualan, ditambah beban penyusutan dan amortisasi.*
2. *Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait dengan saldo akun-akun tersebut pada tanggal yang sama di tahun sebelumnya.*
3. *Dihitung dengan membagi laba bruto dengan penjualan dan menyajikannya sebagai persentase.*
4. *Dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan dan menyajikannya sebagai persentase.*
5. *Dihitung dengan membagi EBITDA dengan penjualan dan menyajikannya sebagai persentase.*
6. *Dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan penjualan, dan menyajikannya sebagai persentase.*
7. *Dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata total ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait, dan menyajikannya sebagai persentase.*
8. *Dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata total aset, masing-masing pada akhir periode terkait, dan menyajikannya sebagai persentase.*

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit yang masih berlaku.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Perbandingan Kinerja Usaha

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Berikut merupakan perkembangan dari penjualan, laba (rugi) operasi, dan laba (rugi) tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

Tahun Yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Penjualan. Penjualan Perseroan meningkat sebesar 77,2% menjadi Rp4.365.141 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp2.463.212 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, karena adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual rata-rata Batubara Perseroan. Volume penjualan Perseroan meningkat sebesar 26,5% menjadi 5.306.538 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari 4.194.550 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat adanya peningkatan volume penjualan dari area konsesi ABN yang meningkat 17,6%, dan dari area konsesi Indomining yang meningkat 52,8%. Harga jual rata-rata meningkat sebesar 43,2% menjadi US$93,87 per ton dari US$65,53 per ton, terutama sebagai akibat dari kenaikan harga pasar dari Batubara secara umum selama periode yang terkait.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar 70,3% menjadi Rp2.683.403 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.575.733 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang terutama disebabkan adanya kenaikan beban pengupasan tanah, pembelian Batubara, dan beban royalti. Beban pengupasan tanah Perseroan meningkat sebesar 81,1% menjadi Rp1.674.104 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp924.455 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang diakibatkan oleh peningkatan produksi Batubara Perseroan, peningkatan *Stripping Ratio* ABN, dan peningkatan harga bahan bakar. Produksi Batubara meningkat sebesar 33,3% menjadi 5.223.960 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari 3.920.253 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama karena adanya peningkatan produksi sebesar 23,2% di area konsesi ABN dan peningkatan produksi sebesar 64,2% di area konsesi Indomining. Selain itu, *Stripping Ratio* ABN pada tahun 2011 meningkat dari 10,2 menjadi 14,1, tetapi efek dari peningkatan beban pengupasan tanah ini sebagian diimbangi oleh penurunan *Stripping Ratio* Indomining, yang menurun dari 9,5 menjadi 8,9. Harga rata-rata per liter solar yang dibeli oleh ABN dalam perjanjian-perjanjian operasinya meningkat sebesar 32,7% dari Rp6.669 per liter untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp8.849 per liter untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Jumlah bahan bakar solar yang dibeli ABN juga meningkat sebesar 114,0% menjadi 61,41 juta liter untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari 28,69 juta liter untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Beban Batubara yang dibeli Perseroan untuk pencampuran (*blending*) meningkat sebesar 209,5% menjadi Rp279.810 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp90.410 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 terutama sebagai akibat dari Indomining yang membeli volume Batubara lebih banyak dari tambang skala kecil di sekitarnya dengan harga yang lebih tinggi, seiring dengan peningkatan indeks harga Batubara global, dari tahun sebelumnya untuk kemudian dicampur dengan Batubara hasil produksi sendiri untuk dijual kembali. Beban royalti Perseroan juga meningkat sebesar 84,6% menjadi Rp262.905 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp142.441 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 karena adanya peningkatan volume penjualan Batubara dan harga jual rata-rata Batubara Perseroan. Selain itu, biaya pengangkutan dan *crane* meningkat sebesar 41,4% menjadi Rp270.681 juta untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2011 dari Rp191.430 juta untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya yang terkait dengan peningkatan volume penjualan Perseroan.

Laba bruto. Sebagai akibat dari hasil di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 89,5% menjadi Rp1.681.738 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp887.478 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang mewakili 38,5% dan 36,0% dari penjualan dalam periode yang bersangkutan.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 44,4% menjadi Rp243.874 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp168.892 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan, dan beban-beban yang berkaitan dengan program tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan. Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar 27,5% menjadi Rp160.448 juta dari Rp125.876 juta untuk periode yang bersangkutan, terutama karena kenaikan gaji dan bonus, serta peningkatan jumlah karyawan seiring dengan pertumbuhan Perseroan. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan meningkat menjadi Rp15.463 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.938 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama karena donasi yang diberikan oleh Indomining kepada Yayasan Del antara lain untuk mendukung Politeknik Informatika Del, dimana Indomining berkomitmen untuk menyumbangkan US$110.000 per bulan.

Beban penjualan dan pemasaran. Beban penjualan dan pemasaran Perseroan meningkat sebesar 34,0% menjadi Rp25.319 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp18.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama diakibatkan oleh komisi penjualan, yang tidak terjadi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang dibayarkan kepada perantara pedagang Batubara di Hong Kong terkait penjualan Batubara ABN di yurisdiksi tersebut.

Beban pengalihan kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Beban pengalihan kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri Perseroan adalah sebesar Rp14.930 juta yang terkait dengan pembelian transfer kuota oleh ABN yang bertujuan untuk memenuhi Domestic Market Obligation ("DMO") tahun 2011, dimana Perseroan tidak memiliki kewajiban tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Beban bank. Beban bank yang timbul di Perseroan meningkat sebesar 19,4% menjadi Rp1.936 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.622 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebagai akibat dari beban yang terkait dengan *bank guarantee* yang harus diberikan oleh ABN kepada PT Petrosea Tbk ("Petrosea") yang terdapat dalam kontrak pertambangan.

Laba selisih kurs - neto. Perseroan mengakui adanya laba selisih kurs - neto sebesar Rp13.519 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 terutama disebabkan oleh dampak dari depresiasi Rupiah terhadap US$ untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 pada aset moneter bersih Perseroan dalam mata uang US$ di tahun tersebut.

Pembayaran kepada Pemegang Saham Pengendali. Perseroan mencatat pembayaran kepada pemegang saham pengendali sebesar Rp14.008 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terkait pembayaran sekali saja kepada TS atas jasa yang diberikan kepada Indomining yang berhubungan dengan proses transisi manajemen atas akuisisi Indomining dari pemegang saham sebelumnya. Perseroan tidak mencatat pembayaran kepada pemegang saham pengendali pada tahun 2010.

Laba nilai wajar instrumen derivatif – Neto. Perseroan mengakui Rp6.714 juta sebagai laba dari nilai wajar instrumen derivatif – neto pada tahun 2011 berkaitan dengan perubahan nilai wajar perjanjian lindung nilai ABN per 31 Desember 2011. Perseroan tidak memiliki laba atau selisih dari nilai wajar instrumen derivatif – neto pada tahun 2010.

Amortisasi goodwill. Efektif 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi tetapi menjadi subjek dari penurunan nilai aset. Amortisasi *goodwill* sebesar Rp15 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan amortisasi *goodwill* yang timbul dari akuisisi Indomining oleh TBE.

Beban (pendapatan) lain-lain - neto. Pendapatan lain-lain Perseroan meningkat sebesar 228,0% menjadi pendapatan sebesar Rp7.484 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dimana tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mencatatkan beban lain-lain sebesar Rp5.849 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan atas selisih waktu berlabuh sebesar Rp9.040 juta. Selain itu, Perseroan mencatat pendapatan lain-lain sebesar Rp4.663 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang meningkat dari Rp1.188 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 terutama disebabkan oleh kegagalan kontraktor-kontraktor pertambangan ABN dalam memenuhi target kuantitas pada tahun 2011.

Laba operasi. Sebagai akibat dari hasil di atas, laba operasi Perseroan meningkat sebesar 103,1% menjadi Rp1.409.388 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp693.908 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang mewakili 32,3% dan 28,2% dari penjualan untuk periode yang bersangkutan.

Pendapatan keuangan. Pendapatan keuangan yang dicatat oleh Perseroan meningkat sebesar 31,9% menjadi Rp4.042 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp3.064 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada deposito berjangka seiring dengan meningkatnya penerimaan arus kas dari aktivitas operasi.

Beban keuangan. Beban keuangan yang dicatat oleh Perseroan meningkat sebesar 328,5% menjadi Rp7.961 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.858 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama terkait dengan adanya fasilitas pinjaman baru yang digunakan oleh Perseroan.

Laba sebelum (beban) manfaat pajak. Sebagai akibat dari hasil di atas, laba sebelum (beban) manfaat pajak meningkat sebesar 102,2% menjadi Rp1.405.469 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp695.114 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, mewakili 32,2% dan 28,2% dari penjualan untuk periode yang bersangkutan.

Beban pajak - neto. Beban pajak – neto Perseroan meningkat sebesar 108,8% menjadi Rp368.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp176.357 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan laba kena pajak Perseroan pada tahun 2011.

Laba tahun berjalan dan total laba komprehensif tahun berjalan. Sebagai akibat dari hasil di atas, laba tahun berjalan Perseroan dan total laba komprehensif tahun berjalan Perseroan, yang bernilai sama, meningkat sebesar 99,9% menjadi Rp1.037.167 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp518.757 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang mewakili 23,8% dan 21,1% dari penjualan untuk masing-masing periode.

Tahun Yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Penjualan. Penjualan Perseroan meningkat sebesar 158,6% menjadi Rp2.463.212 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp952.552 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, diakibatkan oleh peningkatan dalam volume penjualan dan harga jual rata-rata dari Batubara Perseroan. Volume penjualan Perseroan meningkat sebesar 118,6% menjadi 4.194.550 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari 1.918.969 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama didorong oleh peningkatan volume penjualan dari area konsesi ABN, yang meningkat 187,1% dibandingkan dengan kenaikan volume penjualan dari area konsesi Indomining sebesar 28,4%. Harga jual rata-rata Perseroan meningkat sebesar 30,7% menjadi US$65,53 per ton dari US$50,14 per ton, terutama sebagai akibat peningkatan harga Batubara secara umum di pasar pada periode tersebut. Peningkatan volume penjualan dari area konsesi ABN tidak mengakibatkan kenaikan nilai penjualan dalam persentase yang sama karena Batubara yang diproduksi dari area konsesi ABN secara umum mempunyai harga jual rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Batubara yang diproduksi dari area konsesi Indomining.Hal tersebut dikarenakan Batubara yang diproduksi dari area konsesi ABN mempunyai kualitas yang relatif lebih rendah dan karena adanya diskon yang diberikan oleh ABN kepada Flame S.A ("Flame") dan Vitol Asia Pte Ltd ("Vitol") dalam kontrak jangka panjang.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar 108,8% menjadi Rp1.575.733 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp754.573 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh peningkatan beban pengupasan tanah, beban pengangkutan dan penambangan Batubara, pembelian Batubara serta beban royalti. Beban pengupasan tanah Perseroan meningkat sebesar 105,8% menjadi Rp924.455 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp449.309 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, dan beban pengangkutan dan penambangan Batubara Perseroan meningkat sebesar 235,9% menjadi Rp100.454 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp29.909 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh peningkatan produksi Batubara Perseroan dan adanya volume lumpur yang melebihi batas normal pada salah satu *pit* milik ABN yang menyebabkan adanya beban penanganan lumpur yang signifikan sebesar Rp42.198 juta. Produksi Batubara meningkat sebesar 99,0% menjadi 3.920.253 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari 1.970.315 ton untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama sebagai akibat dari peningkatan produksi di area konsesi ABN sebesar 188,1% yang diakibatkan oleh peningkatan aktivitas produksi dan kapasitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Selain itu, *Stripping Ratio* ABN pada tahun 2010 mengalami penurunan tapi ini diimbangi dengan *Stripping Ratio* Indomining yang mengalami peningkatan. Beban pembelian Batubara untuk pencampuran (*blending*) meningkat sebesar 296,7% menjadi Rp90.410 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp22.791 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terutama disebabkan oleh Indomining yang melihat adanya peluang untuk melakukan pembelian Batubara dari tambang-tambang kecil di sekitar area konsesinya untuk dicampur dengan Batubara Indomining untuk dapat dijual kembali. Beban royalti Perseroan juga meningkat sebesar 132,5% menjadi Rp142.441 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp61.264 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh meningkatnya penjualan Batubara oleh Perseroan. Selain itu, beban pengangkutan dan *crane* juga meningkat sebesar 40,8% menjadi Rp191.430 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp135.954 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan meningkatnya volume penjualan Perseroan.

Laba bruto. Sebagai akibat dari kondisi-kondisi di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 348,3% menjadi Rp887.478 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp197.980 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yakni merupakan 36,0% and 20,8% dari penjualan untuk masing-masing periode tersebut.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 197,8% menjadi Rp168.892 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp56.712 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh peningkatan pada gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan sebesar 231,9% menjadi Rp125.876 juta dari Rp37.929 juta untuk periode-periode yang terkait, terutama diakibatkan oleh peningkatan bonus yang disebabkan oleh peningkatan produktivitas ABN seiring dengan peningkatan laba tahun berjalan.

Beban penjualan dan pemasaran. Beban penjualan dan pemasaran Perseroan menurun sebesar 40,3% menjadi Rp18.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp31.661 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh perubahan ketentuan penjualan ABN dari FOB tongkang pada 2009 menjadi FOB kapal pada 2010.

Beban bank. Beban bank yang diperoleh Perseroan relatif stabil pada Rp1.622 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan Rp1.613 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Beban bank ini terkait dengan jaminan yang diwajibkan berdasarkan perjanjian operasional ABN dengan Petrosea dan sewa pembiayaan Perseroan.

Laba selisih kurs - neto. Perseroan mengakui adanya laba selisih kurs – neto sebesar Rp1.706 juta, terutama sebagai akibat dari apresiasi Rupiah terhadap US$ untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 pada liabilitas moneter bersih Perseroan dalam denominasi US$ pada tahun tersebut.

Amortisasi goodwill. Amortisasi *goodwill* yang dicatat oleh Perseroan menurun menjadi Rp15 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp1.637 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang disebabkan oleh Perseroan tidak lagi mengamortisasi *goodwill* yang berhubungan dengan kepemilikan KE setelah TBE menjual kepemilikan saham KE pada tahun 2009.

Laba penjualan investasi. Perseroan tidak mencatat laba penjualan investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sedangkan Perseroan mencatat laba penjualan investasi sebesar Rp6.891 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sehubungan dengan penjualan yang dilakukan TBE atas 99,98% kepemilikannya atas KE kepada TS.

Beban (pendapatan) lain-lain - neto. Perseroan mencatat beban lain-lain sebesar Rp5.849 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan mencatat pendapatan lain-lain sebesar Rp2.043 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh beban akibat selisih waktu berlabuh sebesar Rp6.835 juta serta beban pesangon pemutusan kontrak kerja sebesar Rp2.481 juta di tahun 2010 terkait dengan program pensiun dini karyawan Indomining akibat perubahan dalam susunan pemegang saham, dimana beban tersebut tidak terjadi atau dicatat pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Laba operasi. Sebagai akibat dari hal-hal di atas, laba operasi Perseroan meningkat menjadi Rp693.908 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp137.127 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang merupakan 28,2% dan 14,4% dari penjualan untuk masing-masing periode tersebut.

Pendapatan keuangan. Pendapatan keuangan yang dicatat oleh Perseroan menurun sebesar 39,5% menjadi Rp3.064 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp5.062 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh penurunan pendapatan bunga dari pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp2.608 juta. Pinjaman kepada pihak berelasi tersebut diberikan pada tahun 2008 dan dilunasi pada tahun 2009.

Beban keuangan. Beban keuangan yang dicatat oleh Perseroan menurun sebesar 74,0% menjadi Rp1.858 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp7.148 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama sebagai akibat berakhirnya sejumlah sewa pembiayaan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Laba sebelum (beban) manfaat pajak. Sebagai akibat dari hal-hal di atas, Laba sebelum (beban) manfaat pajak Perseroan meningkat menjadi Rp695.114 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp135.041 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang merupakan 28,2% dan 14,2% dari penjualan untuk masing-masing periode tersebut.

Beban pajak – neto. Beban pajak – neto Perseroan meningkat menjadi Rp176.357 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp37.471 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama sebagai akibat peningkatan pendapatan kena pajak di tahun 2010, yang diimbangi dengan penurunan tingkat pajak pendapatan korporasi menjadi sebesar 25% pada tahun 2010 dari 28% pada tahun 2009.

Laba tahun berjalan dan total laba komprehensif tahun berjalan. Sebagai akibat dari hal-hal di atas, laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan, yang berjumlah sama, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, meningkat menjadi Rp518.757 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp97.571 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang merupakan 21,1% dan 10,2% dari penjualan untuk masing-masing periode tersebut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset Perseroan meningkat sebesar 57,2% menjadi Rp2.051.093 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.304.443 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang terutama dikarenakan peningkatan pada kas dan setara kas, piutang lain-lain dari pihak berelasi, persediaan, dan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan. Kas dan setara kas Perseroan meningkat sebesar 185,0% menjadi Rp531.142 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp186.377 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat dari kenaikan arus kas dari aktivitas operasi. Piutang lain-lain kepada pihak berelasi meningkat sebesar 125,6% menjadi Rp296.883 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp131.593 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat dari pinjaman kepada pihak berelasi, yaitu pinjaman dari Perseroan kepada TS sebesar US$25 juta. Persediaan Perseroan meningkat sebesar 519,6% menjadi Rp167.360 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp27.009 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat dari meningkatnya produksi ABN dikarenakan ekspansi produksi yang dilakukan oleh ABN dengan membuka *pit* baru pada blok barat area konsesi-nya, dimulainya produksi di area konsesi TMU, dan perubahan jadwal pengapalan Batubara Indomining yang pada awalnya dijadwalkan pada Desember 2011 menjadi kuartal pertama 2012 atas permintaan pembeli. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan Perseroan meningkat sebesar 43,9% menjadi Rp400.768 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp278.466 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat dari peningkatan kompensasi lahan tambang dan aktivitas eksplorasi pada area konsesi ABN, Indomining dan TMU.

Total aset Perseroan meningkat sebesar 89,7% menjadi Rp1.304.443 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp687.619 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang terutama dikarenakan peningkatan pada piutang lain-lain dari pihak berelasi, kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset tetap dan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan. Piutang lain-lain kepada pihak berelasi meningkat menjadi Rp131.593 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp5.000 juta pada tanggal 31 Desember 2009 sebagai akibat dari pembayaran uang muka dividen kepada pemegang saham ABN dan Indomining. Kas dan setara kas Perseroan meningkat sebesar 137,1% menjadi Rp186.377 juta pada tanggal 2010 dari Rp78.617 juta pada tanggal 31 Desember 2009 disebabkan karena peningkatan penjualan dan profitabilitas Perseroan, dan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya meningkat menjadi Rp111.098 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp20.000 juta pada tanggal 31 Desember 2009, terutama sebagai akibat dari peningkatan jaminan atas garansi bank yang harus diberikan oleh ABN kepada Petrosea sebagaimana diwajibkan dalam kontrak pertambangan terkait. Aset tetap Perseroan meningkat sebesar 112,2% menjadi Rp213.380 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp100.536 juta pada tanggal 31 Desember 2009, terutama disebabkan oleh proses pembangunan *conveyor* ABN pada tahun 2010, dan pembelian *conveyor* oleh TBE. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan Perseroan meningkat sebesar 47,9% menjadi Rp278.466 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp188.263 juta pada tanggal 31 Desember 2009 terutama sebagai akibat dari kompensasi lahan tambang dan aktivitas eksplorasi pada area konsesi ABN dan Indomining.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 70,9% menjadi Rp1.506.544 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp881.656 juta pada tanggal 31 Desember 2010 terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha - pihak ketiga, uang muka dari pelanggan, utang pajak dan utang bank. Utang usaha - pihak ketiga meningkat sebesar 59,4% menjadi Rp247.668 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp155.363 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dikarenakan peningkatan biaya produksi yang disebabkan antara lain oleh peningkatan volume produksi Perseroan. Utang lain-lain Perseroan dari pihak berelasi menurun sebesar 81,9% menjadi Rp36.750 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp203.449 juta pada tanggal 31 Desember 2010 disebabkan pembayaran pinjaman ke TS. Uang muka pelanggan – jangka pendek meningkat sebesar 187,7% menjadi Rp229.676 juta pada 31 Desember 2011 dari Rp79.822 juta pada 31 Desember 2010 terutama dikarenakan Indomining menerima uang muka penjualan dari Flame. Utang pajak Perseroan meningkat sebesar 59,1% dari Rp285.348 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp179.341 juta pada tanggal 31 Desember 2010, terutama sebagai akibat dari peningkatan utang pajak badan seiring dengan meningkatnya laba kena pajak Indomining dan ABN. Utang bank meningkat menjadi Rp307.189 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.585 juta pada tanggal 31 Desember 2010, terutama diakibatkan penarikan pinjaman sebesar US$35 juta pada tahun 2011.

Liabilitas Perseroan meningkat sebesar 69,5% menjadi Rp881.656 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp520.225 juta pada tanggal 31 Desember 2009 terutama disebabkan oleh kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi, biaya masih harus dibayar dan utang pajak. Utang lain-lain kepada pihak berelasi meningkat menjadi Rp203.449 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp32.181 juta pada tanggal 31 Desember 2009 terutama sebagai akibat dari akuisisi Perseroan terhadap saham mayoritas ABN dari TS sebagai pemegang saham mayoritas sebelumnya serta adanya pembiayaan kegiatan eksplorasi di TMU. Biaya masih harus dibayar meningkat menjadi Rp115.728 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp18.311 juta pada tanggal 31 Desember 2009 terutama sebagai akibat dari peningkatan bonus, royalti dan biaya pembangunan *conveyor* di ABN. Utang pajak Perseroan meningkat menjadi Rp179.341 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp34.413 juta pada tanggal 31 Desember 2009, karena peningkatan utang pajak badan seiring dengan meningkatnya laba kena pajak Indomining dan ABN.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 28,8% menjadi Rp544.548 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp422.786 juta pada tanggal 31 Desember 2010, terutama disebabkan pembagian dividen saham pada tahun 2011.

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 152,6% menjadi Rp422.786 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp167.393 juta pada tanggal 31 Desember 2009, terutama sebagai akibat dari peningkatan bagian kepentingan non-pengendali atas saldo laba Entitas Anak dan kenaikan setoran modal pada Perseroan.

2. Likuiditas dan Sumber Daya Modal

Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama terkait dengan pendanaan modal kerja, pembelanjaan modal, pembayaran utang dan pemeliharaan cadangan kas. Saat ini, arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan sumber likuiditas utama bagi Perseroan, namun secara historis Perseroan bergantung pada penerimaan uang muka dari para pelanggan untuk membiayai pembelanjaan modal. Walaupun Perseroan beroperasi dalam industri yang padat modal, Perseroan menggunakan jasa kontraktor pertambangan, yang akan menyediakan peralatan dan sumber daya lain yang diperlukan, untuk melaksanakan kegiatan eksploitasi pertambangan dan transportasi. Oleh karena itu, sampai saat ini kebutuhan modal Perseroan hanya sebatas kegiatan eksplorasi, pengembangan infrastruktur, dan kompensasi lahan.

Perseroan memiliki siklus penagihan yang mewajibkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dalam waktu 7 sampai 14 hari sejak Perseroan menyerahkan surat tagihan (*invoice*). Siklus utang usaha Perseroan mewajibkan Perseroan untuk membayar dalam waktu 30 hari sejak tanggal Perseroan menerima tagihan dari kontraktornya. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, rata-rata hari pengumpulan piutang usaha Perseroan adalah 13,3 hari, dan rata-rata hari pembayaran utang usaha Perseroan adalah 27,2 hari.

Perseroan meyakini memiliki likuiditas yang memadai guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan modal usaha dan untuk melunasi utangnya untuk setidaknya selama 12 bulan ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya keuangannya, termasuk kas yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan usaha, fasilitas perbankan dengan BNP Paribas, Citibank, N.A. dan PT ANZ Panin Bank yang diuraikan di bawah, serta dana dari Penawaran Umum ini.

3. Arus Kas

Aktivitas Operasi. Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp183.877 juta, Rp671.113 juta dan Rp1.348.476 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 100,9% menjadi Rp1.348.476 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dari kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp671.113 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, terutama diakibatkan oleh peningkatan kas yang diterima dari pelanggan, yang diimbangi oleh, antara lain, pembayaran kepada pemasok. Kas yang diterima dari pelanggan meningkat sebesar 87,2% menjadi Rp4.469.549 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp2.388.033 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, karena peningkatan penjualan Perseroan. Pembayaran kepada pemasok meningkat sebesar 77,8% menjadi Rp2.498.527 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp1.404.875 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 terutama karena peningkatan produksi, kenaikan harga bahan bakar, dan *Stripping Ratio* yang lebih tinggi, dimana peningkatan *Stripping Ratio* tersebut disebabkan oleh ekspansi produksi yang dilakukan oleh ABN dengan membuka pit baru pada blok barat di area konsesi yang mereka miliki. Hal tersebut mengakibatkan antara lain, pada peningkatan imbal jasa yang wajib dibayar Perseroan untuk beban bahan bakar dan beban kepada para kontraktor pertambangan untuk pengupasan tanah serta penggalian dan pengangkutan Batubara.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 265,0% menjadi Rp671.113 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp183.877 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, terutama diakibatkan oleh peningkatan kas yang diterima dari pelanggan, yang diimbangi oleh, antara lain, pembayaran kepada pemasok. Kas yang diterima dari pelanggan meningkat sebesar 123,0% menjadi Rp2.388.033 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp1.070.779 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 diakibatkan oleh peningkatan penjualan Perseroan. Pembayaran kepada pemasok meningkat sebesar 107,3% menjadi Rp1.404.875 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp677.594 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terutama diakibatkan oleh peningkatan produksi, yang berakibat, antara lain, pada peningkatan imbal jasa yang wajib dibayar Perseroan kepada para kontraktor pertambangan untuk pengupasan tanah serta penggalian dan pengangkutan Batubara.

Aktivitas Investasi. Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp80.059 juta, Rp254.519 juta dan Rp195.423 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 terutama diakibatkan oleh pengeluaran untuk beban eksplorasi dan pengembangan, pembelian aset tetap. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Perseroan melakukan pengeluaran sebesar Rp98.928 juta untuk eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan pengembangan area konsesi Entitas Anak, membeli aset tetap sebesar Rp92.818 juta di area konsesi Entitas Anak, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan bangunan di ABN.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 terutama diakibatkan oleh pembayaran untuk pengeluaran yang berkaitan dengan eksplorasi dan pengembangan, akuisisi lahan dan pembelian aset tetap di area konsesi ABN, Indomining dan TMU, serta pinjaman pada pihak berelasi. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan melakukan pembayaran sebesar Rp99.438 juta untuk pengeluaran yang berkaitan dengan eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan pengembangan di area konsesi ABN, Indomining dan TMU, memperoleh aset tetap sebesar Rp40.951 juta antara lain sebesar Rp39.163 juta untuk area konsesi ABN, seperti pembelian *conveyor*, di samping peralatan lainnya, dan pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp113.692 juta antara lain pinjaman modal kerja kepada PT Kimco Armindo dan PT Kutai Energi ("KE"), keduanya entitas anak TS, yaitu entitas pengendali Perseroan.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terutama untuk pengeluaran yang berkaitan dengan eksplorasi dan pengembangan, akuisisi aset tetap dan pinjaman pada pihak berelasi. Di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan melakukan pengeluaran sebesar Rp69.622 juta yang berkaitan dengan eksplorasi dan pengembangan berkaitan dengan area konsesi ABN, Indomining dan TMU, memperoleh aset tetap sebesar Rp57.156 juta, antara lain sebesar Rp56.864 juta untuk area konsesi ABN seperti fasilitas pengolahan Batubara dan menerima pinjaman sebesar Rp40.715 juta dari pihak berelasi.

Aktivitas Pendanaan. Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sejumlah Rp59.556 juta, Rp307.043 juta dan Rp810.032 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 terutama diakibatkan oleh pembayaran utang kepada pemegang saham sebesar Rp172.412 juta, dan pemberian pinjaman kepada pemegang saham sebesar Rp355.756 juta. Selain itu, Perseroan membayar dividen sebesar Rp81.747 juta kepada pemegang saham.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 terutama diakibatkan oleh pemberian pinjaman kepada pemilik kepentingan non-pengendali, pembayaran kembali utang bank dan pembayaran pokok sewa pembiayaan. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memberi pinjaman kepada pemilik kepentingan non-pengendali sebesar Rp331.540 juta. Selain itu, Perseroan membayar kembali utang bank sebesar Rp20.000 juta kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan sebesar Rp13.748 juta untuk pokok sewa pembiayaan.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terutama diakibatkan oleh pemberian pinjaman kepada pemilik kepentingan non-pengendali sebesar Rp41.918 juta serta pembayaran kembali utang bank sebesar Rp35.000 juta kepada PT Bank Central Asia Tbk. Pada tahun yang sama, Perseroan juga menerima pinjaman sebesar Rp20.000 juta dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4. Utang Bank dan Sewa Pembiayaan

Per tanggal 31 Desember 2011 mayoritas liabilitas Perseroan, yang terdiri dari utang bank dan sewa pembiayaan, dan berdenominasi dalam US$, Perseroan memiliki Rp329.229 juta yang masih terutang. Utang Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 terutama terkait dengan utang fasilitas kredit *revolving* berdasarkan Fasilitas Kredit, yang diperoleh pada bulan Agustus 2011 dan diamandemen pada bulan November 2011. Utang sewa pembiayaan Perseroan terutama terkait dengan alat berat yang digunakan di area konsesi ABN.

Fasilitas Kredit

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan beberapa pihak, antara lain BNP Paribas, Singapore Branch ("BNP Singapore") selaku agen dalam perjanjian. Perjanjian ini, sebagaimana diamandemen pada tanggal 7 September 2011, serta diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 18 November 2011 memberikan jumlah pinjaman sebesar US$70 juta, dimana fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman *revolving* yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Namun, jumlah pinjaman yang tersedia, dan utang yang belum dibayarkan Perseroan berdasarkan perjanjian ini, akan berkurang sebesar US$7 juta setiap 6 (enam) bulan terhitung dari tanggal 1 Juli 2012. Selain itu, perjanjian fasilitas tersebut menyatakan bahwa pinjaman dari fasilitas hanya dapat digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

(i) Sebanyak-banyaknya US$20 juta dapat dipinjamkan kepada TMU untuk keperluan pembelanjaan modal;
(ii) Sebanyak-banyaknya US$50 juta dapat dipinjamkan kepada TS; Sampai saat ini Perseroan telah meminjamkan US$25 juta kepada TS yang dananya berdasarkan utang bank ini;
(iii) Pinjaman dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja, akuisisi, atau proyek lain Perseroan sebagaimana disetujui oleh BNP Singapore selaku agen dalam perjanjian ini, dimana persetujuan diberikan per kejadian.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan setara dengan nilai LIBOR 3 bulan dan ditambah margin sebesar 3,15% - 3,75%. Suku Bunga Efektif (SBE) selama tahun 2011 adalah sebesar 6,20% per tahun, dan bunga dibayarkan setiap tiga bulan. Berdasarkan ketentuan di dalam Perjanjian tersebut, Perseroan dan ABN harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (i) menjaminkan saham Perseroan di ABN; (ii) menjaminkan secara fidusia semua klaim asuransi ABN; (iii) menjaminkan secara fidusia semua piutang kualifikasian ABN; serta (iv) menjaminkan aset ABN dengan nilai perolehan diatas US$1 juta yang diperoleh setelah tanggal perjanjian. Perjanjian fasilitas tersebut memuat beberapa pembatasan yang mewajibkan Perseroan dan ABN untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan harus memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu sebelum Perseroan dapat melakukan pembagian dividen atau akuisisi dan juga beberapa pembatasan dan ketentuan lain yang umum untuk transaksi semacam ini.

Terdapat pembatasan-pembatasan yang ditetapkan di dalam perjanjian ini yang harus dipatuhi oleh Perseroan dan ABN. Pembatasan-pembatasan tersebut telah diungkapkan pada Bab III Pernyataan Utang dalam Prospektus Perseroan.

Di samping itu, jika TS tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas di Perseroan, atau terjadi perubahan kepemilikan Perseroan di ABN, dimana kedua kejadian tersebut tidak mendapat persetujuan BNP Singapore, maka pemberi pinjaman tidak diwajibkan untuk menyediakan tambahan pinjaman berdasarkan perjanjian ini, dan dapat mewajibkan pelunasan utang dari Perseroan.

Pada bulan Agustus 2011, Perseroan menarik US$35 juta dari fasilitas pinjaman ini. Dari nilai tersebut, US$10 juta digunakan untuk kegiatan eksplorasi di area konsesi TMU dan US$25 juta dipinjamkan kepada TS. Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman tersebut belum dilunasi Perseroan. Perseroan berencana untuk menggunakan sekitar 15,0% dana hasil Penawaran Umum untuk membayar sebagian pinjaman ini.

Sewa Pembiayaan

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki utang sewa pembiayaan sebesar Rp11.849 juta dari perjanjian sewa pembiayaan, yang antara lain terdiri dari :

- Pada tahun 2009, ABN menandatangani dua perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Artha Nusantara Finance dengan jumlah pembiayaan masing-masing sebesar US$171.600 dan US$317.680 untuk membiayai pembelian alat-alat berat. Pembayaran Sewa berdasarkan kedua perjanjian sewa dibayar oleh masing-masing untuk jangka waktu tiga tahun, dan setelah itu juga ABN akan berhak untuk mengakuisisi peralatan tersebut pada harga yang telah disepakati sebelumnya.
- Pada tahun 2009, ABN menandatangani perjanjian sewa pembiayaan sebesar US$429.440 dengan PT Caterpillar Finance Indonesia untuk membiayai pembelian peralatan Caterpillar. Pembayaran sewa dalam perjanjian sewa ini dibayar oleh ABN untuk jangka waktu tiga tahun, dan setelah itu ABN berhak untuk mengakuisisi peralatan tersebut pada harga yang telah disepakati sebelumnya.
- Pada tahun 2010, ABN menandatangani perjanjian sewa pembiayaan sebesar US$790.240 dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk membiayai pembelian dua unit traktor tipe Caterpillar D8R Track. Pembayaran sewa dalam perjanjian sewa ini dibayar oleh ABN untuk jangka waktu tiga tahun, setelah itu ABN berhak untuk mengakuisisi peralatan tersebut pada harga yang telah disepakati sebelumnya.
- Pada tahun 2009 dan 2010, ABN telah menandatangani beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance masing-masing untuk keseluruhan pembiayaan sebesar Rp2.216 juta dan Rp1.596 juta untuk membiayai pembelian kendaraan-kendaraan operasional ABN. Pembayaran sewa dalam perjanjian tersebut dibayar oleh ABN masing-masing untuk jangka waktu tiga tahun dan setelah itu ABN juga berhak untuk mengakuisisi kendaraan-kendaraan tersebut pada harga yang telah disepakati sebelumnya.
- Pada tahun 2010 dan 2011 ABN menandatangani beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services dengan keseluruhan jumlah pembiayaan masing-masing sebesar Rp665 juta dan Rp243 juta untuk membiayai pembelian kendaraan operasional. Pembayaran sewa dalam perjanjian tersebut dibayar oleh ABN untuk jangka waktu 23 bulan, dan setelah itu ABN juga berhak untuk mengakuisisi kendaraan tersebut pada harga yang telah disepakati sebelumnya.

5. Uang Muka Pelanggan

Pada tanggal 17 Juni 2009, ABN mengadakan perjanjian pembayaran dimuka senilai US$20 juta dengan Flame. Sehubungan dengan kontrak ini, ABN telah menerima pembayaran dimuka sebesar US$10 juta masing-masing pada tanggal 22 Juni 2009 dan 7 Juli 2009. Pada saat tagihan penjualan dari ABN kepada Flame jatuh tempo, pembayaran dari Flame kepada ABN akan dipotong US$5,80 per ton. Selain itu, ABN harus membayar sisa saldo uang muka apabila volume nilai kontrak berdasarkan kontrak pasokan jangka panjang Batubara antara ABN dengan Flame telah dipenuhi, atau pada tanggal 31 Desember 2012, mana yang terjadi lebih dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2011, ABN memiliki saldo uang muka pelanggan dari Flame sebesar Rp54.935 juta.

Berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang antara ABN dan Flame pada tanggal 17 Juni 2009, Flame setuju antara lain untuk melakukan pembayaran di muka sebesar 50% dari estimasi nilai penjualan pada saat informasi jadwal kedatangan kapal dapat dipastikan.

Indomining memiliki perjanjian tanggal 5 Mei 2011 dengan Flame dengan pembayaran dimuka sebesar US$18,3 juta. Sesuai dengan perjanjian ini, Indomining akan melakukan pemotongan US$6,1 juta dari nilai yang diperoleh dari tiga *shipment*, yang menurut rencana akan dikirimkan pada bulan Juli, Agustus dan September 2011. Namun, salah satu *shipment* ditunda sampai triwulan pertama 2012. Per 31 Desember 2011, Indomining memiliki saldo uang muka pelanggan dari Flame sebesar US$18.295.875 atau setara dengan Rp157.289 juta (menggunakan kurs Rp8.597/US$1).

Pada tanggal 20 September 2010, ABN mengadakan perjanjian dengan Vitol untuk menjual *steam coal* sebanyak 2,5 juta ton berlaku sejak tanggal 20 September 2010 sampai tanggal 30 September 2012. Sehubungan dengan kontrak ini, ABN telah menerima pembayaran dimuka sebesar US$5 juta pada tanggal 25 Oktober 2010 untuk memenuhi pembelanjaan modal yang diperlukan ABN dalam melakukan kewajiban pengiriman berdasarkan kontrak jangka panjang pasokan Batubara dengan Vitol. Pada saat tagihan penjualan dari ABN kepada Vitol jatuh tempo, pembayaran dari Vitol kepada ABN akan dipotong US$2,00 per ton. Selain itu, apabila saldo uang muka lebih besar dari jumlah yang ditetapkan per 30 September 2012, 1 Januari 2012, dan 1 Januari 2011, ABN harus melakukan pembayaran tambahan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki saldo uang muka dari Vitol sebesar Rp20.638 juta.

6. Belanja Modal

Secara historis, belanja modal Perseroan telah digunakan terutama untuk pembangunan infrastruktur dan bangunan untuk ketiga area-area konsesi, termasuk *conveyor* darat dan fasilitas pengolahan Batubara untuk ABN dan TBE, pembelian peralatan pertambangan dan eksplorasi, untuk kompensasi lahan dan kegiatan eksplorasi. Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, Perseroan mengeluarkan masing-masing Rp126.779 juta, Rp140.389 juta dan Rp191.745 juta untuk belanja modal.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan melakukan pembelanjaan modal sebesar Rp126.779 juta untuk (i) kegiatan eksplorasi di ABN, dan (ii) pembelian mesin dan peralatan serta pembebasan dan kompensasi lahan di Indomining.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan melakukan pembelanjaan modal sebesar Rp140.389 juta untuk (i) pembangunan *conveyor*, pembelian mesin dan peralatan berat, serta pengeboran eksplorasi dan kompensasi lahan di ABN, (ii) kompensasi lahan di Indomining, serta (iii) kompensasi lahan dan aktivitas penyelidikan umum di TMU.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan melakukan pembelanjaan modal sebesar Rp191.745 juta untuk (i) pembangunan jalan, jembatan, *conveyor*, dan bangunan serta pengeboran eksplorasi dan kompensasi lahan di ABN, (ii) pembelian mesin dan peralatan berat dan kompensasi lahan di Indomining, serta (iii) pembangunan jalan dan jembatan dan kompensasi lahan di TMU.

Perseroan berencana untuk menggunakan sebagian dana bersih dari Penawaran Umum untuk pembelanjaan modal.

Perseroan berencana untuk membelanjakan sekitar Rp272.402 juta dalam belanja modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang terutama akan digunakan untuk kompensasi lahan, pembangunan infrastruktur dan pembelian alat-alat berat.

RISIKO USAHA

Risiko usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan

1. Risiko harga Batubara yang memiliki siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan, serta kelebihan pasokan Batubara di masa mendatang dapat berdampak negatif pada profitabilitas Perseroan.
2. Terdapat kemungkinan adanya hak memanfaatkan lahan dan sumber daya lainnya yang tumpang tindih, dalam sengketa atau saling bertentangan untuk di area-area konsesi Perseroan.
3. Pasar Batubara yang sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali Perseroan.
4. Perseroan menghadapi risiko terkait rencana ekspansinya. Proyeksi produksi Batubara dalam Prospektus Perseroan merupakan estimasi yang bergantung pada sejumlah asumsi dan ketidakpastian dan mungkin dapat berbeda dengan yang telah diestimasikan.
5. Perseroan selama ini bergantung pada perusahaan perdagangan Batubara untuk penjualan Batubaranya dengan jumlah yang substansial bagi pendapatan Perseroan.
6. Kegiatan usaha Perseroan dalam jangka panjang dapat dipengaruhi secara negatif apabila sumber daya Batubara tambahan tidak dapat diperoleh, atau jika sumber daya yang ada tidak dapat diubah menjadi cadangan Batubara yang dapat ditambang secara ekonomis.
7. Perseroan menghadapi risiko operasional dan infrastruktur, kondisi cuaca yang merugikan dan bencana alam lainnya.
8. Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat memperoleh manfaat skala ekonomis dari kerja sama antara para Entitas Anak, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang.
9. Berdasarkan riwayat kegiatan operasional Perseroan saat ini, kemampuan investor untuk mengevaluasi kegiatan usaha dan pertumbuhan Perseroan mungkin terbatas.
10. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUPOP") yang mendasari kegiatan pertambangan dan eksplorasi Perseroan dapat diakhiri, dibatasi, atau tidak diperpanjang oleh Pemerintah berdasarkan kondisi-kondisi tertentu.
11. Peraturan perundang-undangan baru, termasuk DMO, dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha Perseroan.
12. Perseroan bergantung pada kemampuannya untuk memperoleh, mempertahankan dan memperbaharui lisensi, perjanjian dan persetujuan yang dibutuhkan.
13. Cadangan Batubara terbukti dan terkira merupakan pernyataan penilaian yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan praktek industri; dan penyesuaian terhadap estimasi cadangan Batubara terbukti dan terkira dapat berdampak negatif pada rencana pengembangan dan pertambangan Perseroan.
14. Perseroan bergantung pada para kontraktor pertambangan, tongkang dan *transshipment*, untuk melaksanakan kegiatan eksploitasi pertambangan, tongkang dan *transshipment*; dan ketiadaan, atau pengurangan yang signifikan, dari jasa-jasa kontraktor tersebut dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.
15. Produksi Batubara di area-area konsesi Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif dalam jangka panjang apabila Perseroan tidak memiliki hak untuk melakukan kegiatan pertambangan di area-area konsesinya, atau untuk menggunakan lahan-lahan di sekitarnya untuk pemindahan *Overburden*.
16. Perseroan menghadapi risiko harga atas semua barang habis pakai yang digunakan pada kegiatan pertambangan.
17. Fluktuasi biaya dan gangguan transportasi dapat berdampak negatif pada permintaan Batubara.
18. Perseroan bergantung pada fasilitas utama pertambangan, peralatan, mesin dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya untuk melaksanakan kegiatan pertambangan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
19. Perseroan menghadapi kemungkinan penurunan harga Batubara berdasarkan kontrak pasokan Batubara jangka panjang yang mengacu pada indeks *(index-linked)*, dan kemungkinan tidak dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga Batubara berdasarkan kontrak pasokan Batubara jangka pendek dengan harga pasti (*fixed-price)*.
20. Kualitas Batubara yang dijual Perseroan dapat berubah selama transportasi ke pelanggan, atau dapat menurun seiring dengan berjalannya waktu, sehingga dapat menurunkan harga jual Batubara yang dapat direalisasikan Perseroan.
21. Perseroan mungkin tidak dapat memproduksi Batubara dalam jumlah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga dapat merugikan hubungan Perseroan dengan pelanggan dan berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.
22. Sifat musiman dari beberapa industri para pengguna akhir Batubara Perseroan dapat berdampak negatif dan material terhadap kinerja usaha Perseroan.
23. Penambangan ilegal dapat mengganggu kegiatan usaha dari Entitas Anak Perseroan.
24. Kemampuan Perseroan untuk beroperasi secara efektif dapat terganggu apabila Perseroan kehilangan karyawan kunci atau apabila para kontraktor pertambangan tidak mampu merekrut dan mempertahankan karyawan yang terampil dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan.
25. Kegiatan pertambangan Perseroan memerlukan biaya kepatuhan lingkungan hidup yang signifikan, dan perubahan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan hidup atau peraturan pelaksananya, atau dampak lingkungan hidup yang tidak diantisipasi dari kegiatan Perseroan, dapat mewajibkan Perseroan untuk mengeluarkan biaya baru atau tambahan, atau dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.
26. Kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup terkait dengan pembakaran Batubara dapat menyebabkan para pelanggan Perseroan beralih ke bahan bakar alternatif sehingga berdampak negatif dan material terhadap penjualan Batubara Perseroan.
27. Permasalahan dengan Masyarakat setempat dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha Perseroan.
28. Perseroan mungkin tidak memiliki cakupan asuransi yang memadai.
29. Risiko kecelakaan pada area konsesi Perseroan.
30. Perseroan tidak memiliki sertipikat tanah untuk sebagian propertinya pada area konsesi.
31. Struktur Perseroan sebagai perusahaan induk menjadikan arus kas Perseroan bergantung pada arus kas ABN, Indomining dan TMU, serta hak-hak Perseroan tersubordinasi oleh hak-hak para kreditur dari Entitas Anak yang bangkrut atau terlikuidasi.
32. Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola risiko nilai tukar mata uang asing.
33. Kinerja operasional Perseroan dapat terpengaruh secara negatif oleh lindung nilai komoditas.
34. Pajak dan Pembayaran Royalti Perseroan dan Entitas Anak kemungkinan telah diaudit.

Risiko terkait Kondisi Indonesia

1. Ketidakpastian terhadap interpretasi dan implementasi undang-undang oleh pemerintah daerah di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap Perseroan.
2. Ketidakstabilan kondisi sosial dan politik dapat berdampak negatif bagi Perseroan.
3. Indonesia terletak di zona yang rentan terhadap gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang dapat menciptakan ketidaknyamanan sosial dan kerugian ekonomi.
4. Kegiatan teroris di Indonesia dan peristiwa destabilisasi tertentu di Asia Tenggara telah menyebabkan volatilitas ekonomi dan sosial yang besar dan berkelanjutan, yang secara negatif dan material dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
5. Wabah penyakit menular, di Indonesia atau Negara lain, dapat berdampak negatif bagi kondisi ekonomi beberapa negara di Asia dan dapat berdampak secara negatif terhadap kinerja usaha Perseroan.
6. Pergerakan kaum buruh dan ketidakstabilan dari kaum buruh dapat berdampak negatif dan material bagi Perseroan.
7. Perubahan-perubahan ekonomi regional atau global dapat berdampak secara material dan merugikan ekonomi Indonesia dan kegiatan usaha Perseroan.
8. Penurunan peringkat kredit Indonesia dapat merugikan pasar keuangan Indonesia dan kemampuan Perseroan untuk mendanai kegiatan operasi dan pertumbuhannya.

Risiko terkait dengan investasi pada Saham Perseroan

1. Kondisi pasar saham Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan, dan tidak adanya pasar yang sebelumnya memperdagangkan saham Perseroan dapat turut menyebabkan kurangnya likuiditas.
2. Harga Saham Yang Ditawarkan dapat berfluktuasi secara tajam.
3. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan dapat bertentangan dengan kepentingan pembeli Saham Yang Ditawarkan.
4. Para pembeli dapat dikenakan pembatasan hak-hak pemegang saham minoritas.
5. Hak-hak pembeli untuk berpartisipasi dalam setiap penawaran umum terbatas yang dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang dapat menjadi terbatas, sehingga mengakibatkan dilusi terhadap kepemilikan saham.
6. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.
7. Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat membayar dividen.
8. Nilai aset bersih per saham dari Saham Yang Ditawarkan secara signifikan lebih rendah dari Harga Penawaran dan para pembeli dapat segera mengalami penurunan nilai yang substansial.
9. Peraturan perundang-undangan Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang mungkin dapat menghambat pengambilalihan Perseroan.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008, tanggal 28 Januari 2008, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0006192.AH.01.09.Tahun 2008, pada tanggal 28 Januari 2008, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 70, tanggal 2 September 2011, Tambahan No. 26707. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan UUPT berdasarkan Akta Pendirian.

Nama Perseroan telah diubah dari sebelumnya bernama "PT Buana Persada Gemilang" menjadi "PT Toba Bara Sejahtra" berdasarkan Akta No. 173/2010. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0061023.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali diubah sehubungan dengan rencana pelaksanaan Penawaran Umum. Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya untuk disesuaikan dengan Anggaran Dasar perseroan terbuka dan sekaligus mengubah nama Perseroan menjadi "PT Toba Bara Sejahtra Tbk" berdasarkan Akta Tbk.

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan Batubara melalui Entitas Anak. Sejak didirikan hingga saat ini, Perseroan tetap menjalankan usaha di bidang pertambangan Batubara melalui Entitas Anak.

Perseroan telah memiliki izin-izin yang wajib dipenuhi terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan yaitu :

1) **Pendaftaran Perusahaan**
Perseroan telah memperoleh Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jakarta Selatan dengan No. 09.03.1.46.65544 pada tanggal 26 April 2011. TDP tersebut berlaku sampai dengan tanggal 16 Juli 2015.

2) **Surat Keterangan Domisili Perusahaan**
Kantor Perseroan dengan alamat di Gedung Wisma Bakrie 2, Lantai 16, JL. HR. Rasuna Said Kav. B-2, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920 telah memperoleh Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP") No. 0296/1.824.1/12, tanggal 6 Februari 2012, diterbitkan oleh Lurah Karet, yang berlaku sampai dengan 6 Februari 2013.

3) **Perpajakan**
Perseroan tercatat sebagai wajib pajak dengan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") 02.672.081.3-011.000, yang dikeluarkan tanggal 13 September 2007 yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu, Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan.

Perseroan telah memperoleh Surat Keterangan Terdaftar No. PEM-02077/WPJ.04/KP.0103/2010, tanggal 1 November 2010, diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu, Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan.

4) **Surat Izin Usaha Perdagangan**
Perseroan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar No.00544-04/PB/P/1.824.271 pada tanggal 21 April 2011, diterbitkan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perdagangan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dengan masa berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan juga wajib melakukan pendaftaran ulang setiap 5 tahun sekali dimana pendaftaran ulang selanjutnya pada tanggal 2 Juni 2015.

2. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Perseroan No. 88 tanggal 21 Maret 2012, dibuat dihadapan Jimmy Tanal, SH, sebagai Notaris pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid SH, MKn., keduanya Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-10924.Tahun 2012, tanggal 29 Maret 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027326.AH.01.09. Tahun 2012 Tanggal 29 Maret 2012.

Dalam peningkatan modal tersebut, PT Bara Makmur Abadi mengambil bagian saham sejumlah 25.151 (dua puluh lima ribu seratus lima puluh satu) saham, PT Sinergi Sukses Utama mengambil bagian saham sejumlah 20.540 (dua puluh ribu lima ratus empat puluh) saham, dan Roby Budi Prakoso mengambil bagian saham sejumlah 14.671 (empat belas ribu enam ratus tujuh puluh satu) saham dimana terdapat selisih seluruh nilai nominal saham dengan seluruh uang yang dijadikan setoran modal dari ketiga pemegang saham tersebut dikarenakan penyetoran modal dilakukan dalam mata uang US$ sehingga selisih antara nilai nominal seluruh saham dengan yang disetorkan setelah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah akan dicatatkan oleh Perseroan sebagai agio saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap lembar saham		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**1.200.000**	**1.200.000.000.000**	**-**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. TS	297.000	297.000.000.000	82,42
2. Davit Togar Pandjaitan	3.000	3.000.000.000	0,83
3. PT Bara Makmur Abadi	25.151	25.151.000.000	6,98
4. Roby Budi Prakoso	14.671	14.671.000.000	4,07
5. PT Sinergi Sukses Utama	20.540	20.540.000.000	5,70
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**360.362**	**360.362.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**839.638**	**839.638.000.000**	

Berdasarkan Akta Tbk, struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus Ringkas diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200 setiap lembar saham		
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	**-**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. TS	1.485.000.000	297.000.000.000	82,42
2. Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	3.000.000.000	0,83
3. PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	25.151.000.000	6,98
4. PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	20.540.000.000	5,70
5. Roby Budi Prakoso	73.355.000	14.671.000.000	4,07
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.801.810.000**	**360.362.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**4.198.190.000**	**839.638.000.000**	

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Tbk, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Jusman Syafii Djamal
Komisaris Independen	:	Bacelius Ruru
Komisaris Independen	:	Farid Harianto

Direksi

Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi	:	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Direktur	:	Pandu Patria Syahrir
Direktur	:	Catherine Warouw
Direktur	:	Arthur Mangaratua Ebenhaezer Simatupang

4. SUMBER DAYA MANUSIA

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 717 karyawan, dengan 581 karyawan tetap. Sebanyak 10 karyawan berkantor di kantor utama Perseroan di Jakarta, sedangkan lainnya berada di area-area konsesi di Kalimantan Timur. Karyawan Perseroan sebagian besar terlibat dalam jasa teknis, administrasi, pembangunan masyarakat dan pengawasan pengolah Batubara, pemuatan tongkang serta kegiatan logistik lainnya.

5. KETERANGAN SINGKAT TENTANG ENTITAS ANAK

No.	Nama Perusahaan	Tahun Penyertaan	Persentase Kepemilikan Efektif	Kegiatan Usaha	Tahun Didirikan	Status Operasional
1.	ABN	2010	51,00%	Pertambangan Batubara	2004	Beroperasi
2.	PT Toba Bumi Energi ("TBE")	2010	99,99%	Perusahaan induk bagi Indomining	2006	Beroperasi
3.	TMU	2010	99,92%	Pertambangan Batubara	2004	Beroperasi
4.	Indomining (dimiliki secara tidak langsung melalui TBE)	2010	99,99%	Pertambangan Batubara	2005	Beroperasi

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. Umum

Perseroan merupakan perusahaan induk dari ABN, Indomining dan TMU, yaitu tiga perusahaan pertambangan Batubara yang area konsesinya terletak berdekatan di Sanga-Sanga, Loa Janan, dan Muara Jawa di Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Area konsesi tersebut terletak di bagian tenggara Samarinda, ibu kota propinsi Kalimantan Timur. Area konsesi ABN dan Indomining terletak sekitar 5 km dengan fasilitas dermaga yang mereka miliki di Sungai Mahakam, sehingga menyediakan akses menuju *transshipment point* di Muara Jawa dan Muara Berau. Area konsesi TMU terletak di bagian barat bersebelahan dengan area konsesi ABN. Luas area konsesi Perseroan secara keseluruhan adalah sekitar 7.087 hektar.

Berdasarkan JORC Report, estimasi jumlah cadangan Batubara terbukti di area-area konsesi Perseroan adalah sekitar 86 juta ton, cadangan Batubara terkira Perseroan diperkirakan sekitar 61 juta ton, dan sumber daya Batubara Perseroan diperkirakan sekitar 236 juta ton. Cadangan dan sumber daya Batubara yang terdapat di area konsesi Perseroan mencakup Batubara Termal *(termal sub-bituminous coal)* dengan berbagai tingkatan, dimana ABN saat ini memproduksi dua jenis Batubara Termal campuran (*blended termal coal*), ABN 52 dan ABN 58, Indomining saat ini memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, yaitu Indomining, dan TMU saat ini memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, bernama Trisensa-47. Nilai kalori Batubara di area konsesi Perseroan yang memiliki kadar adb dengan rentang dari 5.200 kcal/kg sampai dengan 6.250 kcal/kg. Saat ini, hampir seluruh Batubara yang diproduksi oleh Perseroan dijual ke perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara yang pada umumnya memasok Batubara ke perusahaan-perusahaan pembangkit listrik di Korea Selatan dan Taiwan, dan Perseroan juga melakukan penjualan tambahan ke negara-negara lain di Asia seperti China, India dan Malaysia.

Indomining mulai memproduksi sejak Agustus 2007, ABN mulai memproduksi sejak September 2008, dan TMU mulai memproduksi bulan Oktober 2011.

Pada November 2010, Perseroan mengakuisisi 51,00% saham ABN dari Toba Sejahtra sebagai pemegang saham pengendali dan pemilik awal ABN. Pada November 2010, Perseroan juga mengakuisisi 52,50% saham TBE dari Toba Sejahtra selaku pemegang saham pendiri TBE, yang mana TBE adalah pemilik 99,99% saham dalam Indomining. Pada Desember 2010, Perseroan mengakuisisi 51,00% saham TMU dari Toba Sejahtra. Dalam serangkaian transaksi yang terjadi pada bulan Maret 2012, Perseroan mengakuisisi 47,49% dari total saham TBE dan 48,92% dari total saham TMU dari pemegang saham lainnya, sehingga kepemilikan langsung Perseroan di TBE meningkat menjadi 99,99%, kepemilikan tidak langsung Perseroan di Indomining menjadi 99,99%, dan kepemilikan langsung Perseroan di TMU meningkat menjadi 99,92%, per 21 Maret 2012. Dalam kepemilikan saham di TBE dan TMU tersebut, TS masih memiliki 1 lembar saham di masing-masing perusahaan tersebut. Berkaitan dengan akuisisi saham tersebut, Perseroan menerbitkan dan mengalokasikan sejumlah 60.362 saham, yang merepresentasikan 16,75% dari total saham Perseroan, kepada pemegang saham lain dari Indomining dan TMU serta pemegang saham baru lainnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp4.365.141 juta, laba tahun berjalan sebesar Rp1.037.167 juta, dan EBITDA sebesar Rp1.448.912 juta.

Pada tahun 2009, 2010 dan 2011, total produksi Batubara Perseroan masing-masing sebesar 1,97 juta ton, 3,92 juta ton, dan 5,22 juta ton, total volume penjualan Batubara masing-masing sebesar 1,92 juta ton, 4,19 juta ton dan 5,31 juta ton, dan rata-rata *Stripping Ratio* masing-masing sebesar 10,5, 10,0 dan 12,8.

Berikut ini adalah data operasional Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2007 sampai dengan 2011.

Data Operasional	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
ABN					
Volume produksi (juta ton)	3,76	3,05	1,06	0,11	-
Volume penjualan (juta ton)	3,68	3,13	1,09	0,08	-
Stripping Ratio (x)[1]	14,1	10,2	11,9	15,1	-
Harga jual rata-rata (US$ per ton) (tidak diaudit)[2]	90,17	63,58	46,32	40,86	-
Biaya tunai produksi per ton setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara (US$ per ton) (tidak diaudit)[3]	46,12	31,79	28,67	24,71	-
Biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara (US$ per ton)(tidak diaudit)[4]	56,49	40,24	35,77	33,32	-
Royalti per ton (US$ per ton) (tidak diaudit)[5]	5,18	3,63	2,37	2,33	-
Indomining					
Volume produksi (juta ton)	1,42	0,87	0,91	0,66	0,20
Volume penjualan (juta ton)	1,63	1,06	0,83	0,73	0,13
Stripping Ratio (x)[1]	8,9	9,5	8,8	11,6	10,6
Harga jual rata-rata (US$ per ton) (tidak diaudit)[2]	102,23	71,26	55,17	64,82	41,54
Biaya tunai per ton (US$ per ton) setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara (tidak diaudit)[3]	34,97	31,65	23,96	38,53	32,08
Biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara (US$ per ton)(tidak diaudit)[4]	47,68	40,64	40,43	53,29	47,49
Royalti per ton (US$ per ton) (tidak diaudit)[5]	7,85	5,01	4,18	4,14	2,37
TMU					
Volume produksi (juta ton)	0,04	-	-	-	-
Volume penjualan (juta ton)	-	-	-	-	-
Stripping Ratio (x)[1]	24,5[9]	-	-	-	-
Harga jual rata-rata (US$ per ton) (tidak diaudit)[2]	-	-	-	-	-
Biaya tunai per ton (US$ per ton) setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara (tidak diaudit)[3]	60,56[10]	-	-	-	-
Biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara (US$ per ton)(tidak diaudit)[4]	-	-	-	-	-
Royalti per ton (US$ per ton) (tidak diaudit)[5]	-	-	-	-	-
Konsolidasian					
Volume produksi (juta ton)	5,22	3,92	1,97	0,77	0,20
Volume penjualan (juta ton)	5,31	4,19	1,92	0,80	0,13
Stripping Ratio (x)[1]	12,8	10,0	10,5	12,0	10,6
Harga jual rata-rata (US$ per ton) (tidak diaudit)[2]	93,87	65,53	50,14	62,56	41,54
Biaya tunai produksi per ton (US$ per ton) setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara (tidak diaudit)[3]	43,19	31,76	26,49	36,52	32,08
Biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara (US$ per ton)(tidak diaudit)[4]	54,18	40,33	37,70	51,41	47,49
Royalti per ton (US$ per ton) (tidak diaudit)[5]	5,93	3,96	3,17	3,97	2,37
Hari pembayaran utang (hari) (tidak diaudit)[6]	27,2	36,4	62,5	67,3	n.a.
Hari persediaan (hari) (tidak diaudit)[7]	13,2	5,9	7,9	11,5	n.a.
Hari pengumpulan piutang (hari) (tidak diaudit)[8]	13,3	24,2	34,6	10,8	n.a.

Catatan :

(1) *Stripping Ratio dihitung dari total BCM pengupasan tanah dibagi dengan total volume produksi selama periode relevan*

(2) *Harga jual rata-rata dihitung dari total invoice penjualan Batubara kepada Perseroan dan Entitas Anak dalam mata uang US$ dibagi dengan total volume penjualan selama periode relevan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh penjualan Perseroan ditagihkan dalam US$. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, hampir seluruh penjualan Perseroan ditagihkan dalam US$, dan untuk mendapatkan nilai harga jual rata-rata, penjualan yang ditagihkan dalam Rupiah telah dikonversikan menjadi nilai ekivalen dalam US$, menggunakan nilai tukar mata uang asing pada waktu penjualan tersebut dibukukan oleh Perseroan. Jumlah penjualan Batubara yang digunakan dalam perhitungan harga jual rata-rata adalah sebagai berikut:*

(dalam jutaan US$)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		
	2011	2010[1]	2009[1]
ABN	331,92	199,05	50,51
Indomining	166,19	75,82	45,70
TMU	-	-	-
Konsolidasian	**498,10**	**274,87**	**96,21**

(3) *Biaya tunai produksi per ton setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara dihitung dengan membagi jumlah beban pokok penjualan dalam rupiah (sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif) untuk periode yang bersangkutan (dikurangi dengan beban royalti, pembelian Batubara, beban penyusutan, amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, beban pengangkutan dan crane, serta selisih antara saldo akhir dan saldo awal persediaan Batubara industri dan baku) dengan total volume produksi (dalam ton) selama periode yang bersangkutan, yang kemudian dikonversikan ke US$ menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia pada hari terakhir setiap bulannya dalam tahun yang bersangkutan (masing-masing US$1 = Rp10.356, US$1 = Rp9.078 danUS$1 = Rp8.773 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011). Total volume produksi (dalam ton) dihitung dari volume batu bara yang dihasilkan selama selama aktivitas pengupasan tanah, termasuk batu bara yang diperoleh selama masa konstruksi infrastruktur.*

(4) *Biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara dihitung dengan membagi jumlah beban pokok penjualan dalam Rupiah (sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian) untuk periode yang bersangkutan (dikurangi dengan pembelian Batubara, beban penyusutan, amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, biaya transportasi dan royalti terkait dengan penjualan batu bara yang yang dibeli) dengan total volume penjualan (dikurangi dengan volume Batubara yang dibeli) selama periode yang bersangkutan, yang kemudian dikonversikan ke US$ menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia pada hari terakhir setiap bulannya dalam tahun yang bersangkutan (masing-masing US$1 = Rp10.356, US$1 = Rp9.078 danUS$1 = Rp8.773 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011). Volume penjualan (dikurangi dengan volume Batubara yang dibeli) yang digunakan dalam perhitungan biaya tunai per ton kapal FOB setelah dikurangi pembelian Batubara adalah sebagai berikut:*

(dalam jutaan ton)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		
	2011	2010	2009
ABN	3,64	3,02	1,04
Indomining	1,30	0,94	0,83
TMU	-	-	-
Konsolidasian	**4,94**	**3,96**	**1,87**

(5) *Royalti per ton dihitung dari membagi beban royalti dalam Rupiah (sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian) untuk periode yang bersangkutan dengan total volume penjualan (yang dikurangi dengan volume pembelian Batubara) selama periode yang bersangkutan, yang kemudian dikonversikan ke US$ menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia pada hari terakhir setiap bulannya dalam tahun yang bersangkutan (masing-masing US$1 = Rp10.356, US$1 = Rp9.078 danUS$1 = Rp8.773 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011). Volume penjualan (yang dikurangi dengan volume pembelian Batubara) yang digunakan untuk menghitung royalti per ton adalah sebagai berikut:*

(dalam jutaan ton)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		
	2011	2010	2009
ABN	3,64	3,02	1,04
Indomining	1,42	0,94	0,83
TMU	-	-	-
Konsolidasian	**5,06**	**3,96**	**1,87**

(6) *Hari pembayaran utang dihitung dengan membagi rata-rata utang usaha Perseroan pada akhir tahun yang relevan dan akhir tahun sebelumnya dengan harga pokok penjualan dan beban penjualan dan pemasaran dan dikalikan 365 hari.*

(7) *Hari persediaan dengan membagi rata-rata persediaan Perseroan pada akhir tahun yang relevan dan akhir tahun sebelumnya dengan harga pokok penjualan dan dikalikan dengan 365 hari.*

(8) *Hari pengumpulan piutang dengan membagi rata-rata piutang Perseroan pada akhir tahun yang relevan dan akhir tahun sebelumnya dengan harga pokok penjualan dan dikalikan dengan 365 hari.*

(9) *Stripping Ratio TMU untuk tahun 2011 secara signifikan lebih tinggi daripada stripping ratio rata-rata yang diperkirakan Perseroan terhadap area konsesi dan umur tambang TMU karena dilakukannya aktifitas pre-stripping terkait dimulainya produksi dalam area tersebut.*

(10) *Biaya tunai per ton setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara TMU tergolong tinggi karena produksi dimulai pada bulan Oktober 2011 dan harus biaya pre-stripping dan biaya terkait lainnya secara signifikan.*

B. Keunggulan Kompetitif

Perseroan meyakini bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif sebagai berikut:

(1) Berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang menarik di pasar Batubara Termal internasional maupun domestik
(2) Kinerja operasi yang solid dan pertumbuhan pendapatan yang realistis melalui perluasan produksi yang signifikan
(3) Salah satu produsen Batubara dengan biaya kompetitif di Indonesia
(4) Cadangan substansial dan sumber daya untuk mendukung ekspansi produksi signifikan
(5) Berbagai tingkat kualitas Batubara untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
(6) Hubungan erat dengan para pelanggan multinasional
(7) Dukungan yang kuat dari pemegang saham

C. Strategi Usaha

Kunci utama dalam strategi usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan integrasi antara ABN, Indomining dan TMU guna memaksimalkan efisiensi dan menekan biaya
2) Mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam memproduksi Batubara
3) Terus meningkatkan cadangan dan sumber daya Batubara melalui kegiatan eksplorasi dan potensi akuisisi
4) Memperkuat hubungan dengan pelanggan yang ada dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan baru
5) Terus fokus pada kesehatan dan keselamatan, *track record* yang baik dalam lingkungan hidup, dan komitmen terhadap *corporate social responsibility*

D. Prospek Usaha

Terkait permintaan domestik, saat ini Indonesia sedang menambah jumlah pembangkit tenaga listrik berbahan bakar Batubara, dengan semakin banyaknya produsen tenaga listrik berencana untuk membangun pembangkit tenaga listrik untuk konsumsi domestik. Hal ini merupakan hambatan terhadap kapasitas produsen di Indonesia untuk mengekspor Batubara. Dari segi permintaan impor jangka panjang, ketergantungan China dan India terhadap Batubara impor dan kemampuan pemasokan untuk memenuhi permintaan akan menjadi pendorong pasar utama. Walau dengan adanya potensi peningkatan produksi dalam produksi tenaga listrik dari metode alternatif seperti misalnya energi yang dapat diperbarui dan tenaga nuklir, Batubara Termal diperkirakan akan tetap menjadi bahan bakar utama untuk pembangkitan tenaga listrik. Hal ini kemungkinan akan terutama didorong oleh banyaknya persediaan dan rendahnya biaya.

Khusus terkait persediaan domestik, kebutuhan para perusahaan energi akan Batubara Termal serta sebagai kebijakan pemerintah, yang didukung oleh kewajiban pasar domestik ("DMO") untuk menekan meningkatnya tingkat ekspor, dapat mengakibatkan tingkat pertumbuhan yang relatif rendah pada ekspor Batubara Termal. Namun demikian, AME memperkirakan terdapat kemungkinan bahwa konsumsi listrik domestik juga akan mendukung persediaan listrik Indonesia di masa mendatang.

Sehubungan dengan ekspor Batubara Termal, pertumbuhan persediaan dalam jangka pendek hingga menengah diantisipasi akan berada di bawah pertumbuhan permintaan. Walau dengan antisipasi meningkatnya permintaan, perekonomian dunia telah berubah secara signifikan dalam beberapa waktu belakangan ini dan risiko ketidakstabilan keuangan semakin meningkat. Banyak pihak lebih berhati-hati sebagai akibat ketidakstabilan ekonomi global dewasa ini yang timbul dari ketidakpastian kondisi finansial serta tingkat utang negara yang tinggi.

Dengan mengasumsikan bahwa kondisi pasar akan menjadi stabil, terbatasnya persediaan atas Batubara Termal kemungkinan akan didorong secara utama oleh pertumbuhan permintaan dari negara-negara berkembang seperti China dan India, sedangkan pertumbuhan persediaan diperkirakan akan terhambat oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan yang terbatas dan tertunda pada infrastruktur kereta api dan pelabuhan; hambatan dari meningkatnya permintaan dari perusahaan tenaga listrik domestik; dan tantangan-tantangan dalam akses pendanaan untuk membiayai pengembangan persediaan baru.

Di pasar *spot*, walau dengan permintaan dari konsumen-konsumen tradisional di Eropa lebih lemah dibandingkan Asia, harga jangka pendek diperkirakan akan didorong oleh meningkatnya permintaan dari Asia. Harga kontrak Batubara Termal diperkirakan tidak bergerak, dengan didukung oleh berlanjutnya pertumbuhan industri dan permintaan impor Batubara dari negara-negara berkembang di Asia. Berdasarkan laporan dari AME, diperkirakan harga Batubara Termal untuk Jepang-Australia pada Tahun Buku Jepang/*Japanese Financial Year* ("JFY", untuk periode 1 April – 31 Maret pada masing-masing tahun) 2012 berada di sekitar US$114/ton, dikarenakan permintaan tenaga listrik yang tinggi (misalnya China dan India), yang dapat meningkatkan permintaan Batubara Termal domestik di negara-negara seperti Indonesia dan membatasi persediaan ekspor dan penurunan penggunaan tenaga nuklir oleh Jepang. Untuk jangka waktu menengah hingga panjang, AME memperkirakan harga kontrak untuk Jepang-Australia akan sedikit menurun dengan berkurangnya keterbatasan infrastruktur, seperti yang dialami Australia dan Rusia, dan peningkatan kapasitas produksi oleh proyek-proyek berskala besar, seperti yang terjadi di Galilee Basin di Australia, yang diimbangi sebagian oleh meningkatnya biaya produksi dan terus meningkatnya permintaan.

E. Area Konsesi & IUPOP

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan dari area konsesi Entitas Anak beserta perijinannya.

Entitas Anak	Lokasi	Luas (hektar)[1]	Perijinan	Akhir Masa Berlaku
ABN	Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	2.990	Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009	1 Desember 2029
Indomining	Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	683	Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010	22 Juni 2013[2]
TMU	Loa Janan, Muara Jawa dan Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	3.414	Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010	14 Desember 2023

(1) *Total hektar termasuk sekitar 800 hektar area konsesi ABN dan 2.767 hektar area konsesi TMU yang saat ini sedang terlibat perkara karena memiliki hak yang bertumpang tindih dengan PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU"). Total hektar termasuk tanah dimana ABN, Indomining dan TMU belum memberikan kompensasi kepada pemilik lahan.*

(2) *Indomining sedang dalam proses mengajukan pembaruan IUPOP dan memperkirakan pada akhir tahun 2012 akan mendapatkan konfirmasi atas pembaharuan sampai dengan tahun 2022.*

IUPOP yang dimiliki oleh setiap Entitas Anak operasional Perseroan memberikan hak kepada mereka untuk menggali Batubara pada area konsesinya masing-masing. Sebelum memiliki IUPOP, setiap Entitas Anak tersebut memegang Kuasa Pertambangan ("KP"), yang mengijinkannya untuk melakukan penyelidikan umum, eksplorasi dan eksploitasi sesuai dengan hak-hak yang diberikan dalam KP-nya, dimana KP tersebut kemudian telah diubah menjadi IUPOP. Masing-masing IUPOP yang dimiliki oleh Entitas Anak Perseroan diterbitkan berdasarkan keputusan Bupati Kutai Kartanegara dan dapat diperpanjang dua kali setelah berakhirnya masa berlaku IUPOP dan setelah diajukannya permohonan perpanjangan oleh pemilik konsesi dengan jangka waktu 2 (dua) tahun sebelum Akhir Masa Berlaku.

ABN

Pada tahun 2005, ABN telah memperoleh KP penyelidikan umum yang memberikan hak kepada ABN untuk melakukan kegiatan penyelidikan umum. Kemudian pada tahun 2006, ABN telah meningkatkan KP penyelidikan umum dengan memperoleh KP eksplorasi yang memberikan hak kepada ABN untuk melakukan kegiatan eksplorasi. Kemudian pada tahun 2007, Pemerintah meningkatkan KP eksplorasi tersebut menjadi KP eksploitasi sehingga ABN dapat melakukan kegiatan produksi. ABN telah menyesuaikan KP tersebut menjadi IUPOP pada tahun 2009. Pada saat ini, ABN memiliki IUPOP dengan masa berlaku selama 20 tahun sejak tanggal 1 Desember 2009 hingga 1 Desember 2029. Berdasarkan IUPOP tersebut, ABN berhak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan, penjualan, pengolahan dan pemurnian *(refining)* di area konsesinya selama 20 tahun, dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang sebanyak dua kali, masing-masing untuk jangka waktu sepuluh tahun.

Luas area konsesi ABN adalah sekitar 2.990 hektar dan terletak di Sanga-Sanga, sekitar 30 kilometer bagian tenggara Samarinda, ibu kota Propinsi Kalimantan Timur. ABN telah memberikan kompensasi kepada hampir seluruh pemilik lahan di dalam area konsesi dan telah diberikan hak untuk melakukan penambangan di area-area tersebut. Berdasarkan rencana pertambangan ABN, ABN hanya akan melakukan penambangan pada area konsesi yang telah dibebaskan dan tidak berencana untuk melakukan penambangan pada, atau memberikan kompensasi kepada pemilik, sisa lahan yang belum dibebaskan di area konsesinya.

ABN memiliki area konsesi yang terletak di dua lokasi terpisah, yaitu ABN Timur dan ABN Barat. ABN Timur memiliki 128 lapisan Batubara *(seam)*, tidak termasuk pecahan-pecahan lapisan dari lapisan utama, sedangkan ABN Barat memiliki 108 lapisan Batubara, termasuk pecahan-pecahan lapisan dari lapisan utama. Berdasarkan JORC, rata-rata ketebalan 70% lapisan Batubara di ABN Timur dan ABN Barat memiliki ketebalan sama dengan atau lebih dari satu meter, di mana ketebalan lapisan Batubara di ABN Timur berkisar antara 0,1 hingga 16,5 meter dan di ABN Barat berkisar antara 0,1 hingga 11,7 meter. Kemiringan lapisan Batubara (*dip*) di ABN Timur berkisar antara 25 hingga 50 derajat, sedangkan kemiringan lapisan Batubara di ABN Barat lebih curam dan dapat mencapai 70 hingga 80 derajat.

ABN mulai memproduksi Batubara pada September 2008. Produksi Batubara ABN pada tahun 2009, 2010 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 1,06 juta ton, 3,05 juta ton dan 3,76 juta ton. ABN saat ini memproduksi dua jenis Batubara Termal campuran, yaitu ABN 52 dan ABN 58. Pada tahun 2011, rata-rata *Stripping Ratio* ABN pada tahun 2011 adalah sebesar 14,1, biaya tunai produksi per ton ABN setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara adalah sebesar US$46,12, sedangkan biaya tunai per ton kapal FOB ABN setelah dikurangi pembelian Batubara adalah sebesar US$56,49 dan rata-rata harga jual per ton sebesar US$90,17 untuk periode yang sama.

Area konsesi ABN juga bertumpang tindih dengan wilayah dimana terdapat Hak Guna Usaha PKU serta wilayah kerja minyak dan gas bumi yang dimiliki Virginia Indonesia Co., LLC ("Vico") dan Pertamina-Medco.

Indomining

Pada tahun 2006, Pemerintah mengeluarkan KP untuk Indomining untuk melakukan kegiatan eksplorasi, dan pada tahun 2007, Indomining memperoleh ijin KP yang mengijinkannya untuk melakukan kegiatan eksploitasi. Indomining telah mengubah KP tersebut menjadi IUPOP pada tahun 2010. Pada saat ini, Indomining memiliki IUPOP dengan masa berlaku selama tiga tahun sejak tanggal 22 Juni 2010 hingga 22 Juni 2013, yang merupakan periode yang tersisa pada ijin KP Indomining pada saat ijin KP tersebut diubah menjadi IUPOP. Berdasarkan IUPOP tersebut, Indomining berhak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan, penjualan, pengolahan dan pemurnian di area konsesinya selama tiga tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang sebanyak dua kali, masing-masing untuk jangka waktu sepuluh tahun. Perseroan sedang dalam proses pembaharuan IUPOP dan konfirmasi pembaharuan sampai tahun 2022 diperkirakan akan diterima pada akhir tahun 2012**.**

Luas area konsesi Indomining adalah sekitar 683 hektar dan terletak di Sanga-Sanga, sekitar 38 kilometer bagian tenggara Samarinda. Indomining telah memberikan kompensasi kepada hampir seluruh pemilik lahan di area konsesinya dan telah diberikan hak untuk melakukan kegiatan pertambangan di area-area tersebut. Indomining berencana untuk memberikan kompensasi kepada pemilik lahan atas sisa area yang belum diberikan kompensasi di area konsesinya pada akhir tahun 2012. Berdasarkan rencana pertambangan Indomining, Indomining berencana untuk menggunakan sisa area yang belum dikompensasikan tersebut untuk pertambangan dan pemindahan *Overburden*. Selain itu, pada saat ini Indomining akan menggunakan sejumlah *pit* ABN yang tidak lagi ditambang *(mined out area)* untuk pemindahan *Overburden* Indomining. Karena para pemegang konsesi tersebut memerlukan *Overburden* untuk mengisi kembali *pit* tambang tersebut, Indomining memperkirakan biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan hak melakukan pemindahan *Overburden* pada area tersebut adalah minimal.

Area konsesi Indomining yang saat ini sedang ditambang berada di *pit* selatan. Area konsesi Indomining memiliki 40 lapisan cadangan Batubara, dimana dua lapisan diantaranya memiliki pecahan. Ketebalan rata-rata untuk 90% lapisan Batubara yang terdapat di area konsesi Indomining lebih besar dari satu meter, dimana hanya terdapat empat lapisan yang memiliki ketebalan rata-rata kurang dari satu meter. Ketebalan rata-rata lapisan berkisar antara 0,75 meter hingga 8,46 meter. Kemiringan lapisan di area konsesi Indomining sekitar 35 derajat.

Indomining mulai memproduksi pada bulan Agustus 2007. Produksi Batubara Indomining pada tahun 2009, 2010 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 0,91 juta ton, 0,87 juta ton dan 1,42 juta ton. Penurunan produksi Indomining pada tahun 2010 dari tahun 2009 terutama disebabkan oleh pergantian sebagian besar manajemen Indomining sebelumnya yang disebabkan karena pergantian pemegang saham pengendali Indomining pada tahun 2010. Hal tersebut termasuk adanya catatan dan dokumen yang hilang terkait pengeboran dan operasional pertambangan lainnya yang telah diselesaikan sebelumnya di area konsesi Indomining dan bergantinya sebagian besar anggota Direksi dan karyawan Indomining, dimana hal-hal tersebut menyebabkan banyak pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya harus dikerjakan kembali yang menyebabkan kurang efisien dan terhambatnya produksi. Indomining saat ini memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, bernama Indomining, dan berencana untuk memproduksi variasi kedua Batubara Termal campuran berkalori rendah dalam jumlah yang kecil pada semester kedua tahun 2012, seiring dengan rencana penambangan pada *pit* dengan Batubara yang memiliki nilai kalori lebih rendah untuk mempersiapkan penggunaan *pit* tersebut untuk pemindahan *Overburden*. Pada tahun 2011, rata-rata *Stripping Ratio* Indomining adalah sebesar 8,9, sedangkan biaya tunai per ton Indomining setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara adalah sebesar US$34,97, biaya tunai per ton FOB kapal setelah dikurangi pembelian Batubara adalah US$47,68 dan rata-rata harga jual per ton adalah US$102,23.

TMU

Pada tahun 2008, TMU memperoleh izin KP dari Pemerintah yang mengizinkannya untuk melakukan kegiatan eksplorasi. TMU telah memperoleh IUPOP pada tahun 2010, dengan masa berlaku selama 13 tahun sejak tanggal 14 Desember 2010 hingga 14 Desember 2023. Berdasarkan IUPOP tersebut, TMU berhak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan, penjualan, pengolahan dan pemurnian dalam Wilayah Ijin Usaha Pertambangan untuk jangka waktu 13 tahun dan dapat diperpanjang sebanyak 2 kali, masing-masing untuk periode sepuluh tahun.

Luas area konsesi TMU adalah sekitar 3.414 hektar dan terletak di Kecamatan Loa Janan, Muara Jawa, Kutai Kartanegara, dan Sanga-Sanga, sekitar 20 atau 40 kilometer bagian tenggara Samarinda. TMU telah memberikan kompensasi kepada sekitar 46% pemilik lahan di area konsesinya tersebut, dan saat ini TMU sedang melanjutkan proses pemberian kompensasi kepada sisa pemilik lahan lainnya. Berdasarkan rencana pertambangannya, TMU tidak berencana untuk menambang wilayah yang belum dikompensasi selama tahun 2012, namun berencana untuk melakukan penambangan di wilayah tersebut di masa-masa mendatang. Selain itu, TMU tidak berencana untuk menggunakan area pedesaan di dalam area konsesinya untuk kegiatan pertambangan. Seluas 2.767 hektar dari area konsesi TMU sedang dalam sengketa karena bertumpang tindih dengan hak tanah yang dimiliki oleh PKU, perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi, berdasarkan rencana pertambangan yang dimiliki oleh TMU, TMU telah memulai kegiatan penambangan pada bagian barat area konsesinya yang tidak bertumpang tindih dengan area konsesi yang saat ini ditanami kelapa sawit. Berdasarkan rencana pertambangan TMU saat ini, pada tahun 2012, TMU tidak berencana untuk melakukan eksplorasi terhadap wilayah seluas 1.145 hektar area dimana kelapa sawit tersebut ditanam sampai area kelapa sawit tersebut dibebaskan.

Area konsesi TMU memiliki lebih dari 130 lapisan Batubara dengan pecahan-pecahan lapisan yang diamati dari lapisan utama. Lapisan Batubara di area konsesi TMU memiliki ketebalan rata-rata 1,65 meter, dengan kisaran ketebalan antara 0,4 hingga 6,4 meter. Kemiringan lapisan Batubara di area konsesi TMU hampir mencapai vertikal dan berkisar antara 65 hingga 73 derajat.

TMU telah memulai produksi pada Oktober 2011. Saat ini TMU memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, Trisensa-47, dan berencana akan memproduksi jenis Batubara campuran yang lain di masa yang akan datang. Pada tahun 2011, produksi Batubara TMU sebesar 0,04 juta ton dan *Stripping Ratio* rata-rata sebesar 24,5. Akibat aktivitas *pre-stripping* terkait dimulainya produksi, nilai *Stripping Ratio* tersebut secara signifikan lebih tinggi dari yang diperkirakan Perseroan untuk area konsesi dan umur tambang. Pada tahun 2011, biaya tunai per ton setelah dikurangi royalti dan pembelian Batubara adalah sebesar US$60,56, dimana biaya ini tergolong tinggi sejak dimulainya produksi pada bulan Oktober 2011 dan mengakibatkan beban *pre-stripping* dan beban-beban signifikan lainnya terkait dimulainya produksi.

F. Cadangan dan Sumber Daya Batubara

Berdasarkan Laporan Pakar Penilai (JORC), estimasi cadangan Batubara terbukti sebesar 86 juta ton, cadangan Batubara terkira sebesar 61 juta ton dan sumber daya Batubara sebesar 236 juta ton. Seluruh cadangan Batubara Perseroan merupakan Batubara Termal. Dalam proses penyusunan estimasi sumber daya dan cadangan Batubara, masing-masing Entitas Anak operasional Perseroan dibantu oleh satu konsultan pertambangan. Konsultan pertambangan adalah PT Runge Indonesia ("Runge") untuk ABN, PT SMG Consultants ("SMGC") untuk Indomining dan Marston & Marston, Inc. ("Marston") untuk TMU. Tabel berikut ini menyajikan estimasi cadangan Batubara serta sumber daya terukur, terindikasi, tereka dan total sumber daya yang ada di area konsesi Perseroan berdasarkan Laporan Pakar Penilai.

	Cadangan Batubara[1][2]		
	Terbukti	Terkira	Total Cadangan
	(juta ton)		
ABN	70	47	117
Indomining	11	10	22
TMU[3]	5	4	8
Total	**86**	**61**	**147**

	Sumber Daya Batubara[1][2]			
	Terukur	Terindifikasi	Teraka	Total Sumber Daya
	(juta ton)			
ABN	73	70	13	156
Indomining	24	10	4	37
TMU[3]	9	8	26	43
Total	**105**	**88**	**43**	**236**

(1) Dibulatkan
(2) Laporan Runge untuk ABN per tanggal 31 Desember 2011, Laporan SMGC untuk Indomining per tanggal 1 Januari 2012, Laporan Marston untuk TMU per tanggal 30 Oktober 2011.
(3) Laporan Marston untuk TMU mencakup sekitar 680 hektar dari 3.414 hektar dalam area konsesi TMU.

G. Produksi Batubara

Saat ini Perseroan memproduksi Batubara Termal. Hasil usaha Perseroan bergantung pada volume dan kualitas dari Batubara yang diproduksi. Berikut merupakan penjelasan mengenai volume Batubara yang diproduksi oleh ketiga Entitas Anak Perseroan.

Produksi Batubara

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, total produksi Batubara Perseroan adalah sebesar 5,22 juta ton. Produksi Batubara ini terutama berasal dari area konsesi ABN dan Indomining dikarenakan area konsesi TMU baru memulai produksi pada bulan Oktober 2011. Rata-rata *Stripping Ratio* Perseroan untuk tahun 2011 adalah 12,8. Tabel berikut menyajikan total volume produksi Batubara Perseroan yang berasal dari area konsesi ABN, Indomining dan TMU.

(dalam ton)

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2011	2010	2009
ABN	3.760.483	3.052.582	1.059.661
Indomining	1.424.795	867.671	910.654
TMU[1]	38.682	-	-
Total	**5.223.960**	**3.920.253**	**1.970.315**

(1) TMU baru memulai produksi pada Oktober 2011

Kapasitas produksi Perseroan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan rencana pertambangan yang telah disusun Perseroan. Peningkatan kapasitas produksi Perseroan dilakukan melalui pembangunan infrastruktur dan akuisisi lahan, serta melakukan kesepakatan dengan kontraktor untuk meningkatkan kapasitas dan hasil produksi masing-masing kontraktor.

Rencana Produksi dan Strategi Pertumbuhan

Proyeksi produksi Batubara Perseroan merupakan estimasi berdasarkan sejumlah asumsi yang secara inheren belum dapat dipastikan dan bergantung secara signifikan pada kegiatan usaha, perekonomian, regulasi, tingkat kompetisi, risiko geoteknikal dan meteorologikal, ketidakpastian dan kontijensi. Oleh karena itu, produksi aktual dan target produksi untuk periode tersebut dapat berbeda dari yang diproyeksikan. Proyeksi produksi Batubara Perseroan akan bergantung pada sejumlah faktor termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi dengan sukses dan/atau mengembangkan area konsesinya sesuai dengan rencana penambangan, mengakuisisi lahan yang diperlukan dan menjual Batubara kepada pelanggan pada harga yang diharapkan, yang mungkin tidak dapat dicapai karena sejumlah faktor termasuk permintaan dan penawaran serta fluktuasi harga Batubara. Dalam mencapai produksi yang ditargetkan, Perseroan bergantung pada sejumlah faktor termasuk kemampuan Perseroan dan kontraktornya untuk melakukan pengadaan dan instalasi peralatan, pembangunan infrastruktur yang penting, sebagaimana dijadwalkan, dan juga kemampuan kontraktor untuk menyediakan jasa yang diperlukan untuk menangani peningkatan produksi dan transportasi yang diharapkan. Proyeksi tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi kondisi cuaca, kecelakaan, kekurangan logistik dan perselisihan buruh. Produksi Batubara yang diproyeksikan yang disajikan dalam Prospektus Ringkas merupakan estimasi dan bergantung pada sejumlah asumsi dan ketidakpastian dan maka dari itu dapat berbeda dari estimasi.

Area konsesi	Tanggal Mulai Produksi	Produksi per Tanggal 31 Desember 2011 (juta ton per tahun)[1]	Target Produksi per 31 Desember 2014 (juta ton per tahun)[1]
ABN	September 2008	3,8	9,1
Indomining	Agustus 2007	1,4	1,8
TMU	Desember 2011	0,04	1,2

(1) Telah dibulatkan

ABN

Berdasarkan kondisi pasar dan faktor lainnya, ABN berencana untuk terus meningkatkan produksi Batubaranya hingga mencapai 5,7 juta ton pada tahun 2012, 8,0 juta ton pada tahun 2013, dan 9,1 juta ton pada tahun 2014. Untuk mencapai tujuan tersebut, ABN telah memberikan kompensasi kepada hampir seluruh pemilik lahan di dalam area konsesi dan telah diberikan hak untuk melakukan penambangan di area-area tersebut. Berdasarkan rencana pertambangan ABN, saat ini ABN hanya akan melakukan penambangan pada area konsesi yang telah dibebaskan, dan tidak berencana untuk melakukan penambangan pada, atau memberikan kompensasi kepada pemilik, lahan yang belum dibebaskan. Perseroan meyakini bahwa mesin penghancur *(crusher)*, pengangkut *(conveyor)*, fasilitas penyimpanan *(stockpile)* dan fasilitas pemuatan tongkang yang dimiliki ABN saat ini memiliki kapasitas yang lebih dan memadai untuk peningkatan produksi yang direncanakan. ABN juga telah menyesuaikan perjanjian dengan Petrosea untuk memperluas perannya di ABN guna mendukung peningkatan produksi tersebut, termasuk dalam hal memasok tambahan tenaga kerja dan peralatan berat sebagaimana yang diperlukan. Agar ABN dapat mencapai tingkat produksi Batubara yang diproyeksikan, jalan pengangkutan *Overburden*, termasuk jembatan yang menghubungkan jalan provinsi, harus diperlebar untuk meningkatkan kapasitas; sebuah *workshop* harus dibangun untuk mendukung pemeliharaan *excavator* tambahan yang diperlukan untuk mencapat target produksi ABN; dan dua pipa di area konsesi ABN harus direlokasikan, yang diperkirakan akan selesai dilakukan oleh Pertamina-Medco berdasarkan suatu perjanjian yang sedang dinegosiasikan antara Pertamina-Medco dengan ABN.

Indomining

Indomining telah beberapa kali mengalami restrukturisasi manajemen dan operasional sejak diakuisisi oleh TS pada awal tahun 2010 dan oleh Perseroan pada November 2010 serta sedang berusaha untuk memperbaiki proses produksi dan meningkatkan transparansi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produksi Batubara. Berdasarkan kondisi pasar dan faktor lainnya, Indomining berencana untuk terus meningkatkan produksi Batubaranya hingga mencapai 1,4 juta ton pada tahun 2012, 1,8 juta ton pada tahun 2013 dan 1,8 juta ton pada tahun 2014. Indomining telah memberikan kompensasi atas lebih dari 60% lahan di area konsesinya kepada pemilik lahan terkait dan telah diberikan hak eksklusif untuk menambang di area tersebut. Indomining menargetkan dapat memberikan kompensasi kepada pemilik lahan lainnya sampai akhir tahun 2012. Selain itu, Indomining saat ini sedang bernegosiasi dengan pemilik lahan di area-area konsesi sekitarnya, termasuk ABN, untuk memperoleh hak menggunakan *pit* yang tidak lagi ditambang (*mined out area)* untuk pemindahan *Overburden* Indomining. Indomining juga berencana untuk mengamandemen perjanjiannya dengan SIS agar SIS dapat menyediakan jasa pertambangan dengan kapasitas yang lebih besar, di samping beberapa perkembangan penting lainnya.

TMU

Perseroan memulai kegiatan produksi TMU pada Oktober 2011. Berdasarkan kondisi pasar dan faktor lainnya, TMU berencana untuk senantiasa meningkatkan produksi Batubaranya hingga mencapai 0,5 juta ton pada tahun 2012, 1,0 juta ton pada tahun 2013 dan 1,2 juta ton pada tahun 2014. TMU telah memberikan kompensasi kepada para pemilik sekitar 46% lahan dalam area konsesi dan melanjutkan proses pemberian kompensasi lahan. Berdasarkan rencana pertambangannya, TMU tidak berencana untuk menambang wilayah yang belum dikompensasi selama tahun 2012, namun berencana untuk melakukan penambangan di wilayah tersebut di masa-masa mendatang. Agar TMU dapat mencapai tingkat produksi Batubara yang diproyeksikan, KE harus menyelesaikan pembangunan masing-masing dermaganya sesuai jadwal, KE dan TMU harus menyelesaikan pembangunan jalan pengangkutan yang tahan cuaca ke dermaga KE, dan TMU harus menyelesaikan pembangunan jalan pengangkutan yang tahan cuaca ke fasilitas pemuatan tongkang Indomining.

Produk Batubara

Perseroan memproduksi berbagai produk Batubara dengan tingkat kalori yang berbeda-beda. Di area konsesi ABN, Perseroan memproduksi dua jenis Batubara Termal campuran, yaitu "ABN 52" dan "ABN 58". Di area konsesi Indomining, Perseroan memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, dengan nama "Indomining". Di area konsesi TMU, Perseroan memproduksi satu jenis Batubara Termal campuran, yaitu "Trisensa-47". Produk-produk tersebut merupakan hasil pencampuran Batubara dari beberapa lapisan yang berbeda pada area-area konsesi-nya masing-masing dengan nilai kalori yang berbeda-beda, untuk menghasilkan produk akhir dengan karakteristik yang khas.

Tabel berikut ini menyajikan karakteristik tipikal Batubara Termal campuran yang dipasarkan oleh Perseroan dari area konsesi ABN, Indomining dan TMU.

Area konsesi	TM (% GAR)	IM (% adb)	Ash (% adb)	VM (% adb)	FC (%)	TS (% adb)	CV (kcal/kg) adb	CV (kcal/kg) GAR
ABN								
ABN 52	25	15	7	40	45	0,8	5.800	5.200
ABN 58	19	11	6	40	45	0,8	6.250	5.800
Indomining								
Indomining	19	14	8	40	45	0,9	6.200	5.700
TMU								
Trisensa-47	28	16	5	40	43	0,4	5.400	4.700

Keterangan :

TM : Total Moisture
IM : Inherent Moisture
VM : Volatile Matter
FC : Fix Carbon
TS : Total Sulphur
CV : Calorific Value
GAR : Gross as Received

H. Kegiatan Pertambangan, Logistik dan Kontraktor Pertambangan

Kegiatan Pertambangan

Perseroan menggunakan metode penambangan Batubara terbuka *(open-pit mining)* yang konvensional untuk menggali Batubara dari semua tambangnya.

Proses penambangan Batubara terbuka pada umumnya dimulai dengan pembersihan lahan *(land clearing)*. Lapisan tanah bagian atas kemudian dikupas *(stripped)* dan ditimbun secara terpisah (untuk kemudian akan digunakan pada saat reklamasi) dari area yang akan ditambang. Kemudian untuk memindahkan *Overburden*, dilakukan kombinasi dari penggalian dan pengeboran. Kegiatan pengupasan dan pemindahan *Overburden* serta penambangan Batubara dilakukan terutama dengan menggunakan truk dan ekskavator. *Overburden* tersebut kemudian diangkut ke tempat pembuangan *(dump site)* atau digunakan untuk menutup lubang yang telah digali *(backfilling)*. Batubara yang diambil langsung diangkut ke fasilitas penimbunan Batubara *run-of-mine* ("ROM").

Dari penimbunan ROM, Batubara kemudian dihancurkan dengan *crusher* dan ditumpuk. Bergantung pada area konsesi yang bersangkutan, Batubara yang telah diolah dapat dicampurkan menjadi berbagai produk Perseroan (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya), kemudian dipindahkan ke fasilitas penimbunan dan kemudian diangkut melalui jalan pengangkutan atau melalui jalur *overland conveyor* di darat menuju dermaga untuk dimuat ke dalam tongkang. Akan tetapi, karena terbatasnya kisaran nilai kalori Batubara yang diproduksi di area-area konsesi Perseroan, Perseroan tidak dapat melakukan perubahan nilai kalori yang signifikan untuk produk Batubara Termal campurannya. ABN memiliki sebuah laboratorium independen pada area konsesinya yang memonitor kualitas Batubara Termal campurannya untuk keperluan pengendalian kualitas. Laboratorium ini disupervisi oleh PT Superintending Company of Indonesia (Persero*), surveyor* khusus dan penyedia layanan jasa laboratorium independen. Batubara Indomining dan TMU juga diuji oleh PT Superintending Company of Indonesia di laboratoriumnya.

Seperti perusahaan pertambangan lainnya di Indonesia, kontraktor pertambangan dan penyedia layanan pihak ketiga lainnya dilibatkan untuk menyediakan berbagai jasa di masing-masing area konsesi. Berdasarkan ketentuan pada perjanjian-perjanjian operasional dengan Perseroan, setiap kontraktor pertambangan sepakat untuk menempatkan personil manajemen kunci untuk mengawasi kegiatan dan tenaga kerja dengan keterampilan yang memadai untuk memberikan jasa sesuai dengan perjanjian. Masing-masing kontraktor pertambangan juga harus menyediakan seluruh peralatan dan modal kerja yang diperlukan guna melaksanakan proyek pertambangan dengan tingkat produksi yang ditentukan. Masing-masing kontraktor pertambangan telah diberitahukan terlebih dahulu mengenai jadwal produksi di masing-masing proyek pertambangan dan berdasarkan kontrak diharuskan untuk meningkatkan tingkat produksi mereka sesuai dengan target produksi Perseroan. Para kontraktor pertambangan pada umumnya diwajibkan untuk menggali Batubara dan *Overburden* dalam jumlah yang telah disepakati dengan tarif yang telah ditentukan. Hampir seluruh perjanjian antara Perseroan dengan kontraktor pertambangan memuat sanksi yang diberlakukan apabila target kinerja tidak tercapai. Perjanjian operasional antara Perseroan dan kontraktornya berdenominasi dalam mata uang USD. ABN dan Indomining mengelola area penampungan *(stockyard)* mereka sendiri dan mengangkut Batubara yang telah diolah ke dermaga dengan menggunakan *conveyor belt* masing-masing, sementara area penampungan TMU dikelola oleh PT Nusa Dua Makmur ("NDM") dan Batubaranya diangkut ke dermaga NDM oleh Koperasi Pemuda Abadi Jaya.

Berdasarkan Peraturan 28 tahun 2009, pemegang IUP diwajibkan untuk melakukan aktivitas pertambangan, pengolahan dan pemurnian Batubaranya sendiri. Selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2012, pemegang IUP diwajibkan melakukan perubahan atau penyesuaian pada seluruh perjanjian operasional dengan kontraktor pertambangannya untuk mematuhi ketentuan tersebut. ABN harus melakukan amandemen kontraknya dengan BKPL dan Arkananta sedangkan TMU harus melakukan amandemen kontraknya dengan STA. Kontrak ABN dengan Petrosea dan kontrak Indomining dengan SIS telah sesuai pada peraturan ini. Untuk selanjutnya, Entitas Anak berencana untuk melakukan perjanjian sewa guna peralatan pertambangan Batubara dan kesepakatan pekerja *outsourcing* dari pihak ketiga dengan kontraktor pertambangannya saat ini agar dapat mematuhi Peraturan 28 tahun 2009.

Beberapa Entitas Anak juga memiliki perjanjian-perjanjian dengan kontraktor tongkang dan *transshipment* yang mengangkut Batubara Perseroan dari tongkang ke titik *transshipment* di Muara Jawa atau Muara Berau**.**

Area konsesi	Kontraktor	Jasa	Kontrak Dimulai	Kontrak Berakhir
ABN	PT Petrosea Tbk	Pemindahan *Overburden*, pemuatan Batubara, pengangkutan Batubara, konstruksi, dan perawatan jalan angkut Batubara	2009	2018
		Penyediaan fasilitas pertambangan Batubara dan personel pertambangan	2012	2018
	PT Arkananta Apta Pratista	Pemindahan *Overburden*, pemuatan Batubara, pertambangan serta pengangkutan Batubara	2011	2016
	PT Bangun Karya Pratama Lestari	Pemindahan *Overburden*, penambangan Batubara, dan pengangkutan Batubara	2008	2013
	PT Pelita Samudera Shipping	Transportasi tongkang	2011	2012
		Transshipment	2011	2013
	PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	Transportasi tongkang	2011	2015
Indomining	PT Saptaindra Sejati	Pemindahan *Overburden*, pengangkutan Batubara, perawatan jalan angkut Batubara, dan pengendalian air di wilayah pertambangan	2007	2012
		Penyewaan peralatan penambangan Batubara beserta penyediaan operatornya.	2011	2012
	PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	Transportasi tongkang	2010	2013
TMU	PT Surya Teknik Anugerah	Pemindahan *Overburden*, dan penambangan Batubara	2011	2015
	PT Surya Teknik Anugerah dan Koperasi Pemuda Abadi Jaya	Pengangkutan Batubara dan sewa peralatan	2011	2012

Kegiatan pertambangan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak menguntungkan, khususnya pada musim hujan, (biasanya terjadi antara bulan November dan April). Hujan lebat dapat menghentikan sementara kegiatan pertambangan, yang berakibat pada menurunnya volume pemindahan *Overburden* dan volume produksi Batubara. Fungsi perencanaan pertambangan Perseroan adalah untuk mengantisipasi dan menyesuaikan tingkat persediaan dan produksi sehubungan dengan gangguan yang disebabkan oleh cuaca tersebut. Sebagai contoh, Perseroan biasanya meningkatkan level produksi selama musim kering dan menyimpan persediaan Batubara dalam jumlah yang lebih besar di dalam penyimpanan sebelum dimulainya musim hujan guna memastikan bahwa Perseroan memiliki persediaan yang memadai untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada para pelanggan.

Kapasitas Infrastruktur

Tabel di bawah ini menyajikan kapasitas infrastruktur Perseroan di ketiga area konsesinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

(juta ton Batubara per tahun)

ENTITAS ANAK	Penimbunan Batubara (dalam ribu ton)	*Crusher*	*Overland Conveyor*	*Barge Loading Conveyor*
		(dinyatakan dalam juta ton per tahun)		
ABN	580	3,9	6,7	6,7
Indomining	250	3,0	4,5	4,5
TMU	110	1,4	-	-

ABN

Area konsesi ABN mencakup sekitar 2.990 hektar dan berlokasi sekitar 30 kilometer bagian tenggara Samarinda, yang merupakan ibu kota Propinsi Kalimantan Timur. Area konsesi tersebut terletak berdekatan dengan Sungai Muara Jawa. Area konsesi tersebut dapat diakses dari Samarinda dengan jalur darat atau *speedboat*.

Kegiatan pertambangan

Area konsesi ABN terdiri dari dua lokasi yang terpisah, yaitu ABN Timur dan ABN Barat, yang keduanya saat ini sedang ditambang. Pada area konsesi ABN Timur, Batubara digali dari tambang dengan menggunakan truk dan penggali tambang terbuka (truck and shovel open-pit mining). Batubara yang ditambang diangkut menggunakan truk pengangkut (dump truck) sejauh sekitar 4 kilometer ke penimbunan, yang dapat menampung hingga dengan 200.000 ton Batubara, dan kemudian dimasukan ke dalam tempat penampungan crusher (crusher hopper) dengan menggunakan wheel loader. Kemudian Batubara yang telah melalui proses crushing disimpan dalam tempat penampungan dengan kapasitas sebesar 280.000 ton Batubara. ABN juga memiliki tempat penimbunan Batubara yang berada di dekat jetty yang memiliki kapasitas sebesar 100.000 ton. Batubara yang berasal dari area konsesi ABN tidak perlu melewati proses pencucian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Crusher di ABN memiliki kapasitas 3,9 juta ton per tahun dan dapat memproses hingga 700 ton per jam. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kapasitas Crusher di ABN masing masing adalah adalah 3,9 juta ton per tahun dan 2,2 juta ton per tahun. Pada tanggal 21 Januari 2012, kapasitas Crusher ABN telah ditingkatkan kembali menjadi 10,0 juta ton per tahun.

Batubara yang telah dihancurkan kemudian dicampur untuk menghasilkan produk Batubara ABN 52 dan ABN 58, dengan menggunakan draw downs. Batubara tersebut diangkut dari penimbunan (stockpile) ROM ke fasilitas pemuatan tongkang ABN melalui conveyor sepanjang 5 kilometer, dan digunakan draw downs sepanjang conveyor yang melepaskan Batubara dengan grade tertentu ke atas conveyor. Overland Conveyor mengangkut Batubara langsung ke tongkang yang memiliki ukuran 300 kaki, dimana masing-masing dapat menampung sampai dengan 8.000 ton Batubara, dengan kecepatan 1.800 ton per jam atau sekitar 10,0 juta ton per tahun. Disamping itu, ABN memiliki sebuah jalan pengangkutan sepanjang 5,0 kilometer antara crusher dan dermaga dan menggunakan kontraktor pihak ketiga untuk mengangkut Batubara sebagai cadangan jika conveyor sedang dalam perbaikan atau sebagai penunjang fasilitas conveyor. ABN juga memiliki tempat-tempat penimbunan Batubara tambahan yang terletak di dekat tempat penimbunan ROM, dan yang terletak di dermaga Perseroan yang dapat menampung masing-masing hingga 0,3 juta dan 0,1 juta ton Batubara dan dapat digunakansebagai tempat penimbunan cadangan. ABN memiliki dan mengoperasikan sendiri crusher dan conveyor dan tempat penimbunan dikelola oleh karyawan ABN.

Berdasarkan rancangan pertambangan saat ini dan dalam rangka memaksimalkan umur tambang, ABN telah memulai melakukan kegiatan pertambangan di ABN Barat. Setelah kegiatan pertambangan di lokasi ini berakhir, lokasi tersebut akan digunakan untuk penimbunan *Overburden* dari *pit-pit* ABN lainnya. ABN saat ini juga menambang ABN Timur, yang terletak lebih dekat dengan fasilitas *crusher* sehingga memiliki biaya pengangkutan yang lebih rendah. Sebuah jalan milik pemerintah propinsi terbentang dari utara ke selatan melalui area konsesi ABN. ABN telah membangun sebuah jalur lintas bawah *(underpass)* di bawah jalan tersebut sehingga ABN dapat melakukan perjalanan antara ABN Barat dan ABN Timur tanpa melewati jalan propinsi tersebut.

Area konsesi ABN bertumpang tindih dengan wilayah kerja minyak dan gas bumi Vico dan Pertamina-Medco. Terdapat jalur pipa Vico yang melintasi area konsesi ABN. Berdasarkan perjanjian dengan Vico tanggal 31 Januari 2008, ABN mempunyai hak untuk melakukan aktivitas pertambangan Batubara di wilayah kerja yang telah disepakati yang berada dalam lokasi wilayah kerja Vico dengan persetujuan Vico. Berdasarkan Perjanjian ini, dalam hal terdapat kegiatan operasi minyak dan gas bumi dan operasi pertambangan Batubara akan dilakukan pada waktu dan lokasi yang sama, maka Vico dapat meminta kepada ABN untuk menunda sementara kegiatannya. Apabila ABN tidak mematuhi perjanjian tersebut atau menyebabkan kerugian terhadap Vico, maka Vico dapat mengakhiri hak ABN untuk melakukan kegiatan pertambangan Batubara di dalam area yang bertumpang tindih dengan wilayah kerja minyak dan gas tersebut. Perjanjian dengan Vico berlaku selama ABN masih memegang IUPOP. Disamping itu, area konsesi ABN juga tumpang tindih dengan wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco. Terdapat sekitar 116 sumur minyak Pertamina-Medco di area konsesi ABN, di mana empat diantaranya masih aktif. ABN tidak dapat melaksanakan kegiatan eksplorasi di area sekitar empat sumur tersebut sampai Pertamina-Medco telah menghentikan kegiatannya pada sumur-sumur tersebut. Berdasarkan perjanjian antara ABN dan Pertamina-Medco tanggal 4 Oktober 2007, ABN diijinkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tertentu yang disepakati yang berada dalam lokasi wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco, dan ABN tidak dapat melakukan kegiatan pertambangan Batubara di area lain dari wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco tanpa persetujuan Pertamina-Medco. Berdasarkan Perjanjian ini, dalam hal Pertamina-Medco berencana untuk melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi dimana ABN juga berencana untuk melaksanakan kegiatan pertambangan Batubara pada waktu dan lokasi yang sama, maka Pertamina-Medco dapat meminta kepada ABN untuk menunda sementara kegiatan pertambangannya pada wilayah yang tumpang tindih tersebut. Jika ABN tidak mematuhi perjanjian ini atau mengakibatkan kerugian atau kerusakan bagi Pertamina-Medco, maka Pertamina-Medco memiliki hak untuk mengakhiri hak ABN untuk menambang Batubara di area yang bertumpang tindih dengan wilayah kerja minyak dan gas tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pertamina-Medco melakukan relokasi terhadap dua pipa yang berlokasi dalam area konsesi ABN agar ABN dapat menambang di area tersebut.

Selama enam bulan pertama tahun 2011, ABN telah membangun sebuah kantor yang terletak di area konsesinya *(on-site office)* guna mengakomodasi meningkatnya jumlah karyawan lapangan yang diperlukan untuk memenuhi peningkatan produksi.

Di samping Batubara yang ditambang di area konsesinya, ABN secara historis juga melakukan pembelian Batubara dari tambang-tambang skala kecil di sekitarnya untuk kemudian dicampur dengan Batubara ABN agar spesifikasi kualitas Batubara yang diinginkan pelanggan dapat dicapai. Jumlah Batubara yang dibeli dari tambang sekitar pada tahun 2009, 2010 dan 2011, masing-masing sebesar 5,3%, 3,4% dan 1,1% dari Batubara yang dijual oleh ABN. ABN tidak berencana untuk melanjutkan kegiatan ini di masa depan.

Kontraktor Pertambangan

ABN menggunakan jasa tiga kontraktor pertambangan di area konsesinya, yaitu Petrosea, Arkananta dan BKPL, yang masing-masing menyediakan jasa pemindahan *Overburden*, penambangan, pemuatan dan pengangkutan Batubara di *pit* yang berbeda dalam area konsesi.

Petrosea telah menyediakan jasa pertambangan di area konsesi ABN sejak tahun 2009. Petrosea adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan, konstruksi dan rekayasa yang telah beroperasi sejak tahun 1972 dan tercatat di BEI. Berdasarkan sebuah perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2009 yang kemudian diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 Agustus 2011, Petrosea menyediakan, diantaranya, jasa pemindahan *Overburden*, pertambangan, pemuatan dan pengangkutan Batubara kepada ABN. Berdasarkan perjanjian ini, ABN telah memberikan sebuah bank garansi dalam bentuk jaminan kesanggupan pembayaran dengan nilai US$$22,5 juta di tahun 2012. Pada tanggal 20 Januari 2012, ABN memperoleh fasilitas bank garansi dari Citibank, N.A., Indonesia untuk menyediakan jaminan sebesar US$22,5 juta kepada Petrosea. Berdasarkan perjanjian dengan Petrosea, ABN membayar imbalan jasa secara bulanan ke Petrosea yang didasarkan pada jumlah *Overburden* yang dipindahkan serta jumlah Batubara yang ditambang dan diangkut. Imbalan jasa tersebut dapat ditingkatkan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi. ABN juga bertanggung jawab untuk membayar seluruh biaya bahan bakar Petrosea langsung kepada pemasok bahan bakar hingga batas maksimum volume bahan bakar tertentu per BCM *Overburden* yang dipindahkan, per jumlah ton Batubara yang diangkut atau per jarak pengangkutan Batubara. Terkait dengan peningkatan produksi, pada tanggal 25 Agustus 2011, ABN mengamandemen perjanjian dengan Petrosea untuk meningkatkan kewajiban kapasitas pemindahan *Overburden* Petrosea menjadi 565,8 juta BCM dan kapasitas penambangan Batubara menjadi 41,25 juta ton. Perjanjian antara ABN dan Petrosea akan berakhir pada Desember 2018, kecuali diperpanjang oleh para pihak. Petrosea menambang 2,39 juta ton Batubara dan melakukan pemindahan *Overburden* sebanyak 36,91 juta BCM pada tahun 2011 dan sejak berlakunya perjanjian hingga per 31 Desember 2011 telah menambang 4,84 juta ton Batubara dan melakukan pemindahan *Overburden* sebesar 64,63 juta BCM.

Arkananta telah menyediakan jasa pertambangan di area konsesi ABN sejak tahun 2011. Arkananta adalah kontraktor tambang swasta yang telah beroperasi sejak tahun 2004 dengan pelanggan termasuk PT Tanito Harum dan PT Kitadin. Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 1 Maret 2011, Arkananta menyediakan jasa pemindahan *Overburden*, pertambangan, pemuatan dan pengangkutan Batubara kepada ABN. Berdasarkan perjanjian tersebut, ABN membayar imbalan jasa secara bulanan ke Arkananta yang didasarkan pada jumlah yang dipindahkan serta jumlah Batubara yang ditambang dan diangkut. Imbalan jasa tersebut dapat ditingkatkan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi. ABN juga bertanggung jawab untuk membayar seluruh biaya bahan bakar Arkananta langsung kepada pemasok bahan bakar hingga batas maksimum volume bahan bakar tertentu per BCM *Overburden* yang dipindahkan, per jumlah ton Batubara yang diangkut atau per jarak pengangkutan Batubara. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2016, kecuali diperpanjang oleh para pihak. Berdasarkan perjanjian tersebut, Arkananta akan melakukan pemindahan *Overburden* sebanyak 99,0 juta BCM dan menambang serta mengangkut 9,0 juta ton Batubara. Arkananta menambang 0,77 juta ton Batubara dan melakukan pengupasan tanah sebanyak 8,32 juta BCM pada tahun 2011 dan sejak berlakunya perjanjian hingga per 31 Desember 2011 telah menambang 0,77 juta ton Batubara dan melakukan pemindahan *Overburden* sebesar 8,32 juta BCM.

BKPL telah menyediakan jasa pertambangan di area konsesi ABN sejak tahun 2008. BKPL adalah kontraktor tambang swasta yang telah beroperasi sejak tahun 1997 dengan pelanggan termasuk PT Bukit Asam. Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani tanggal 20 Februari 2008 berikut amandemennya, BKPL menyediakan jasa pemindahan *Overburden*, penambangan Batubara, dan pengangkutan Batubara kepada ABN. Berdasarkan perjanjian tersebut, ABN membayar imbalan jasa secara bulanan kepada BKPL yang didasarkan pada jumlah *Overburden* yang dipindahkan serta jumlah Batubara yang ditambang dan diangkut. Imbalan jasa tersebut dapat ditingkatkan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi. ABN juga bertanggung jawab untuk pembayaran semua biaya bahan bakar hingga batas maksimum volume bahan bakar tertentu per BCM *Overburden* yang dipindahkan, per jumlah Batubara yang ditambang, atau per jarak pengangkutan Batubara. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 20 Februari 2013 atau pada saat BKPL telah melakukan penambangan 6,5 juta ton Batubara atau telah melakukan pemindahan *Overburden* sebesar 52,2 juta BCM, mana yang lebih dahulu terjadi. BKPL menambang 0,59 juta ton Batubara dan melakukan pemindahan *Overburden* sebanyak 7,52 juta BCM pada untuk ABN tahun 2011 dan sejak berlakunya perjanjian hingga per 31 Desember 2011 telah menambang 2,25 juta ton Batubara dan melakukan pengupasan tanah sebesar 24,5 juta BCM.

Logistik dan Transportasi

Pengangkutan Batubara dari area konsesi ABN dilakukan oleh dua kontraktor jasa tongkang, PT Pelita Samudera Shipping dan PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya. Setelah dimuat ke dalam tongkang, Batubara diangkut melalui sepanjang Sungai Muara Jawa, anak Sungai Mahakam, menuju *transshipment point* di Muara Jawa atau Muara Berau, yang masing-masing berjarak 65 kilometer dan 120 kilometer dari dermaga ABN. *Transshipment point* di Muara Jawa digunakan sekitar bulan Januari hingga bulan Juni, sedangkan *transshipment point* di Muara Berau digunakan sekitar bulan Juli hingga bulan Desember. Di *transshipment point*, Batubara dimuat ke kapal laut untuk dikirim kepada pelanggan luar negeri. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan hampir seluruh kontrak ABN, Batubara yang dihasilkannya dikirim kepada para pelanggan dengan basis FOB kapal dan ABN memiliki perjanjian kerjasama dengan para operator *floating crane* yang memindahkan Batubara dari tongkang ke atas kapal laut di *transshipment point.*

PT Pelita Samudera Shipping telah menyediakan jasa transportasi tongkang dan *transshipment* kepada ABN sejak tahun 2009. Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 14 Juli 2011, PT Pelita Samudera Shipping bersedia memberikan jasa pengangkutan Batubara dari sepanjang Sungai Muara Jawa, anak Sungai Mahakam, ke *transshipment point* di Muara Jawa atau Muara Berau bergantung pada kondisi cuaca. Berdasarkan perjanjian tersebut, ABN membayar sejumlah biaya berdasarkan jumlah Batubara yang diangkut, yang disesuaikan dengan harga bahan bakar PT Pertamina (Persero) yang dipublikasikan setiap dua bulan dan fluktuasi kurs nilai tukar US$ terhadap Rupiah berdasarkan Bank Indonesia. ABN akan memperbaharui perjanjian ini ketika perjanjian tersebut berakhir pada bulan Juli 2012.

Berdasarkan perjanjian terpisah tanggal 14 Juli 2011, PT Pelita Samudera Shipping juga menyediakan layanan *transshipment* kepada ABN, khususnya untuk melakukan pembongkaran muatan Batubara dari tongkang dan memuatnya ke kapal utama di *transshipment point*. Berdasarkan perjanjian ini, ABN membayar *fee* jasa berdasarkan jumlah Batubara yang dimuat, yang disesuaikan dengan harga bahan bakar Pertamina yang dipublikasikan dan berlaku pada hari pemuatan, dan fluktuasi kurs nilai tukar US$ terhadap Rupiah berdasarkan Bank Indonesia. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Juli 2013 dengan opsi kepada ABN untuk melakukan perpanjangan selama dua tahun sebelum 1 Maret 2013.

PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya telah menyediakan jasa transportasi tongkang di area konsesi ABN sejak tahun 2008. Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 23 Juni 2011, PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya mengangkut Batubara dari sepanjang Sungai Muara Jawa, anak Sungai Mahakam, ke *transshipment point* di Muara Jawa atau Muara Berau bergantung pada kondisi cuaca. ABN membayar imbalan jasa berdasarkan jumlah Batubara yang diangkut. Imbalan jasa tersebut disesuaikan dengan harga bahan bakar PT Pertamina (Persero) yang dipublikasikan setiap dua bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2015.

Indomining

Area konsesi Indomining mencakup sekitar 683 hektar dan berlokasi sekitar 38 kilometer arah tenggara Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur. Lokasi area konsesi tersebut dekat dengan Sungai Muara Jawa, anak Sungai Mahakam. Akses menuju area konsesi tersebut dari Samarinda adalah melalui jalur darat atau kapal cepat (*speedboat*).

Kegiatan Pertambangan

Di area konsesi Indomining, Batubara digali dari tambang dengan menggunakan truk dan penggali tambang terbuka. Batubara yang ditambang diangkut menggunakan truk pengangkut sejauh sekitar 4 kilometer ke penimbunan, yang dapat menampung hingga 150.000 ton Batubara, kemudian dimasukkan ke dalam tempat penampungan *crusher* (*crusher hopper*) dengan menggunakan wheel loader. Kemudian Batubara yang telah melalui proses crushing disimpan dalam tempat penampungan dengan kapasitas sebesar 100.000 ton Batubara. Batubara yang dihasilkan Indomining tidak perlu melewati proses pencucian. *Crusher* Indomining dapat memproses hingga 3,0 juta ton Batubara per tahun dan dapat mengolah hingga 460 ton Batubara per jam. Batubara yang telah dihancurkan kemudian diangkut ke fasilitas pemuatan tongkang Indomining melalui sebuah jalur *overland conveyor* sepanjang 4,4 kilometer. *Conveyor* tersebut dapat mengangkut Batubara langsung ke tongkang dengan ukuran 300 kaki (yang dapat menampung sampai dengan 8.000 ton Batubara) dengan kecepatan 900 ton per jam atau sekitar 4,5 juta ton per tahun. Indomining memiliki sendiri fasilitas *crusher*, *conveyor* dan dermaga yang memadai secara kapasitas untuk melaksanakan rencana kenaikan produksinya.

Selama enam bulan pertama tahun 2011, Indomining telah menyelesaikan pembangunan sebuah kantor baru di area konsesi agar dapat mengelola pertambangan secara lebih baik. Indomining juga melakukan kegiatan untuk menjaga dermaganya dengan melakukan pemancangan tiang penyangga sepanjang tepian dermaga. Di samping itu, Indomining telah menyimpan persediaan suku cadang yang dibutuhkan oleh *crusher* dan *conveyor* agar pemeliharaan rutin dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan tidak memerlukan penghentian kegiatan operasional yang berkepanjangan. Pada saat ini Indomining tidak perlu melakukan renovasi atas *crusher*, *conveyor*, fasilitas tongkang atau tempat penimbunan untuk memenuhi rencana pertambangannya. Walaupun Indomining telah memberi kompensasi atas lebih dari 60% lahan di area konsesinya kepada pemilik lahan terkait, saat ini Indomining tetap berencana untuk membebaskan sisa lahan di sekitar area konsesinya untuk memperluas area penambangan dan pemindahan *Overburden* sehingga dapat memaksimalkan cadangan Batubaranya.

Sebagian area konsesi Indomining bertumpang tindih dengan wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco. Berdasarkan perjanjian antara Indomining dan Pertamina-Medco tanggal 21 Februari 2008, Indomining diijinkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tertentu yang disepakati yang berada dalam wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco, dan Indomining tidak dapat melakukan kegiatan pertambangan Batubara di area lain dari wilayah kerja minyak dan gas bumi Pertamina-Medco tanpa persetujuan Pertamina-Medco. Berdasarkan Perjanjian ini, dalam hal Pertamina-Medco berencana untuk melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi dimana Indomining juga berencana untuk melaksanakan kegiatan pertambangan Batubara pada waktu dan lokasi yang sama, maka Pertamina-Medco dapat meminta kepada Indomining untuk menunda sementara kegiatan pertambangannya pada lokasi tersebut. Jika Indomining tidak mematuhi perjanjian ini atau menyebabkan kerugian terhadap Pertamina-Medco, maka Pertamina-Medco mempunyai hak untuk mengakhiri hak Indomining untuk menambang Batubara di wilayah yang tumpang tindih tersebut.

Dalam rencana pertambangannya, Indomining saat ini sedang menambang bagian barat area konsesinya, yang mengandung Batubara dengan nilai kalori tinggi, dan kemudian berpindah ke bagian timur untuk kemudian menambang *pit* dengan nilai kalori yang lebih rendah agar dapat digunakan sebagai tempat pembuangan *Overburden*. Indomining juga berencana untuk membuat perjanjian kerjasama dengan ABN agar Indomining dapat menambang di area perbatasan dengan konsesi ABN.

Selain Batubara yang ditambang di area konsesi yang dimilikinya, secara historis, Indomining membeli Batubara dari tambang-tambang Batubara skala kecil di sekitar tambang Indomining untuk kemudian dicampur dengan Batubara Indomining agar spesifikasi kualitas Batubara yang diinginkan pelanggan dapat dicapai. Indomining menggunakan kelebihan kapasitas yang dimiliki *crusher* dan *conveyor* untuk memproses Batubara tersebut. Jumlah Batubara yang dibeli dari tambang sekitar pada tahun 2010 dan 2011, masing-masing sebesar 19,2% dan 11,8% dari Batubara yang dijual oleh Indomining. Untuk masa yang akan datang, apabila dibutuhkan, Indomining akan membeli Batubara dari tambang berskala kecil di sekitarnya untuk keperluan pencampuran (*blending*).

Kontraktor Pertambangan

Indomining menggunakan jasa satu kontraktor pertambangan di area konsesinya, yaitu SIS, sejak dimulainya kegiatan operasional Indomining pada tahun 2007. SIS, yang merupakan anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk., bergerak di bidang jasa eksplorasi, pengeboran, penambangan kontrak serta jasa pendukung logistik dan telah beroperasi sejak tahun 2002. Pelanggan utama SIS antara lain PT Adaro Energy Tbk. Sejak Perseroan mengambil-alih kegiatan pertambangan di area konsesi tersebut, Perseroan telah membangun hubungan kerjasama yang baik dengan SIS, yaitu dengan cara menyampaikan rencana pertambangan Perseroan kepada SIS minimal secara bulanan. Untuk membantu meningkatkan produksi Indomining di tahun 2012 dan tahun-tahun berikutnya, SIS telah berkomitmen untuk meningkatkan armada peralatannya.

Berdasarkan perjanjian antara Indomining dan SIS yang ditandatangani pada tanggal 14 Agustus 2007, sebagaimana diubah berdasarkan amandemen pertama tanggal 21 Oktober 2008, amendemen kedua tanggal 15 Januari 2010 dan amendemen ketiga tanggal 30 September 2011, SIS menyediakan jasa antara lain pemindahan *Overburden*, pengangkutan Batubara, perawatan jalan angkut Batubara dan pengendalian air di wilayah pertambangan kepada Indomining. Indomining membayar imbalan jasa secara bulanan kepada SIS yang didasarkan pada jumlah *Overburden* yang dipindahkan, jumlah Batubara yang diangkut dan perawatan jalan angkut Batubara yang dikerjakan. Imbalan jasa tersebut akan dievaluasi untuk disesuaikan antara lain dengan harga bahan bakar dan jarak pengangkutan. SIS akan menanggung biaya bahan bakarnya sendiri. Berdasarkan amandemen pertama yang ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2008, kedua belah pihak menyetujui untuk melakukan perubahan atas imbalan jasa bulanan dan imbalan jasa untuk jasa pengangkutan tambahan. Berdasarkan amandemen kedua yang ditandatangani pada tanggal 15 Januari 2010, kedua belah pihak menyetujui untuk menghitung dan menagih biaya jarak pengangkutan secara bulanan dan mempersingkat waktu penagihan dari 45 hari menjadi 30 hari. Berdasarkan amandemen ketiga yang ditandatangani pada 30 September 2011, kedua belah pihak menyetujui untuk mengamandemen perjanjian agar sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan 28 tahun 2009. Perjanjian ini akan berakhir pada saat SIS telah memenuhi kewajiban untuk memindahkan batuan penutup sebanyak 54 juta BCM dan mengangkut 6,8 juta ton Batubara atau pada 14 Agustus 2012, mana yang lebih dahulu terjadi. Indomining telah memulai proses pembaharuan kontrak dengan SIS. SIS telah menambang dan mengangkut 1,41 juta ton Batubara dan memindahkan 12,5 juta BCM *Overburden* pada tahun 2011 untuk Indomining, dan sejak berlakunya perjanjian hingga per 31 Desember 2011, SIS telah menambang dan mengangkut 4,07 juta ton Batubara dan memindahkan 39,2 juta BCM *Overburden*.

Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani SIS dan Indomining pada tanggal 30 September 2011, SIS menyediakan penyewaan peralatan berat dan menyediakan operator-operator peralatan berat tersebut kepada Indomining. Peralatan berat yang disewakan tersebut mencakup bulldozer, excavator, truk pembuangan (*dump truck*), *motorgrader, compactor,* pompa air dan truk air, dimana biaya untuk penyewaan tersebut sebagaimana ditentukan dalam perjanjian telah mencakup, antara lain, penyediaan operator, imbalan untuk operator, serta bahan bakar dan asuransi untuk peralatan yang disewakan tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 13 Agustus 2012.

Logistik dan Transportasi

Batubara yang telah dimuat ke dalam tongkang diangkut oleh kontraktor jasa sewa tongkang yaitu PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya ke *transshipment point* di Muara Jawa atau Muara Berau, yang masing-masing berjarak sekitar 65 kilometer dan 120 kilometer dari dermaga Indomining. *Transshipment point* di Muara Jawa digunakan sekitar bulan Januari hingga bulan Juni, sedangkan *transshipment point* di Muara Berau digunakan sekitar bulan Juli hingga bulan Desember. Di *transshipment point*, Batubara dimuat ke kapal laut untuk dikirim kepada pembeli di luar negeri. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan kontrak-kontrak yang dimiliki oleh Indomining, 63% dari Batubara yang dihasilkan Indomining dijual kepada pembeli dengan basis FOB kapal dan kegiatan *transshipment* Indomining dilakukan oleh berbagai kontraktor *transshipment* dengan basis *spot.*

PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya telah menyediakan jasa penyediaan tongkang di area konsesi Indomining sejak tahun 2010. Berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 16 Juni 2010, PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya mengangkut Batubara di sepanjang sungai Mahakam menuju lokasi pemuatan kapal di Muara Jawa atau Muara Berau, berdasarkan kondisi cuaca. Berdasarkan perjanjian ini, Indomining membayar imbalan jasa yang didasarkan pada jumlah Batubara yang diangkut. Imbalan jasa tersebut disesuaikan berdasarkan harga bahan bakar yang dipublikasikan oleh PT Pertamina (Persero). Perjanjian ini akan berakhir di bulan Maret 2013**.**

TMU

Area konsesi TMU mencakup sekitar 3.414 hektar dan berlokasi sekitar 40 kilometer arah tenggara Samarinda, yang merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Timur. Akses menuju area konsesi tersebut dari Samarinda adalah melalui jalan provinsi atau jalan pengangkutan.

Kegiatan Pertambangan

Produksi TMU dimulai pada bulan Oktober 2011. Di area konsesi TMU, Batubara digali dari tambang dengan menggunakan truk dan penggali tambang terbuka (*truck and shovel open-pit mining*). Batubara yang ditambang diangkut menggunakan truk pengangkut ke penimbunan ROM, yang dapat menampung hingga 60.000 ton Batubara, kemudian dimasukkan ke dalam tempat penampungan *crusher* dengan menggunakan ekskavator. Batubara yang diproduksi oleh TMU tidak perlu melewati proses pencucian. *Crusher*, yang dioperasikan oleh NDM, dapat memproses hingga 1,4 juta ton Batubara per tahun. Berdasarkan Nota Kesepahaman NDM, TMU membayar Rp22.500 per ton Batubara yang dihancurkan. Batubara yang telah dihancurkan kemudian diangkut dengan menggunakan truk pengangkut ke dermaga NDM yang berjarak 17 km, dimana Batubara akan dimuat secara manual, dengan kecepatan 2.500 ton per hari, ke dalam tongkang berukuran 300 kaki, yang mampu menampung sampai dengan 8.000 ton Batubara. TMU saat ini sedang membuat jalan pengangkutan Batubara yang ada saat ini menjadi jalan tahan cuaca dan diperkirakan hal ini akan selesai pada semester 2 tahun 2012.

Pada tanggal 12 September 2011, TMU menyepakati Nota Kesepahaman NDM untuk menyediakan: a) akses kepada TMU untuk menuju dermaga NDM untuk memuat Batubara, b) tempat penimbunan di dermaga dengan kapasitas 50.000 ton Batubara, c) *mobile crusher* serta dermaga, d) jembatan timbang, dan e) fasilitas lain yang berkaitan dengan pengolahan Batubara dan pemuatan tongkang, yang berlokasi di dermaga milik NDM di sepanjang Sungai Sanga-Sanga. Berdasarkan Nota Kesepahaman NDM, TMU membayar imbalan jasa kepada NDM yang berdasarkan pada jumlah Batubara yang diangkut, diolah dan dimuat ke dalam tongkang. Karena NDM tidak mengoperasikan fasilitas pemuat tongkang otomatis pada fasilitas dermaganya, kapasitas penjualan TMU saat ini dibatasi oleh waktu yang dibutuhkan untuk memuat setiap tongkang dengan menggunakan truk pengangkut secara manual. Jika keadaan cuaca sedang baik, saat ini TMU membutuhkan 3 hari untuk mengisi satu tongkang dengan kapasitas sampai dengan 8.000 ton di dermaga tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi TMU untuk dapat mengangkut Batubaranya melalui jalur lain untuk meningkatkan produksi dan penjualannya.

Pada tanggal 20 Maret 2012, TMU mengadakan perjanjian dengan KE, salah satu anak perusahaan TS, untuk pemberian akses jalan dan penggunaan fasilitas dermaga dan *crusher* setelah konstruksi jalan dan fasilitas dermaga tersebut selesai. Berdasarkan perjanjian tersebut, TMU berhak menggangkut dan memproses hingga 20.000 ton Batubara per bulan melalui fasilitas dermaga, jalan, dan *crusher* KE dari Juli hingga September 2012, 40.000 ton Batubara per bulan dari Oktober 2012 hingga Desember 2012 atau hingga dermaga tambahan selesai dibangun di area dermaga KE, yang diperkirakan akan selesai pada awal 2013, dan 80.000 ton Batubara per bulan setelahnya. Jumlah tonase adalah dapat ditingkatkan menjadi sebesar 15% berdasarkan opsi yang dimiliki TMU. Berdasarkan perjanjian ini, TMU akan membayar kepada KE US$5 per ton. Perjanjian tersebut akan berakhir pada Maret 2015 dan dapat diperpanjang oleh kedua belah pihak. Tidak ada jumlah minimum yang harus dibayar TMU kepada KE. Area konsesi KE berlokasi di sebelah area konsesi TMU, dan diperkirakan bahwa pembangunan dermaga pertama di KE akan selesai pada pertengahan tahun 2012. Pada semester 2 tahun 2012, pada saat TMU diharapkan telah mulai menggunakan dermaga KE (yang direncanakan akan mempunyai kapasitas tahunan sekitar 1,6 juta ton), kapasitas penjualan TMU juga diharapkan akan meningkat.

Selain itu, TMU berencana untuk membangun jalan angkut yang tahan cuaca dari wilayah tambangnya sampai dengan area konsesi ABN dan menghubungkan jalan-jalan angkut di area konsesi tersebut sehingga TMU dapat mengakses dan menggunakan dermaga Indomining. Sekitar 80% lahan yang digunakan untuk konstruksi jalan tersebut telah diakusisi. TMU memperkirakan konstruksi akan dimulai pada pertengahan tahun 2012 dan jalan tersebut selesai dibangun pada semester pertama tahun 2013. Pada saat jalan angkut ini selesai, TMU mengharapkan akan dapat menggunakan fasilitas dermaga Indomining dan KE untuk mengangkut Batubaranya, dan juga kapasitas penjualannya akan lebih meningkat lagi.

Berdasarkan rencana pertambangan TMU, kegiatan penambangan dimulai di bagian utara dari area konsesi barat TMU dan akan mengarah ke selatan. TMU saat ini sedang melakukan penambangan di blok tambang 1 (satu) dari area konsesinya, dimana blok tambang tersebut tidak termasuk dalam kalkulasi cadangan Batubara di laporan Marston. TMU memulai penambangan di blok 1 (satu) karena TMU telah memberikan kompensasi kepada hampir seluruh pemilik lahan di area tersebut, area tersebut merupakan area terdekat dengan dermaga NDM dan karena TMU melihat data pengeboran di area tersebut sudah mencukupi untuk memulai penambangan. Per 31 Desember 2011, TMU telah memberikan kompensasi kepada pemilik-pemilik sekitar 46% dari lahan di area konsesi dan berniat untuk memberikan kompensasi kepada pemilik lainnya setidaknya satu tahun sebelum lahan tersebut diharapkan untuk ditambang atau digunakan untuk lokasi pembuangan.

Kontraktor Pertambangan

TMU menggunakan jasa dari satu kontraktor pertambangan di area konsesinya, yaitu STA, yang menyediakan jasa pemindahan *Overburden*, penambangan Batubara, pemuatan Batubara dan pengangkutan Batubara dan Koperasi Pemuda Abadi Jaya, yang menyediakan jasa pengangkutan Batubara.

STA telah menyediakan jasa pertambangan di area konsesi TMU sejak tahun 2011. STA adalah kontraktor pertambangan swasta yang merupakan afiliasi dari PT Pelayaran Kartika Samudera Adijaya, yang menyediakan jasa tongkang dan *transshipment* di semua area konsesi Perseroan. Pelanggan-utamanya termasuk PT Insani Bara Perkasa, pemegang PKP2B di daerah Kutai Kartanegara. Sesuai dengan perjanjian pada tanggal 24 Agustus 2011, STA menyediakan jasa pemindahan *Overburden* dan pertambangan Batubara kepada TMU. Sesuai dengan perjanjian tersebut, TMU membayar imbalan jasa berdasarkan jumlah *Overburden* yang dipindahkan dan Batubara yang ditambang. STA menanggung seluruh biaya bahan bakar yang digunakannya. Berdasarkan perjanjian tersebut, STA berkewajiban untuk memindahkan minimal 35,2 juta BCM *Overburden* serta menambang 4,4 juta ton Batubara sepanjang masa perjanjian. Perjanjian ini akan habis masa berlakunya pada Agustus 2015, kecuali diperpanjang oleh pihak-pihak terkait. STA menambang Batubara sebanyak 0,04 juta ton Batubara dan memindahkan *Overburden* sebanyak 0,89 juta BCM pada tahun 2011.

Sesuai dengan perjanjian yang diadakan tanggal 1 November 2011, STA dengan koperasi lokal, Koperasi Pemuda Abadi Jaya, menyediakan jasa pengangkutan Batubara dan penyewaan peralatan kepada TMU. Sesuai dengan perjanjian tersebut, TMU membayar imbalan jasa bulanan berdasarkan jumlah Batubara yang diangkut. Koperasi Pemuda Abadi Jaya menanggung biaya bahan bakar untuk proses pengangkutan Batubara TMU. Perjanjian ini akan habis masa berlakunya pada tanggal April 2012. Perseroan berniat untuk memperpanjang kontrak jika STA dan Koperasi Pemuda Abadi Jaya mampu meningkatkan kapasitas mereka dengan membeli truk-truk yang lebih efisien.

Logistik dan Transportasi

Pengiriman awal Batubara TMU menggunakan basis FOB tongkang atau FOB kapal. Kegiatan pemuatan Batubara ke dalam tongkang yang berbasis FOB kapal saat ini dilakukan oleh beberapa kontraktor *transshipment*, dengan basis *spot*. Batubara yang telah dimuat ke dalam tongkang diangkut ke *transshipment point* di Muara Jawa atau Muara Berau, yang masing-masing berjarak sekitar 120 kilometer dan 176 kilometer dari dermaga NDM. *Transshipment point* di Muara Jawa digunakan sekitar bulan Januari hingga bulan Juni sedangkan *transshipment point* di Muara Berau digunakan sekitar bulan Juli hingga bulan Desember. Di *transshipment point*, Batubara dimuat ke kapal laut untuk dikirim kepada para pelanggan luar negeri. Di masa mendatang, TMU berencana untuk menjual hampir seluruh Batubaranya dengan berbasis FAS kapal dan mengadakan perjanjian dengan para kontraktor jasa tongkang.

I. Eksplorasi

Berbagai kegiatan eksplorasi saat ini sedang dilakukan di ketiga area konsesi Perseroan. Geologis internal masing-masing di ABN, Indomining dan TMU melakukan pengawasan atas kegiatan eksplorasi pada area konsesinya masing-masing dengan bantuan kontraktor-kontraktor pihak ketiga.

Perseroan telah melakukan kegiatan eksplorasi di hampir seluruh area konsesi ABN yang seluas 2.990 hektar. Namun, di area konsesi ABN masih terdapat sumur minyak dan gas yang dimiliki oleh Pertamina-Medco dimana empat diantaranya masih aktif. Setelah seluruh sumur minyak dan gas di area konsesi tersebut telah ditinggalkan oleh Pertamina-Medco, ABN akan memulai eksplorasi Batubara di daerah sekitar sumur-sumur tersebut.

Perseroan telah melakukan kegiatan eksplorasi hampir di seluruh area konsesi Indomining yang seluas 683 hektar.

Perseroan telah melakukan kegiatan eksplorasi di sekitar 1.311 hektar dari 3.414 hektar yang merupakan area konsesi TMU dan laporan Marston mencakup 680 hektar, dimana terdapat cadangan Batubara, di bagian barat area konsesi TMU. Pada saat ini Perseroan masih melakukan kegiatan pengeboran dan eksplorasi, dan khususnya pada tahun 2012, TMU berencana untuk menyelesaikan pengeboran di bagian barat area konsesinya.

J. Penjualan dan Pemasaran

Secara historis, ABN menjual antara 50% dan 100% dari produksi tahunannya melalui kontrak-kontrak jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang mengacu pada indeks (*index-linked*) dengan perusahaan perdagangan Batubara, termasuk diantaranya Vitol dan Flame. Secara historis, Indomining menjual antara 25% dan 100% dari produksi tahunannya melalui kontrak jangka pendek (satu tahun atau kurang) dengan perusahaan perdagangan Batubara, termasuk diantaranya Glencore International AG ("Glencore"), Flame, Peabody Energy Corporation dan Dragon Energy Corporation. Perusahaan perdagangan Batubara tersebut mempromosikan merek Batubara Perseroan yang saat ini telah dikenal dan memenuhi spesifikasi bagi beberapa perusahaan utilitas dan industri pada umumnya di Asia. Hampir seluruh Batubara ABN dan Indomining dijual oleh perusahan perdagangan Batubara kepada pembangkit listrik di Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, Taiwan, China, India, Malaysia, dan Thailand. Secara historis, ABN dan Indomining menjual produksi Batubara sisanya di pasar *spot*.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 36,0% dari penjualan Perseroan adalah berdasarkan kontrak pasokan Batubara jangka panjang berjangka waktu lebih dari satu tahun 36,7% penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak pasokan Batubara jangka pendek berjangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun dan 27,3% dari penjualan Perseroan berasal dari penjualan *spot.*

ABN memiliki kontrak jangka panjang dengan Vitol dan Flame, yang akan habis masa berlakunya pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2012. Kontrak-kontrak tersebut mewajibkan Vitol dan Flame untuk memberikan pembayaran di muka yang signifikan kepada ABN, tetapi Vitol dan Flame mendapatkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar. Per 31 Desember 2011, sesuai dengan kontrak yang berlaku, total kuantitas yang masih belum dikirim adalah sebesar 2,53 juta ton. Saat ini, ABN sedang berada dalam proses negosiasi untuk memperbarui kontrak-kontrak jangka panjang tersebut. ABN memperkirakan bahwa kontrak dengan Flame dan Vitol tersebut akan menggunakan harga yang lebih mendekati harga pasar *spot*.

Di masa mendatang, dengan meningkatnya kapasitas Perseroan, Perseroan mungkin akan mendiversifikasi portofolio penjualannya dengan melakukan penjualan langsung kepada pengguna akhir, namun tetap mempertahankan alokasi untuk perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara. Meskipun perjanjian langsung dengan pengguna akhir dapat memberikan kepastian lebih tinggi di pasar yang sedang mengalami tren menurun, tetapi penjualan ke perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara memberikan fleksibilitas dan dapat bersifat sangat kompetitif di pasar yang sedang mengalami tren meningkat. Perseroan berkeyakinan bahwa dengan mempertahankan hubungan dengan berbagai jenis pelanggan akan memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan penjualannya berdasarkan kondisi pasar saat itu dan menyeimbangkan kebutuhannya akan sumber permintaan yang terpercaya atas produk-produknya. Selain itu, Perseroan juga berencana untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan perusahaan perdagangan Batubara yang memiliki riwayat pembayaran yang tepat waktu.

ABN berencana untuk melanjutkan strateginya memperbarui kontrak-kontrak jangka panjang dengan jangka waktu satu tahun atau lebih untuk penjualan antara 50% dan 70% dari perkiraan produksi tahunannya dan menjual sisanya di pasar *spot.* Indomining berencana untuk melanjutkan strateginya untuk menjual sekitar 50% Batubara melalui kontrak jangka pendek dan sekitar 50% Batubara melalui pasar *spot.* TMU memulai proses pengiriman perdana Batubara di bulan Desember 2011 dan mencatat penjualan atas pengiriman tersebut di bulan Januari 2012. Di masa depan, TMU berencana untuk menerapkan strategi yang sama seperti Indomining, yaitu menjual sekitar 50% dari Batubaranya melalui kontrak jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari satu tahun dan sekitar 50% Batubara melalui pasar *spot*. Penjualan yang melalui pasar *spot* tersebut merupakan *buffer* dalam hal terjadinya kekurangan produksi dan dapat meminimalisasi potensi timbulnya biaya *demurrage* dan segala ganti rugi yang terkait. Namun demikian, di pasar dengan tren menurun, dan ketika penjualan *spot* menjadi lebih sulit, Perseroan dapat meningkatkan bagian produksi yang dijanjikan berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang.

Penjualan

Mekanisme penetapan harga yang digunakan dalam kontrak-kontrak Perseroan berbeda satu dengan lainnya berdasarkan jangka waktu jatuh tempo dan nilai kontrak. Kontrak dengan jangka waktu lebih pendek biasanya didasarkan pada harga tetap sedangkan harga pada kontrak dengan jangka waktu yang lebih panjang biasanya didasarkan pada rata-rata indeks harga Batubara internasional seperti indeks Argus McCloskey API4 atau Newcastle globalCOAL serta disesuaikan berdasarkan kualitas Batubara. Perseroan berkeyakinan bahwa kualitas Batubara yang konsisten dan kehandalan Perseroan telah memungkinkan Perseroan untuk menegosiasikan penentuan harga dengan pengurangan harga yang semakin kecil dari waktu ke waktu.

Di masa lalu, ABN menerima pembayaran di muka dari Flame dan Vitol berdasarkan kontrak jangka panjang yang digunakan untuk membiayai pengembangan usahanya. ABN berencana untuk melakukan kembali hal tersebut ketika Perseroan melakukan kontrak jangka panjang baru di masa yang akan datang.

Seluruh penjualan ekspor Batubara Perseroan adalah dalam mata uang US$, sedangkan penjualan domestiknya biasanya dilakukan dengan mata uang Rupiah namun dikaitkan dengan harga Batubara internasional dalam mata uang US$. Lebih dari setengah kontrak pasokan Batubara Perseroan mensyaratkan pembayaran dimuka sampai dengan 85%, dan sisanya dibayar beberapa hari setelah dilakukannya pemuatan Batubara sehingga harga dapat disesuaikan atas adanya penyesuaian pada kualitas dan kuantitas Batubara. Biaya *demurrage* atau bonus *dispatch* biasanya diselesaikan secara terpisah. Pembayaran juga dapat dilakukan melalui *letter of credit*. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 88% Batubara yang dijual oleh Perseroan dilakukan dengan menggunakan basis FOB kapal.

Perseroan mengekspor hampir seluruh produksi Batubaranya dikarenakan harga Batubara di pasar ekspor lebih tinggi dibandingkan pasar domestik. Berdasarkan pada Kepmen 2360, Kepmen 1334 dan Kepmen 1991, ABN adalah satu-satunya Entitas Anak yang dikenakan DMO dan harus mencapai persentase penjualan minimum DMO pada tahun 2011 dan 2012. Oleh karena ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan untuk Batubara bernilai kalori tinggi, seperti Batubara yang diproduksi oleh Perseroan, para produsen Batubara yang terikat pada DMO dan tidak mampu memenuhi kuota mereka dengan produksi mereka sendiri dapat membeli kuota transfer dari produsen lainnya agar dapat memenuhi kuota. Pada tahun 2011, ABN berusaha untuk menjual Batubara di pasar domestik namun perbedaan harga antara pasar domestik dan pasar ekspor dinilai terlalu tertinggi sehingga ABN memutuskan untuk mengekspor hampir semua penjualannya. Pada 25 Januari 2012, untuk memenuhi DMO tahun 2011, ABN menandatangani kontrak dengan PT Arutmin Indonesia untuk membeli kuota transfer untuk memenuhi DMO sebesar 548.818 ton Batubara pada harga US$3,00 per ton. Dengan demikian, ABN telah memenuhi kewajiban DMO-nya, sebagaimana dikonfirmasi dengan Surat Dirjen Mineral Batubara No. 628/30/DJB/2012, tanggal 15 Februari 2012 mengenai Persetujuan Ijin Penjualan Batubara dari Kuota DMO. Untuk ke depannya, ABN akan terus berupaya memenuhi DMO baik melalui penjualan dalam negeri maupun melalui pembelian kuota.

Saat ini, Perseroan memiliki ketergantungan pada pelanggan tertentu, karena secara historis, Perseroan menjual hampir semua Batubara yang diproduksinya kepada perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara, yang kemudian menjual Batubara tersebut kepada pengguna akhir. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2011, masing-masing sebesar 74,7% dan 67,9% dari penjualan Perseroan berasal dari tiga pelanggan utama yaitu Flame, Vitol dan Glencore. Pada tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Flame, Vitol, dan Glencore masing-masing berkontribusi sebesar 35,7%, 21,7% dan 10,5% dari penjualan Perseroan. Di masa mendatang, Perseroan berencana untuk menjual sebagian dari produksi Batubaranya secara langsung ke pengguna akhir melalui kontrak pasokan Batubara jangka panjang atau kontrak *spot.* Untuk mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap pelanggan-pelanggan tertentu dan meningkatkan peluang penjualan Perseroan, di masa mendatang, Perseroan berencana untuk menjual langsung ke pengguna akhir serta mengadakan kontrak penjualan dengan perusahaan perdagangan Batubara lainnya. Selain itu, Perseroan berusaha untuk memberikan kualitas produk dan kinerja yang andal guna mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan yang ada saat ini.

Pemasaran

ABN dan Indomining telah menjual hampir seluruh Batubara yang diproduksinya ke berbagai perusahaan perdagangan Batubara sejak dimulainya kegiatan operasional mereka. Perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara tersebut telah membantu mempromosikan produk Perseroan kepada para pelanggan di kawasan Pasifik dan Atlantik. Dengan kualitas produk Batubara Perseroan yang tinggi dan konsisten, merek Perseroan saat ini telah dikenal oleh para pelanggan utamanya dan telah memenuhi kualifikasi untuk beberapa perusahaan di sektor utilitas, produsen semen dan industri umum di Asia. TMU berencana untuk memasarkan Batubaranya kepada perusahaan perdagangan Batubara. TMU memperkirakan Batubara tersebut akan dijual kepada perusahaan utilitas terkemuka di Asia.

Di masa mendatang, masing-masing Entitas Anak Perseroan yang bergerak di bidang pertambangan tersebut akan tetap memiliki merek dagang sendiri dan akan dikenal sebagai bagian dari "Grup Toba Bara Sejahtra". Hal ini akan memungkinkan bagi pelanggan untuk membedakan kualitas Batubara yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan pertambangan tersebut, namun tetap mengetahui bahwa ketiganya merupakan Entitas Anak yang berada di bawah sebuah grup pertambangan Batubara yang memiliki reputasi dari segi kehandalan dan kualitas operasional. Perseroan berencana untuk mengkoordinasikan kegiatan pemasaran atas produk-produk ketiga Entitas Anak operasional Perseroan sehingga Perseroan dapat memastikan bahwa seluruh produknya dijual pada harga yang terbaik. Perseroan mendorong Entitas Anak untuk membagi informasi mengenai kebutuhan pelanggan dan penetapan harga dan saling berkonsultasi mengenai harga penjualan sebelum melakukan perjanjian penjualan Batubara.

Disamping itu, Perseroan berencana untuk memasarkan Batubara yang diproduksinya kepada para pengguna akhir, namun tetap mempertahankan hubungan dengan para perusahaan perdagangan Batubara. Perseroan berkeyakinan bahwa diversifikasi pelanggan akan membantu mengurangi risiko yang terkait dengan penjualan eksklusif kepada perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara dan juga untuk meningkatkan eksistensi produknya. Selain itu, Perseroan juga berencana untuk melanjutkan pembangunan hubungan jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan perdagangan Batubara yang memiliki riwayat pembayaran yang tepat waktu.

Sistem penjualan Perseroan dilakukan dengan menjual Batubara yang diproduksi Perseroan kepada perusahaan perdagangan Batubara, dimana perusahaan perdagangan tersebut bertanggung jawab atas penjualan dan distribusi kepada pelanggan akhir.

K. Persaingan

Perseroan bersaing di pasar Batubara internasional dengan para produsen Batubara dari Indonesia, Australia, Afrika Selatan dan China, khususnya produsen Batubara yang menjual ke industri pembangkit listrik. Terdapat cukup banyak produsen Batubara Termal di Indonesia yang saling bersaing. Berdasarkan ukuran dan kualitas produk, Perseroan meyakini bahwa para pesaing terdekatnya adalah PT Berau Coal Energy Tbk., PT Harum Energy Tbk., PT Bayan Resources Tbk., PT Bumi Resources Tbk., dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Para produsen Batubara bersaing antara lain dari segi kualitas Batubara, harga, biaya produksi, biaya pengangkutan dan keandalan pasokan. Fokus operasional yang kuat dan kemampuan pengiriman yang tepat waktu telah membantu membangun reputasi Perseroan yang kuat di mata pelanggannya, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi Perseroan diantara para pesaingnya. Selain itu, lebih dekatnya Perseroan dengan para pengguna akhir di Asia, termasuk diantaranya Korea Selatan, Taiwan, China, India dan Malaysia berdampak pada rendahnya biaya transportasi perusahaan perdagangan Batubara dan pengguna akhir, sehingga hal tersebut menjadikan Perseroan sebagai pemasok yang lebih menarik dibandingkan dengan produsen-produsen Batubara di Australia dan Afrika Selatan.

L. Pengendalian Kualitas

Perseroan menerapkan pengendalian kualitas di sepanjang proses produksi Batubara sejak tahap eksplorasi hingga tahap penambangan, pengangkutan, penghancuran dan pemuatan guna memastikan bahwa para pengguna akhir menerima produk Batubara yang sesuai dengan spesifikasi yang tercantum pada kontrak, termasuk nilai kalori. Disamping itu, Batubara dianalisa oleh laboratorium independen yang terletak di setiap area konsesi dan di tempat penimbunan serta fasilitas tongkang guna memastikan Batubara telah sesuai dengan spesifikasi yang tercantum pada kontrak dan bebas dari ketidakmurnian. Laboratorium Perseroan juga melakukan pengujian *proximate analysis*, kadar air total, kadar sulfur total, nilai kalori, kandungan abu dan *relative density tests.* Pengendalian kualitas dan pengambilan sampel diawasi oleh PT Superintending Company of Indonesia (Persero) yang merupakan *surveyor* dan penyedia jasa laboratorium independen yang jasanya pada umumnya digunakan oleh para produsen Batubara besar di Indonesia. Kontrak pasokan Batubara Perseroan umumnya mencantumkan target spesifikasi Batubara.

EKUITAS

Tabel berikut ini menyajikan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, yang angka-angkanya bersumber dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus Perseroan ini, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tercantum dalam Prospektus Perseroan ini dan berisi paragraf penjelasan mengenai: (a) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang dilakukan oleh Perseroan pada kuartal keempat tahun 2010, (b) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan Penerapan PSAK 2011, dan (c) penerbitan kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dengan beberapa tambahan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan reklasifikasi akun sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum saham perdana.

Posisi ekuitas konsolidasian Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 adalah berdasarkan Akta No. 154/2011, dimana pada akta tersebut Perseroan telah melakukan peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan, yang telah disetujui oleh Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 Desember 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0107286.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 29 Desember 2011.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2011	2010[1]	2009[1]
Modal Dasar			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham – nilai nominal Rp1.000 per saham			
Modal dasar – 1.200.000 saham (31 Des 2010: 135.000 Saham; 31 Des 2009 dan 2008: 5.000 Saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 300.000 Saham (31 Des 2010: 135.000 saham, 31 Des 2009 dan 2008: 5.000 Saham)	300.000	135.000	5.000
Modal proforma yang timbul karena penyajian kembali laporan keuangan	-	-	83.937
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(8.350)	(8.350)	-
Saldo laba	14.521	3.488	7
	306.171	130.138	88.944
Kepentingan non-pengendali	238.377	292.648	78.449
Ekuitas – neto	**544.548**	**422.786**	**167.393**

(1) Disajikan kembali

Tidak ada perubahan struktur permodalan yang terjadi setelah tanggal penerbitan laporan keuangan yang terakhir.

KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian atau transaksi penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, mencantumkan paragraf penjelasan mengenai: (a) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang dilakukan oleh Perseroan pada kuartal keempat tahun 2010, (b) penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, sehubungan dengan Penerapan PSAK 2011, dan (c) penerbitan kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dengan beberapa tambahan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan reklasifikasi akun sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum saham perdana.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen pada tahun dimana Perseroan membukukan laba ditahan yang positif. Sebelum berakhirnya suatu tahun buku, dividen interim dapat dibagikan selama diizinkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan jika pembagian dividen interim tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan disetor serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT. Pembagian dividen interim tersebut ditentukan oleh Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Apabila setelah akhir tahun buku tersebut, Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara renteng jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Perseroan tidak membayar dividen pada tahun 2009 dan 2010. Perseroan mengumumkan dan membayar dividen dengan jumlah sebesar Rp508.494 juta pada tahun 2011 berdasarkan laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang mencerminkan rasio pembayaran dividen sebesar 49,0% dari total laba tahun berjalan atau 97,9% dari laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun tersebut.

Setelah Penawaran Umum ini, Manajemen Perseroan bermaksud untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah minimum 30% (tiga puluh persen) dari laba tahun berjalan konsolidasian Perseroan sejak tahun buku 2012 serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT. Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

1. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
2. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
3. Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
4. Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
5. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya; dan
6. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Dewan Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang disetujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham asing akan dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) Indonesia maksimum sebesar 20% (berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku saat ini).

Pemegang Saham baru dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Pemegang Saham lainnya yang modal sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk hak atas pembagian dividen. Perseroan tidak memiliki kewajiban kepada pihak tertentu yang mengikat Perseroan dengan syarat-syarat tertentu (*negative covenant*) yang dapat merugikan pemegang saham publik.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Akuntan Publik	:	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja
Konsultan Hukum	:	Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro
Perusahaan Penilai	:	- Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan - Kantor Jasa Penilai Publik Jennywati, Kusnanto & Rekan
Notaris	:	Fathiah Helmi, S.H.
Biro Administrasi Efek (BAE)	:	PT Datindo Entrycom

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang ditunjuk, yaitu Perantara Pedagang Efek yang menjadi anggota bursa efek berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Mandiri Sekuritas	**PT Morgan Stanley Asia Indonesia**	**PT CLSA Indonesia**
Plaza Mandiri, Lantai 28	World Trade Center I, Lantai 14,	Wisma GKBI Suite 901
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 36-38	Metropolitan Complex	Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta12190 - Indonesia	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31,	Jakarta 12190 - Indonesia
Telepon : (62-21) 526 3445	Jakarta 12190	Telepon : (62-21) 2554 8888
Faksimili : (62-21) 526 3507	Telepon : (62-21) 526 6575	Faksimili : (62-21) 570 8134
	Faksimili : (62-21) 526 6585	

SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN

KAMI MENGUNDANG CALON INVESTOR UNTUK MENGHADIRI ACARA DUE DILIGENCE MEETING AND PUBLIC EXPOSE YANG AKAN DILAKSANAKAN PADA HARI SENIN, 11 JUNI 2012 PUKUL 10.00 WIB DI BALLROOM 1 – THE RITZ CARLTON JAKARTA, PACIFIC PLACE, JL. JENDRAL SUDIRMAN KAV. 52-53, SCBD – JAKARTA 12190.